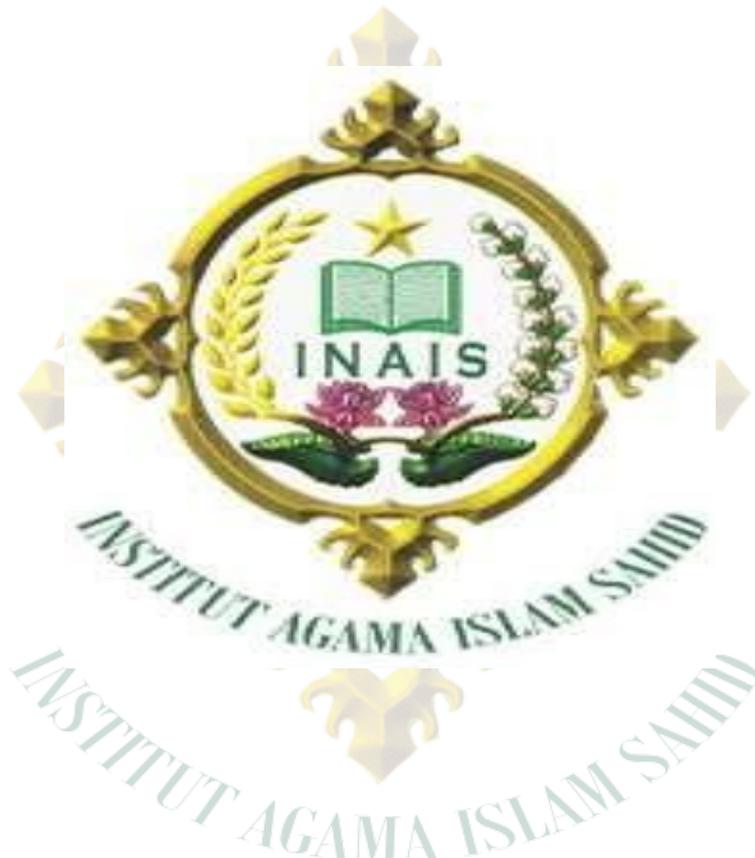


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAH SAHID INAIS
BOGOR MENABUNG DI BANK BNI
SYARIAH**



Oleh:
Heri Ilham Nasrudin
16.17.01.014

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID BOGOR
2020 M/1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya penulis dalam hal ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dan saya teliti dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Institut Agama Islam Sahid INAIS Bogor Menabung di BNI Syariah. Yang dimana penelitian ini benar ada nya dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya** serta syarat untuk memperoleh gelar akedemis sarjana ekonomi syariah yang akan diajukan kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah Syariah Institut Agama Islam Sahid INAIS Bogor, karya ini sepenuhnya asli dan merupakan karya tulis ilmiah saya pribadi. Adapun beberapa tulisan seperti teori orang lain yang ada pada skripsi yang saya buat telah saya sebutkan kutipannya di setiap pragrap dan dimasukkan dengan jelas didalam daftar pustaka dan sudah sesuai dengan etika keilmuan dan penulisan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila suatu hari nanti terbukti bahwa seluruh isi dari skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil dari perbuatan *plagiarism* atau mencontek karya tulis naskah orang lain yang saya tidak cantumkan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi-sanksi akademik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 26 Agustus 2020



Heri Ilham Nasrudin
NIM. 1617.01.014



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID BOGOR**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Institut Agama Islam Sahid INAIS Bogor Untuk Menabung di BNI Syariah**

Nama : Heri Ilham Nasrudin
NIM : 1617.01.014
Program Studi : Perbankan Syariah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Bogor, 26 Agustus 2020

Menyetujui,
Komisi Pembimbing Skripsi

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Tubagus Rifqy Thantawi, S.H., M.Si.
NPP : 19760923-201904130

Ermi Suryani, S.H.I, M.A.Hk.
NPP : 19870206-201904121

Mengetahui,
Ketua Prodi Perbankan Syariah

Tubagus Rifqy Thantawi, S.H., M.Si.
NPP. 19760923-201904130

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Rully Trihantana, S.Si., M.Si.
NPP : 19711129-201903129





**INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID BOGOR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Institut Agama Islam Sahid INAIS Bogor Untuk Menabung di BNI Syariah “**

yang disusun oleh:

Nama : Heri Ilham Nasrudin

NIM : 1617.01.014

Telah diujikan pada tanggal 26 Agustus 2020 dan disahkan sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

Panitia Sidang,

Ketua

Tubagus Rifqy Thantawi, S.H., M.Si.
NPP. 19760923-201904130

Sekretaris

Ermi Suryani, S.H.I, M.A.Hk.
NPP : 19870206-201904121

Penguji 1

Bayu Purnama Putra, S.E., M.Si.
NIP: 19880502-201904135

Penguji 2

Azizah Mursyidah, S.H.I, M.Ei.
NIP: 199110725-2019079102

Diketahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Rully Trihantana, S.Si., M.Si
NIP: 19711129-201903129



Tubagus Rifqy Thantawi, S.H., M.Si.
NPP. 19760923-201904130

ABSTRACT

Heri Ilham Nasrudin, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Mahasiswa Institut Agama Islam Sahid INAIS Bogor Menabung di Bank BNI Syariah dibawah bimbingan Tubagus Rifqy Thantawi, SH., M.Si dan Ermi Suryani, S.H.I, MA.Hk.

Hasil dari tujuan penelitian ini agar mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh dan berapa besar minat terhadap BNI Syariah. Manfaat untuk menambah pengetahuan dan mengenal produk apa saja yang ada di BNI Syariah untuk Mahasiswa INAIS dan menambah *funding* dan *leanding* di BNI Syariah metode kuantitatif dengan teori deduktif, dengan kuesoner online statistik deskriptif untuk menguji data, sample penelitian *nonprobability sampling* dengan teknik sampel *Purposive sampling* dan teknik pendekatan *Tabhacic & Fiedell*.

Penelitian ini didukung dengan sebuah Skripsi dari Yayan Fauji 2010 menyatakan bahwa yang berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan Syariah adalah Nisbah Bagi Hasil dan Kualitas produk Bank Syariah.

Sejumlah penemuan lain yang tidak sejalan dengan penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di Bank Syariah sebuah Skripsi dari Uniyanti 2018 menyatakan bahwa yang berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah adalah faktor Religius dan Pendapatan Uang Saku.

Hasil dari penelitian ini menggunakan pengujian regresi linier uji parsial T maka t_{tabel} dengan uji dua arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,97944. Maka t hitung pada variabel sebesar X1 Religius 1,293, X2 Pengetahuan 0,984, X3 Kemampuan Ekonomi Orang tua 0,361, Promosi Bank Syariah 1,367, Keberadaan Fasilitas 1,758, dan Biaya Administrasi 1,549 lebih kecil dari pada t tabel. Dengan demikian keputusannya H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan (tidak nyata) dari 6 variabel. Yang berpengaruh dari 7 variabel hanya nisbah bagi hasil sebesar 2,389 maka T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Maka dengan demikian keputusannya H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada pengaruh dan signifikan (nyata) nisbah bagi hasil terhadap minat mahasiswa untuk menabung di Bank BNI Syariah. Melihat uji parsial t dengan Constant B 1,850 yang berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa INAIS di BNI Syariah adalah variabel nisbah bagi hasil dengan nilai sebesar 0,226 menggunakan uji dua arah $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,97944 maka nilai Constant B + nilai nisbah bagi sekitar 2,076 maka besaran mahasiswa INAIS yang berminat ke BNI Sekitar 0,02% jadi 9.93% mahasiswa belum berminat untuk menabung di BNI Syariah.

Kata Kunci: Religius, Pengetahuan Kemampuan Ekonomi Orang tua, Promosi Bank Syariah, Keberadaan Fasilitas, Biaya Administrasi dan Nisbah Bagi Hasil.

ABSTRACT

Heri Ilham Nasrudin, Analysis of factors affecting Mahasiswa Institut Agama Islam Sahid INAIS student interest in saving at BNI Syariah Bank under the guidance of Tubagus Rifqy Thantawi, SH., M.Si and Ermi Suryani, S.H.I, MA.Hk.

The results of the purpose of this study are to determine what factors influence and how much interest in BNI Syariah. The benefits of increasing knowledge and getting to know what products are in BNI Syariah for INAIS students and increasing funding and lending at BNI Syariah, quantitative methods with deductive theory, with descriptive statistics online questionnaire to test data, nonprobability sample research sampling with purposive sampling technique and the Tabhacic & Fiedell approach.

This research is supported by a Skrifsi from Yayan Fauji 2010 which states that what influences the interest in saving in Islamic banking is the profit sharing ratio and product quality of Islamic banking.

A number of other findings that are not in line with this research regarding the factors that influence the interest in saving in Islamic Bank, a Skrifsi from Uniyanti 2018 states that what affects the interest in saving in Islamic Banks is the religious factor and pocket money income.

The results of this study used linear regression test, partial T test, then the t-table with two-way test and $\alpha = 5\%$ (0.05) was 1.97944. Then the t count in the variable of X1 Religious 1.293, X2 Knowledge 0.984, X3 Economic Ability of Parents 0.361, Promotion of Sharia Banks 1.367, the existence of facilities 1.758, and 1.549 administrative costs less than t table. Thus the decision H_0 accepted H_a was rejected. This means that there is no influence and it is not significant (not real) from the 6 variables. The only effect of the 7 variables is the profit sharing ratio of 2.389, so that Tcount is greater than Ttable. So thus H_0 's decision rejected H_a accepted. This means that there is an influence and significant (real) profit sharing ratio on student interest in saving at BNI Syariah. Looking at the partial t test with Constant B 1,850 which affects the interest in saving INAIS students at Bank BNI Syariah is the profit sharing ratio variable with a value of 0.226 using a two-way test $\alpha = 5\%$ (0.05) of 1.97944, then the value of Constant B + If the ratio value is around 2.076, the number of INAIS students who are interested in BNI is around 0.02%, so 9.93% of students are not interested in saving at BNI Syariah.

Keywords: Religious, Knowledge of Parents' Economic Ability, Promotion of Sharia Banks, Availability of Facilities, Administration Costs and Profit Sharing Ratio.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq serta hidayah dan karunia-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi kita yakni Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah dengan keterbatasan waktu serta ilmu penulis dapat menyelesaikan skripsi, penyusunan juga dalam menulis skripsi ini tidak mudah banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulis berhasil menyusun skripsi ini dan dapat selesai. Oleh karena itu merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis dalam keberhasilan yang dicapai, dalam kesempatan ini penulis dapat mengucapkan rasa terima kasih atas segala bentuk bantuannya dan Doa kepada:

1. Kedua Orang Tua yaitu Bapak Karno dan Ibu Endoh Mulidoh, yang tak henti-hentinya mengirimkan doa untuk sudah mendukung dan mendoakan dalam segala hal dan kepada keluarga umi Rodiah yang telah memberikan semangat dan Doa kepada saya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H, M. Imdadun Rahmat M.Si., Selaku Rektor Institut Agama Islam Sahid Bogor INAIS.
3. Bapak U. Buchori Muslim, S. Ag., ME,Sy., Selaku Wakil Rektor Institut Agama Islam Sahid Bogor INAIS.

4. Bapak Miftakhul Anwar, B. Sh, M.A.,. Selaku kemahasiswaan Institut Agama Islam Sahid Bogor INAIS.
5. Bapak H. Rully Trihantana, S.Si., M.SI,. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bogor yang tak hentinya membimbing kami dalam hal kecil dan hal yang besar sehingga kami dapat mendapatkan ilmu yang banyak dari beliau dan memberikan motivasi kepada saya maupun mahasiswa lain agar dapat menyelesaikan Skripsi ini
6. Bapak Acep Nugraha M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Bogor yang membantu mengizinkan Mahasiswa Tarbiyah untuk di teliti sebagai responden.
7. Ibu Titin Yusnita M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Bogor yang membantu mengizinkan Mahasiswa KPI untuk di teliti sebagai responden.
8. Bapak Tubagus Rifqy Tahtawi, SH., M.Si., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan sekaligus sebagai pembimbing pertama (1) saya yang tak henti-hentinya membantu saya dan Mahasiswa lain agar dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan ramah dan tidak mengeluh ketika bimbingan kepada saya maupun Mahasiswa lain dan selalu membantu mahasiswa yang sedang dalam kesulitan dan tidak paham akan hal-hal ilmu yang baru.
9. Ibu Ermi Surnyani, S.H.,I, MA.Hk., selaku Dosen tetap di Institut Agama Islam Sahid Bogor INAIS sekaligus sebagai pembimbing kedua (2) saya yang tak henti-hentinya juga membimbing saya dari hal yang baru tentang

bagaimana membuat suatu Skripsi yang baik, rapih dan enak untuk di lihat dan juga buat saya selalu senang di bimbing oleh beliau karena dalam membimbing dengan rendah hati dan terseyum kepada mahasiswa yang akan bimbingan kepada beliau.

10. Dan berterimakasih juga kepada Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan pembuatan Skripsi ini dan saya ucapkan terimakasih juga kepada Angkatan FEBI 2016, Kakak Kelas dan Adik Kelas yang sudah menjadi responden penelitian dalam membantu pembuatan Skripsi ini.



Bogor, 26 Agustus 2020

Heri Ilham Nasrudin
NIM 1617.01.014

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
LAMPIRAN.....	xvi
HASIL PLAGIRISM	

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	6
I.3 Pertanyaan Peneliti	7
I.4 Tujuan Penelitian	7
I.5 Manfaat Penelitian	8
I.6 Hipotesis Penelitian	9
I.7 Sistematika Penulisan	10

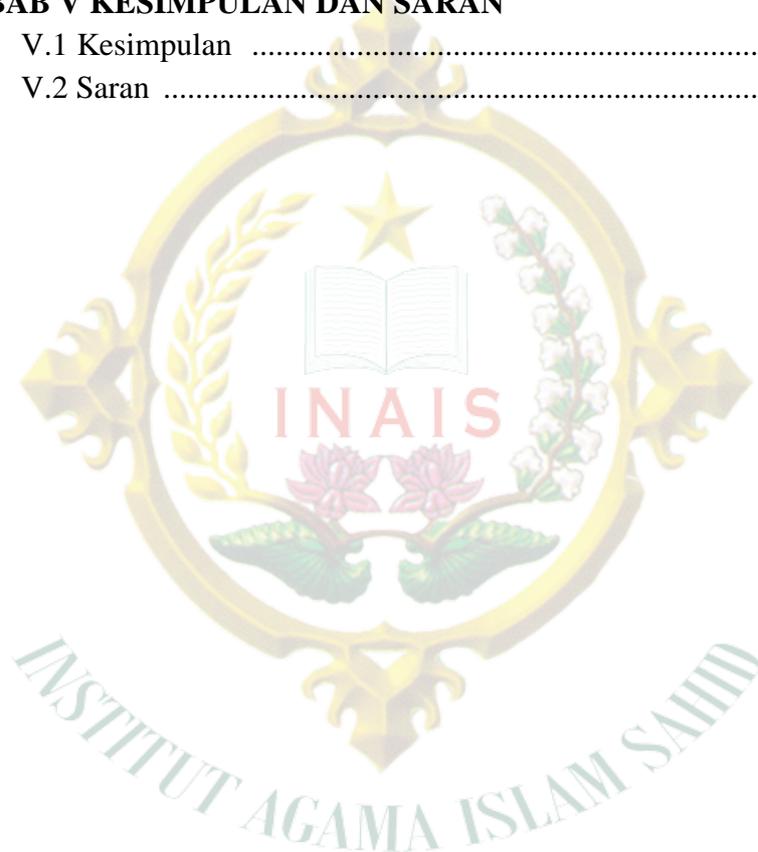
BAB II KAJIAN TEORI

II.1 Analisis	
II.1.1 Pengertian Analisis	12
II.2 Mahasiswa	
II.2.1 pengertian Remaja	13
II.2.2 Pengertian Mahasiswa	15
II.2.3 Peran Mahasiswa	17
II.2.4 Mahasiswa INAIS.....	22
II.3. Ekonomi Islam	
II.3.1 Pengertian Ekonomi Islam	24
II.4 Bank	
II.4.1 Pengertian Bank	26
II.5 Bank Syariah	
II.5.1 Pengertian Bank Syariah	28
II.5.2 Prinsip Bank Syariah	32
II.5.3 Tujuan Bank Syariah	33
II.5.4 Fungsi Bank Syariah	33

II.5.5 Peran Bank Syariah	34
II.5.6 Produk-produk Bank Syariah	34
II.6 Bank BNI Syariah	
II.6.1 Sejarah Bank BNI Konvensional dan Syariah	51
II.6.2 Produk Bank BNI Syariah	54
II.7 Minat	
II.7.1 Pengertian Minat	66
II.8 Penjelasan Variabel	
II.8.1 Pengertian Variabel	67
II.8.2 Religius	68
II.8.3 Pengetahuan	69
II.8.4 Kemampuan Ekonomi Orang Tua	70
II.8.5 Promosi BNI Syariah	71
II.8.6 Keberadaan Fasilitas	71
II.8.7 Biaya Administrasi	72
II.8.8 Nisbah Bagi Hasil	73
II.8.9 Minat Mahasiswa INAIS	74
II.9 Penelitian Terdahulu	
II.9.1 Pengertian Penelitian Terdahulu	75
II.10 Kerangka Berfikir	
II.10.1 Pengertian Kerangka Berfikir	80
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
III.1 Waktu, Objek dan Tempat Penelitian	
III.1.1 Tempat	82
III.1.2 Objek	82
III.1.3 Waktu	83
III.2 Jenis Penelitian	
III.2.1 Pengertian Jenis Penelitian	83
III.3 Metode Pengumpulan data	
III.3.1 Pengertian Metode Pengumpulan data	85
III.3.2 Data Primer	86
III.3.3 Data Sekunder	87
III.3.4 Data Tersier	87
III.3.5 Populasi	88
III.3.6 Sample	88
III.4 Teknis Analisis Data	
III.4.1 Pengertian Teknis Analisis Data	89
III.4.2 Variabel penelitian dan Definisi Oprasional Variabel ..	90
III.4.3 Skala Pengukuran	94

III.5 Uji Instrumen	
III.5.1 Pengertian Uji Instrumen	96
III.5.2 Uji Validitas	96
III.5.3 Uji Reabilitas	97
III.5.4 Transpormasi Data	98
III.5.5 Keabsahan Data	99
III.6 Uji Asumsi Klasik	
III.6.1 Pengertian Asumsi Klasik	100
III.6.2 Uji Normalitas	100
III.6.3 Uji Heteroskedastisitas	101
III.6.4 Uji Multikolinieritas	102
III.6.5 Uji Autokolerasi	103
III.7 Uji Hipotesis	
III.7.1 Pengertian Hipotesis	105
III.7.2 Uji Parsial T	105
III.7.3 Uji Simultan F	107
III.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda	109
III.7.5 Koefisien Determinasi	111
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
IV.1 Gambaran penelitian	
IV.1.1 Institut Agama Islam Sahid	113
IV.2.1 Bank BNI Syariah	119
IV. 2 Deskripsi Responden	122
IV. 3 Populasi Penelitain	122
IV. 4 Krakteristik responden	
IV.4.1 Jenis Kelamin	125
IV.4.2 Usia	126
IV.4.3 Status pernikahan	127
IV.4.4 Fakultas	128
IV.4.5 Semester	128
IV.4.6 Bank Yang Mahasiswa Gunakan	130
IV.4.7 Bank Yang Mahasiswa Miliki	131
IV.4.8 Mahasiswa yang menabung di Bank BNI Syariah	132
IV.5 Uji Instrumen Penelitian	
IV.5.1 Uji validitas	133
IV.5.2 Uji Reabilitas	141
IV.6 Uji Asumsi Klasik	
IV.6.1 Uji Normalitas	145

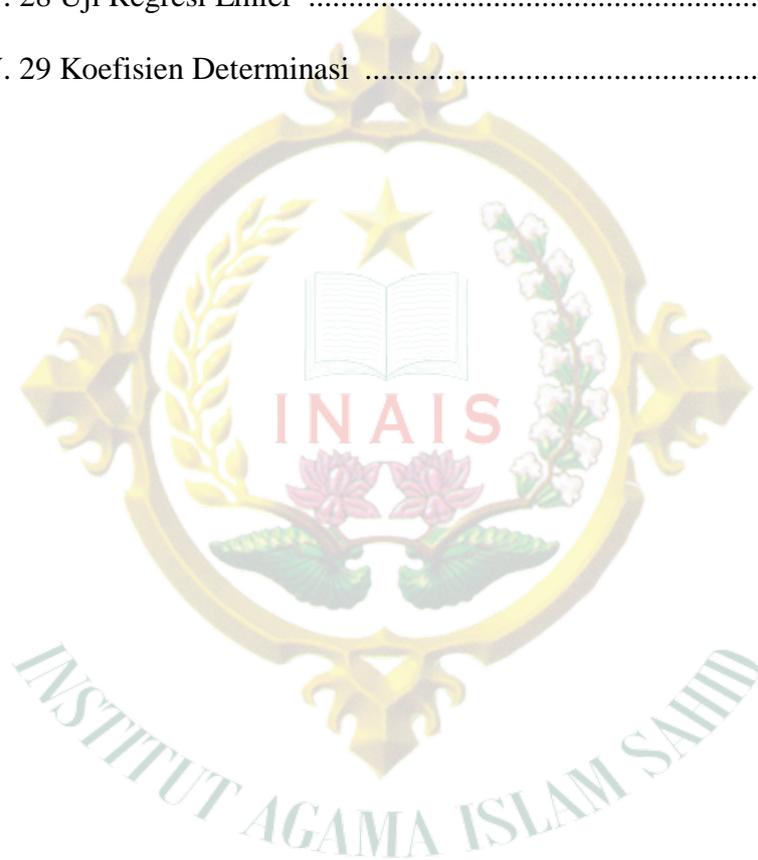
IV.6.2 Uji Heteroskedastisitas	145
IV.6.3 Uji Multikoleritas	147
IV.6.4 Uji Autokelerasi	148
IV.7 Uji Hipotesis	
IV.7.1 Uji Parsial T	149
IV.7.2 Uji Simultan	153
IV.7.3 Regresi Linier Berganda	154
IV.7.4 Koefisien Determinasi	156
IV.8 Hasil Pembahasan	157
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
V.1 Kesimpulan	159
V.2 Saran	159



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitain terdahulu	75
Tabel III. 2 Penejelasan Variabel indepdnen dan dependen	91
Tabel IV. 3 Populasi mahasiswa INAIS Perfakultas	123
Tabel IV. 4 Populasi Mahasiswa INAIS Perrogram Studi	124
Tabel IV. 5 Semester yang mengisi responden	129
Tabel IV. 6 Uji validitas Religius	133
Tabel IV. 7 Uji validitas Pengetahuan	134
Tabel IV. 8 Uji validitas Kemampuan Ekonomi orang tua	135
Tabel IV. 9 Uji validitas Promosi BNI Syariah	136
Tabel IV. 10 Uji validitas Keberadaan fasilitas	137
Tabel IV. 11 Uji validitas Biaya Administarsi	138
Tabel IV. 12 Uji validitas Nisbah bagi hasil	139
Tabel IV. 13 Uji validitas minat menabung di BNI Syariah	140
Tabel IV. 14 Uji Reabilitas Religius	141
Tabel IV. 15 Uji Reabilitas Pengetahuan	141
Tabel IV. 16 Uji Reabilitas Kemampuan Ekonomi orang tua	142
Tabel IV. 17 Uji Reabilitas Promosi BNI Syariah	142
Tabel IV. 18 Uji Reabilitas Keberadaan fasilitas	143
Tabel IV. 19 Uji Reabilitas Biaya Administarsi	143
Tabel IV. 20 Uji Reabilitas Nisbah bagi hasil	144
Tabel IV. 21 Uji Reabilitas minat menabung di BNI Syariah	144
Tabel IV. 22 Uji Normalitas	145

Tabel IV. 23 Uji Heteroskedastiditas	146
Tabel IV. 24 Uji Multikolerasi	147
Tabel IV. 25 Uji Autokelerasi	148
Tabel IV. 26 Uji Parsial T	149
Tabel IV. 27 Uji Simultan F	153
Tabel IV. 28 Uji Regresi Linier	154
Tabel IV. 29 Koefisien Determinasi	156



DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Sistem Oprasional Bank Syariah	35
Gambar II. 2 Skema Kerangka berfikir	81
Gambar III. 3 Koefisien determinasi	112
Gambar IV. 4 Struktur INAIS	118
Gambar IV. 5 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis kelamin	125
Gambar IV. 6 Karakteristik Responden berdasarkan Usia	126
Gambar IV. 7 Karakteristik Responden berdasarkan Status pernikahan	127
Gambar IV. 8 Karakteristik Responden berdasarkan Fakultas	128
Gambar IV. 9 Karakteristik Responden berdasarkan Semester	128
Gambar IV. 10 Karakteristik Responden berdasarkan bank yang Mahasiswa Gunakan	130
Gambar IV. 11 Karakteristik Responden berdasarkan Bank yang Mahasiswa Miliki	131
Gambar IV. 12 Karakteristik Responden berdasarkan Mahasiswa yang menabung di BNI Syariah	132

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara Muslim terbesar didunia 87,2% (pusat statistik, sensus penduduk 2010) Dengan demikian pilihan utama bagi setiap Muslim dalam menjalankan hidup harus sesuai dengan ajaran yang diperintahkan oleh Allah SWT. Selalu menjauhi larangannya dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam Islam juga sebaiknya setiap Muslim dalam bertransaksi menggunakan syariat Islam dengan menjauhi Ghoror, Maisir, Haram, Zalim dan Riba.

Indonesia dengan penduduk mayoritas Muslim terbesar. Untuk memenuhi *muamalah* ataupun transaksi sehari-hari diwajibkan untuk bertransaksi secara syariah yang sudah dipercayai dan dicontohkan oleh para Nabi dan Umat Muslim terdahulu dengan begitu diharapkan dalam transaksi sehari-hari dijauhkan dari apa yang dilarang oleh Allah SWT yaitu riba. Dimana riba adalah hal yang dilarang dan dibenci oleh Allah SWT maka kita harus menjauhi, melaksanakan dan dipercayai agar kita tidak termasuk orang yang dibenci Allah SWT, agar kita tidak mendapatkan dosa atas perbuatan yang kita lakukan ketika bertransaksi. Maka dari pada itu kita harus memakai transaksi syariah dan memakai Bank Syariah sebagai alat transaksi pembayaran.

Ekonomi Islam atau Ekonomi Syariah telah banyak didefinisikan oleh para sarjana muslim dengan berbagai definisi. Ini terjadi karena perbedaan

perpektif setiap pakar dalam bidangnya, didasari dengan subjek dan didasarkan atas nilai moral Ekonomi Syariah untuk kesejahteraan manusia yang dicapai melalui pengorganisasian sumber alam berdasarkan koperasi dan partisipasi definisi ini memiliki 3 kunci konseptual: 1. *Al-falah*, yaitu kesejahteraan 2. *Resource* yaitu sumber-sumber daya 3. Koperasi dan partisipasi (Juhaya, 2015: 56-57)

Menurut Ismail, Bank Syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu pada Hukum Islam dan tidak membebankan terhadap bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh Bank Syariah tergantung pada nasabah yang membuat perjanjian atau akad antara nasabah dengan bank (Ismail, 2011: 32-33)

Pada tahun 2019. Jumlah nasabah perbankan syariah mencapai 31,89 juta jiwa peroktober 2019 sementara itu dana dari masyarakat selama tahun 2019 mencapai Rp 402,36 triliun menandakan ada peningkatan nasabah pada dari tahun 2018 yang mencapai 23,18 juta jiwa. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pembiayaan yang diberikan kepada nasabah mencapai Rp 345,28 triliun dan total aset mencapai Rp 499,98 triliun adanya pertumbuhan 10,15 persen dari tahun kebelakang. Hal ini menandakan bahwa masyarakat sekarang memerhatikan dan percaya pada Bank Syariah sebagai alat penyimpanan uang dan transaksi sehari-hari dengan melihat kenaikan nasabah (Matabuana, 2019)

Bank Negara Indonesia Syariah atau kita bisa sebut dengan (BNI Syariah). PT Bank BNI bisa disebut dengan BNI Syariah atau Perseroan

karena hasil dari proses *spin off* atau putaran dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah beroperasi sejak 29 April 2000. Proses ini dilandasi oleh terbitnya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

BNI Syariah secara resmi dibuka dan beroperasi pada 19 Juni 2010 setelah mendapatkan surat keputusan dari Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP. GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, bahwa pendirian Perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No.160 dan telah disahkan melalui surat keputusan dari Menteri Hukum & HAM Nomor: AHU-15574, AH.01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010. Dengan mengusung visi Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja. BNI Syariah terus tumbuh menjadi penyedia layanan perbankan Syariah yang diperhitungkan oleh masyarakat Indonesia. Pertumbuhan Usaha Perseroan berada di atas rata-rata pertumbuhan Industri perbankan syariah. Pada akhir tahun 2019, aset BNI Syariah telah mencapai Rp 42,49 triliun dan menjadi yang terbesar diindustri perbankan syariah Nasional (BNISY, 2019)

Hal ini juga diikuti dan diperkuat dengan kenaikan jumlah nasabah pada tahun 2019. BNI Syariah berhasil mencatatkan kinerja positif sepanjang semester pertama 2019 hingga semester kedua pada tahun 2019. BNI Syariah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 31,66 triliun, tumbuh 26,03% dari tahun sebelumnya. BNI Syariah juga berusaha menjaga kualitas dengan ditunjukkanya rasio *Non Performing Finance* (NPF) BNI Syariah sampai juni

2019 sebesar 3,03% tingkat cadangan pembiayaan *Coverage Ratio* (CR) diangka 91,39%.

Total masyarakat yang menabung BNI Syariah perjuni 2019 sebanyak 3,22 juta nasabah meningkat 21,07 dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagai salah satu kepercayaan masyarakat terhadap BNI Syariah BNI Syariah membukukan aset sebesar Rp 42,49 triliun dan laba bersih sebesar Rp 315,27 miliar. BNI Syariah mencatat pebghimpunan DPK sebesar Rp 36,32 triliun naik 12,13% sebesar Rp 3,93 tiliun dengan jumlah nasabah lebih dari 3,2 juta (Ahmad Ghifari, 2019)

Menurut Siswoyo (2007: 121) Mahasiswa sebagai salah satu individu yang sedang menuntut ilmu disuatu tingkat Perguruan Tinggi, baik Negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dan setara dengan perguruan tinggi. Sebagai mahasiswa harus mempunyai tingkat intelektualitas yang tinggi, serta kecerdasan dalam berpikir dan bertindak cepat. Berpikir kritis dan bertindak dengan tepat, merupakan sifat yang melekat pada diri setiap mahasiswa.

Mahasiswa juga merupakan kelompok yang mempunyai peran terhadap perubahan yang lebih signifikan dan progresif, dengan kekuatan intelektual yang disertai dengan kegiatan yang nyata. Sejarah bangsa di Indonesia membuktikan bahwa peran mahasiswa sangat penting serta strategis sebagai *agent of change* dan *agent of control social* kepada lingkungan disekitarnya dan berada digaris terdepan dengan peranan multidimensi dan komprehensif.

Mahasiswa Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor. Terletak di pegunungan dan dataran tinggi dalam lingkungan INAIS sendiri terdiri dari tiga Fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Selain tiga Fakultas Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor merupakan salah satu perguruan tinggi Islam terbaik Jawa barat dan Banten pada tahun 2019. menjadi kebanggaan sendiri terhadap kampus serta mahasiswa INAIS dan memberikan suatu prestasi yang akan dilihat oleh masyarakat sekitar maupun luar bahwa Perguruan Tinggi INAIS adalah salah satu perguruan terbaik Islam di JABAR dan Banten.

Menurut Bimo Walgito (1981 : 38 Utami 2002 : 11) Menyatakan minat adalah keadaan seseorang yang mempunyai suatu perhatian terhadap objek disertai dengan keingintauan untuk mengetahui dan mempelajari. Hal ini didukung oleh Sumadi Suryabrata (2002: 68) Minat adalah kesukaan atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas kepada objek tanpa ada yang menyuruh. Minat juga pada dasarnya adalah penerimaan suatu objek tertentu serta hubungan dalam dirinya dengan sesuatu hal yang diluar pada dirinya. Semakin lama dan kuat maka minat tersebut akan semakin besar terhadap sesuatu itu atau hal yang dituju.

Berdasarkan pernyataan diatas dengan adanya peningkatan nasabah yang ada di BNI Syariah, dan INAIS sebagai salah satu Perguruan Tinggi Islam maka dengan begitu apakah mahasiswa banyak menabung di BNI Syariah mahasiswa secara luas maupun mahasiswa INAIS sendiri, maka dari

itu penulis tertarik dengan judul Skripsi. **Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswa INAIS Menabung di BNI Syariah.**

I.2 Rumusan Masalah

Dalam perencanaan penelitian bahwa adanya tujuan dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian Skripsi peneliti membuat rumusan-rumusan masalah yang akan menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian. Dengan adanya perkembangan Ekonomi Syariah yang sudah sejak dulu di masyarakat serta mahasiswa disarankan menabung di Bank Syariah karena kita sebagai Umat Islam seharusnya mampu menggunakan Ekonomi Syariah dalam sehari-hari dengan sebaik-baiknya. Ekonomi Syariah telah ada zaman dulu hingga sekarang dan dengan perkembangan Ekonomi *modern* saat ini yang luar biasa tumbuh pesat maka kita harus bisa menjaga, memperkenalkan dan menjalankan Ekonomi Syariah tersebut dengan baik.

Melihat kepada mahasiswa yang masih belum menjadi nasabah Bank Syariah dan sedikit mahasiswa yang menggunakan Bank Syariah dalam transaksinya. Apa lagi mahasiswa INAIS yang sangat sedikit menabung di BNI Syariah padahal mereka sudah tahu mengenai Bank Syariah tujuan, peran dan kunci Bank Syariah itu sendiri. Peneliti membuat penelitian ini agar mengetahui apakah mahasiswa INAIS tertarik dengan menabung di BNI Syariah.

I.3 Pertanyaan Peneliti

Bank Syariah di Daerah Bogor sangat banyak oleh karena itu dengan banyak pesaing-pesaing dalam Bank Syariah. Menjadikan Bank Syariah harus mempunyai cara agar masyarakat dan mahasiswa mau menabung di Bank Syariah. Saling membut inovasi-inovasi baru serta fasilitas-fasilitas yang terjangkau, diperbaiki dan diperbaharui layanan-layanan yang ada di Bank Syariah. Termasuk BNI Syariah akan menjadi subjek harus diperbaiki dan memberikan serta pembaharuan terhadap produk, layanan dan jasa. Dengan adanya pertanyaan serta rumusan masalah diatas maka peneliti akan membuat pernyataan yang akan diuji dari latar belakang dan rumusan masalah diantaranya.

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap minat menabung di BNI Syariah?
2. Berapa besar minat Mahasiswa INAIS untuk menabung di BNI Syariah?

I.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yg mempengaruhi terhadap minat menabung di BNI Syariah?
2. Untuk menganalisis berapa besar minat mahasiswa INAIS untuk menabung di BNI Syariah?

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam Skripsi ini dasari dengan pengetahuan yang nyata dan sesuai dengan keabsahan data yang diperoleh dari penelitain yang dilakukan secara langsung maupun *online* yang dilakukan oleh peniliti.

1. Pengetahuan Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal yang ada di BNI Syariah serta mengetahui apa saja produk-produk dan oprasional yang ada di BNI Syariah. Menjadikan suatu keamanan, kepercayaan, dan kebahagiaan dalam menabung di BNI Syariah dan sebagai mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi Islam yang berlandasan AL-quan dan hadist.

2. BNI Syariah

Untuk menambah eksistensi BNI Syariah dikalangan mahasiswa agar bisa dikenal serta menjadi tempat untuk menabung dalam kesehariannya terutama mahasiswa INAIS. Diperbaiki kembali hal-hal yang kurang dari BNI Syariah seperti fasilitas-fasilitas serta BNI *Link* dilingkungan Perguruan Tinggi INAIS agar lebih baik sekaligus membantu BNI Syariah dalam mempromosikan BNI Syariah sendiri kepada mahasiswa INAIS dan bisa mengalihkan tabungan Bank konvensional dengan menabung di BNI Syariah.

I.6 Hipotesis Penelitian.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap variabel dan rumusan masalah yang diteliti dimana rumusan masalah dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015: 64) Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa INAIS lebih besar untuk menabung di BNI Syariah serta penelitian ini dilakukan dengan benar dan sesuai kaidah penelitiannya. Mahasiswa INAIS lebih tergerak dan mau untuk menabung di Bank Syariah terutama di BNI Syariah. Penelitian ini dibantu juga dengan mahasiswa sebagai responden. Faktanya mahasiswa INAIS sudah melakukan hal yang diajarkan seperti berbisnis dan dalam berbisnisnya sesuai syariah, transaksinya bebas dari riba. Di bawah adalah hipotesis dalam penelitian ini:

H01 : Apakah Nilai Religiusitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menabung di BNI Syariah.

H02 : Apakah Pengetahuan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menabung di BNI Syariah.

H03 : Apakah Kemampuan Ekonomi Orang Tua Mahasiswa berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menabung di BNI Syariah.

H04 : Apakah Promosi-promosi dari BNI Syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menabung di BNI Syariah.

H05 : Apakah Keberadaan Fasilitas-fasilitas BNI Syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menabung di BNI Syariah.

H06 : Apakah Biaya Administrasi BNI Syariah berbeda dengan Bank-bank lain apakah berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menabung di BNI Syariah.

H07 : Apakah Nisbah Bagi Hasil berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menabung di BNI Syariah.

I.7 Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penelitian atau proposal didalamnya adanya sistem matika yang harus dimasukan dan dijelaskan maka penelitian ini menjelaskan sistem matika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bab awal dari karya tulis yang berisi jawaban apa dan mengapa penelitian itu di lakukan bagian pendahuluan meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat gagasan peneliti yang terkait dengan apa yang telah dilakukan dan apa yang di amati di paparkan dan di analisis tentang teori dan kajian pustaka yang berhubungan dengan sub yang akan diteliti mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswa INAIS Bogor menabung di BNI Syariah.

BAB III METOLODOLOGI PENELITIAN

Bab ini tentang Jenis tentang jenis penelitian, Metode Penelitian, Tempat, Objek dan Waktu, serta Variabel Penelitian, Populasi dan Sample, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan tentang hasil-hasil dari peneliti ini dimana di dalamnya akan adanya data-data yang di jadikan bahan penelitian akhir peneliti, menguraykan juga gambaran umum profil penelitain dan hasil penelitain yang sudah di dapatkan dalam rumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan adanya hasil sebuah penelitain, rangkuman serta saran dan kesimpulan untuk para pembaca, peneliti dan penelitain selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

II.1 Analisis

II.1.1 Pengertian Analisis

Menurut Sugiyono (2015: 335) Analisis merupakan suatu kegiatan untuk mencari pola dan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis untuk menentukan suatu bagian dan bagian lainnya serta menghubungkan semua keseluruhan. Analisis merupakan suatu usaha dan suatu masalah menjadi sebuah bagian-bagian (decomposition) sehingga membentuk suatu tatanan yang bisa diurai dan tampak jelas. Bisa secara lebih terang maknanya atau lebih jernih pengertiannya (Satori dan Komariyah, 2014: 200)

Menurut dwi Rastowo Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaah bagian itu sendiri. Analisis merupakan sebuah penjelasan kata atau kalimat yang kita lakukan didasari suatu objek yang nyata dalam sebuah penelitian (Aris Kurniawan, 2020) Analisis adalah suatu upaya untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian dimana berdasarkan subjek, objek dan predikat yang didapatkan ketika melakukan suatu observasi sebuah penelitian.

II.2 Mahasiswa

II.2.1 Pengertian Remaja

Menurut Elizabeth Hurlock Istilah *adolescence* atau remaja yang berasal dari kata latin yaitu *adolescene*. Kata *adolescene* berarti remaja yang (tumbuh) atau (tumbuh menjadi dewasa) orang-orang zaman dahulu memandang masa puber serta masa remaja tidak jauh berbeda dengan masa-masa lain. Dalam hal ini masa remaja juga harus mengatur kehidupannya sendiri karena pada masa ini mereka akan diuji dan membuat keputusannya sendiri untuk mencari jati diri sendiri dan mencari masa-masa dewasa serta menjadikan masa tua yang harus bagaimana dan harus bisa mengatur hawa nafsu dalam dirinya agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Istilah *adolescence* pada saat ini, mempunyai pengertian yang sangat luas, mencakup kematangan mental, sosial, dan emosional. Hal yang sama juga diungkapkan oleh *Piaget* dengan psikologis dan menayakan masa remaja merupakan usia individu dan berintegritas dan bisa disebut masyarakat dewasa, dimana anak tersebut tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam satu tingkat yang sama dalam hal sosial masyarakat. Dalam sosial masyarakat anak-anak yang tumbuh menjadi dewasa mempunyai aspek efektif, yang saling berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang berbeda dengan yang lainnya. Masa remaja harus sesuai aturan yang ditentukan oleh orang tua maupun masyarakat di lingkungannya, agar mereka memahami tentang etika di masyarakat yang berbeda dengan etika terhadap sahabat maupun teman.

Di masa remaja kita tidak bisa menjadi dewasa seperti apa yang kita inginkan harus adanya *control* dalam menjalankan kehidupan. Karena pada masa ini menentukan kehidupan kedepannya jika dalam masa remaja seseorang itu baik dan terus konsisten sampai tua maka akan senang pada masa tuanya. mengubah kehidupannya sendiri. Jika dalam masa remajanya buruk dan tidak bisa mengubah maka akan menyesal dikemudian hari karena kesalahan pada masa-masa remaja yang kita jalankan. (Elizabeth B. Hurlock, 2003: 206)

Masa remaja adalah periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Menurut WHO (*World Health Organization*) remaja merupakan penduduk di rentang usia 10-19 tahun. Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2005 tahun 2014, remaja merupakan penduduk di rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) di rentang usia remaja 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2014).

Menurut Wirawan (2002: 23) Mendefinisikan masa remaja harus sesuai dengan budaya dan adat setempat dan lingkungan, di Indonesia sendiri digunakan batasan usia remaja di 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

2.1.1 Usia 11 tahun merupakan usia dimana pada umumnya adanya tanda-tanda seksual, sekunder mulai tampak.

2.1.2 Di Indonesia sendiri di usia 11 tahun sudah dianggap dan mengi njak akil balig, menurut adat dan Agama Islam, sehingga masyarakat

dilingkungan dan orang tua tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.

2.1.3 Pada usia ini mulai ada tanda-tanda penyempurnaan dan perkembangan jiwa atau kriteria psikologis seperti tercapainya identitas diri *ego identity*, adanya fase genital dari perkembangan psikososial (*Freud*), dan tercapai perkembangan yang kognitif (*Piaget*) serta moral (*Kohlberg*).

2.1.4 Batas di usia 24 tahun adalah batas maksimal untuk memberi peluang bagi remaja yang akan mencari kehidupannya masing-masing dengan bimbingan Orang Tua agar hidup dikemudian hari tidak tergantung kepada Orang tua.

2.1.5 Dari batasan-batasan yang telah di buat dan disepakati yang sesuai dengan adat serta Agama Islam. maka status perkawinan sangat menentukan di masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Karena Seseorang yang sudah menikah di usia berapa pun dianggap serta diperlakukan sebagai salah seorang yang disebut dewasa penuh, baik itu secara hukum serta kehidupan bermasyarakat dan keluarga. Karena hal demikian mendefinisikan remaja dibatasi khusus yang belum menikah.

II.2.2 Pengertian Mahasiswa

Menurut Hartaji mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses untuk menimba ilmu dengan belajar yang terdaftar dan sedang menjalani salah satu pendidikan di salah satu perguruan tinggi dalam akademik, politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas (Hartaji, 2012: 5)

Seorang mahasiswa dikategorikan masih dalam tahap perkembangan di usia 18 sampai 25 tahun. Dalam tahap ini seorang mahasiswa dapat digolongkan pada masa-masa remaja akhir yang akan menjadi dewasa. Yang dilihat dari segi perkembangan serta kehidupan sosial masyarakat, dalam perkembangan untuk menjadi manusia dewasa, serta pematapan dan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27)

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*) pelajar dalam perguruan tinggi serta dalam struktur pendidikan Indonesia menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi diantara yang lain. Mahasiswa adalah sekelompok orang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dengan ilmu-ilmu baru yang harus mereka terapkan di masyarakat karena mahasiswa adalah sebuah *agen of change* oleh karena itu mahasiswa akan membuat perubahan dalam setiap langkah, dan mahasiswa juga dalam pembelajaran diasah oleh teori-teori dan ilmu yang baru agar mereka paham tentang kondisi lingkungan dan dengan pahamiannya mahasiswa bisa membuat perubahan dalam setiap langkahnya dalam berkeluarga maupun dalam bermasyarakat dalam menjali kehidupan. Mahasiswa juga sebagai orang yang mencari ilmu disuatu lingkungan agar mendapatkan ilmu yang berguna bagi masyarakat luas dan bisa mempraktekkan ilmu tersebut kepada lingkungan disekitarnya.

Mahasiswa adalah seorang calon *intelektual* ataupun cendekiawan muda disuatu lapisan masyarakat tertentu. Mahasiswa juga bisa menjadi suatu elemen yang penting dalam suatu masyarakat yang dimana mahasiswa akan membuat gagasan-gagasan yang sesuai kebutuhan masyarakat serta akan

membantu masyarakat tersebut. Tetapi tergantung juga dengan masyarakat dan adat yang dianut serta bagaimana memandang mahasiswa apakah diperlukan atau tidak dalam suatu daerah tersebut (Shelvi, 2017).

Dengan adanya mahasiswa bisa merubah suatu kehidupan atau lingkungan, perusahaan dalam perusahaan mahasiswa akan membantu dalam bekerja disuatu perusahaan dalam mengoprasionalkan perusahaan setiap harinya mahasiswa adalah elemen penting bagi kehidupan masyarakat luas dan perusahaan.

II.2.3 Peran Mahasiswa

Sebelum melangkah kedalam peran dan fungsi mahasiswa, peneliti akan mengulas sedikit tentang pengertian mahasiswa, yang telah dijelaskan diawal. Mahasiswa merupakan (maha) dan siswa, yang berarti seorang siswa telah mencapai tingkat lebih tinggi yang bukan hanya seorang yang sedang belajar di perguruan tinggi saja. Mahasiswa juga merupakan salah seseorang yang memiliki potensial dan berkompeten dalam memahami perubahan dan perkembangan di Dunia entah Dunia pendidikan, teknologi maupun lingkungan disekitarnya. Yang memiliki posisi dan peran yang penting dalam sebuah masyarakat sebagai *agent of change*, *social controler*, dan *the future leader*.

Seorang mahasiswa juga bagian yang penting dalam keremajaan atau kaum muda dalam tatanan masyarakat, yang dimana mau atau tidak mau pasti akan terlibat langsung dalam hubungan sosial masyarakat. Serta mampu dalam mengimplementasikan kemampuan dan keilmuannya dalam suatu

perubahan dalam suatu masyarakat. Setelah mengetahui pengertian mahasiswa barulah kita beranjak kepada apa itu peran dan fungsi mahasiswa di masyarakat. Peran dan fungsi mahasiswa yang saya tulis dalam teori ini ada lima yaitu :

2.3.1 Mahasiswa Sebagai (*iron stock*)

Mahasiswa sebagai *iron stock*, yang diartikan mahasiswa yang diharapkan menjadi manusia-manusia yang memiliki kemampuan dan akhlak yang sopan dan beradab, mahasiswa juga berperan sebagai pengganti generasi-generasi sebelumnya yang harus ada. Sebagai salah satu cikal bakal serta cadangan untuk masa-masa yang akan datang dan akan memajukan bangsanya sendiri. Karna generasi-generasi muda yang saat ini akan menggantikan seniornya dan menjadi penerus bangsa ini, maka siapa lagi kalau bukan generasi muda yang akan memajukan bangsa kita yang tercinta yaitu tanah air Indonesia.

2.3.2 Mahasiswa Sebagai (*agent of change*)

Mahasiswa sebagai *agent of change*, yang artinya agen perubahan, dimana mahasiswa berperan sebagai suatu perubahan yang dilakukan untuk masyarakat yang ada dilingkungan. Sebagai salah satu langkah untuk pelajar dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari yang tadinya berstatus sebagai siswa yang belajar sekarang sudah berstatus sebagai mahasiswa bukan hanya belajar tapi membuat suatu perubahan dengan gagasan-gagasannya agar bisa memajukan masyarakat dilingkungannya dan suatu perubahan bangsa yang lebih maju. Bukan malah membuat gelar yang

mahasiswa miliki hanya menempel begitu saja dan tidak diaplikasikan terhadap masyarakat karena gelar yang telah dicapai dan diberikan kepada mahasiswa sebagai hal yang baik dan harus diterapkan bukan semata-mata diberikan begitu saja tetapi didalam gelar tersebut masyarakat mengharapkan peran dan perubahan didalam suatu lingkungan maupun daerah agar lingkungan tersebut menjadi lebih terarah dengan adanya mahasiswa sebagai agen perubahan. Kebanyakan mahasiswa tidak menyadari peran dan fungsi mahasiswa dilingkungan sangat penting yang akan menjadi tumpuan kebangkitan masyarakat sendiri dan bangsa yang lebih maju lagi serta ada harapan kepada pundak para mahasiswa yang akan merubah suatu kebiasaan yang ada di masyarakat itu sendiri.

2.3.3 Mahasiswa sebagai (*guardian of value*)

Mahasiswa sebagai *guardian of value* Artinya menjaga nilai-nilai, dimana menjaga nilai yang bermuatan positif dalam kesehariannya. Nilai positif yang bisa membawa suatu lingkungan dan daerah tersebut yg lebih maju. dimana mahasiswa harus mempunyai nilai yang telah dipercaya sebagai kalangan muda yang profesional yang mampu berbuat dan mencari nilai-nilai kebaikan. Yang kita lihat sekarang ini banyak kalangan-kalangan muda yang didalam dirinya terdapat nilai-nilai keburukan yang justru akan membuat mereka rugi di kemudian hari sebab prilakunya dan normanya tidak layak untuk bermasyarakat karena menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Seperti contohnya ada di Negara kita sendiri dimana nilai-nilai yang buruk mereka pakai dengan menguntungkan diri sendiri dan

merugikan orang lain, seperti pembunuhan, pemerkosaan, mabuk-mabukan, berjudi dan lain sebagainya, itulah contohnya yang akan merugikan diri sendiri dan masyarakat dilingkungannya dan keluarganya sendiri. Dan ditambah lagi banyaknya terjadi korupsi oleh pejabat-pejabat besar, hukum-hukum yang berlaku di Negara Indonesia bagaikan pusau, yang tajam ke bawah dan tumpul ke atas, artinya dimana kalangan-kalangan bawah yang ekonomi lemah walaupun mencuri satu pohon bambu hukumannya lebih berat dibandingkan dengan para ekonomi tinggi yang melakukan korupsi yang bukan merugikan diri sendiri tapi merugikan semua masyarakat, yang notabenehnya telah mengambil dan merampas milik orang lain serta keuangan Negara. Maka sebagai seorang mahasiswa harus bisa menghilangkan budaya buruk seperti itu, serta menjaga nilai-nilai kebaikan yang sudah ada agar kita bisa mengarahkan Negara ini kearah yang lebih maju lagi dan lebih baik lagi.

2.3.4 Mahasiswa sebagai (moral force)

Mahasiswa sebagai *moral force*, yang artinya mahasiswa berperan sebagai kekuatan moral. Hal ini didasari bahwa mahasiswa oleh menjadi salah satu kekuatan moral untuk Negri kita sendiri, yang diberikan oleh masyarakat. Sebagai acuan dasar dalam berperilaku dimasyarakat dimana acuan dasar ini merupakan tingkah laku dari perkataan, cara bergaul, cara berpakaian dan cara bersikap yang berhubungan langsung dengan moral yang baik serta berhubungan dengan masyarakatan disekitarnya. Semua acuan tersebut harus kita miliki dan jaga sebaik mungkin agar kita memiliki moral yang lebih baik untuk kedepanya menjalani hidup. Disinilah

mahasiswa dituntut untuk dipakai ke intelektualanya dan kekuatan moral dalam bermasyarakat.

2.3.5 Mahasiswa sebagai (social control)

Mahasiswa sebagai *social control*, yang artinya mahasiswa harus berperan sebagai pengontrol kehidupan *social* bermasyarakat. Karena mahasiswa menjadi jembatan antara masyarakat dengan pemerintah untuk menyampaikan aspirasi, dan keluhan-keluhan dari masyarakat yang telah dikeluarkan dan ditulis kepada pemerintah. Selain itu mahasiswa sebagai gerakan yang mengkritisi keburukan politik dan kebijakan-kebijakan diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang tidak baik serta merugikan bagi masyarakat. Cara mahasiswa mengkritisi pemerintah dengan banyak cara salah satunya dengan aspirasi lewat media massa, mural, berdemonstrasi, dan lain lain, tetapi harus disepakati harus mengkritisi pemerintah dengan perilaku serta berbicara yang baik serta adab dan tidak menyingung dan mencedraai salah satu pihak yang akan merasa dirugikan.

Sebagai kesimpulan marilah kita menjadi mahasiswa yang harus bisa diharapkan oleh masyarakat dan bangsa kita sendiri, dengan tetap menerapkan peran-peran dan fungsi kita sebagai mahasiswa yang berperilaku baik, sopan serta peduli terhadap masyarakat serta yang akan menjadi contoh menjadi generasi penerus bangsa. Kita dapat merubah bangsa ini menjadi bangsa yang lebih maju dan lebih baik lagi apabila kita dapat merealisasikan dan menggabungkan peranan serta fungsi tersebut dengan baik maka kitalah yang akan menjadi penerus bangsa (Reza Ramadhan, 2015)

II.2.4 Mahasiswa Institut Agama Islam Sahid Bogor

Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor merupakan perguruan tinggi swasta yang berada di Bogor barat, terletak didataran tinggi gunung menyan yang memiliki keindahan alam dan kesejukan kampus yang sangat asri, INAIS juga merupakan kampus Perguruan Tinggi kedua di Bogor barat yang memiliki udara sejuk serta memiliki pepohonan yang rindang dan memiliki suhu dingin setelah Perguruan Tinggi Institut Pertanian Bogor (IPB). INAIS dalam program pendidikan memiliki peran sangat besar dimasyarakat oleh karenanya didalam pendidikan INAIS selalu menjaga etika serta berperilaku berakhlakul kharimah sesama mahasiswa maupun kepada staf dan Dosen. Selain itu juga INAIS tetap menjadi Tri Dharma Perguruan tinggi yang unggul di segala bidangnya selain itu pendidikan yang ada di INAIS juga unggul karena INAIS juga adalah Perguruan Tinggi terbaik Islam di Jawa Barat dan Banten. Di pendidikan INAIS terbagi menjadi tiga Fakultas dan dalam Fakultas terbagi lagi menjadi satu atau dua program studi (Prodi) perfakultasnya. Di antaranya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terbagi menjadi dua Prodi diantaranya Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) dan Perbankan Syariah (PBS), Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Program terbagi lagi menjadi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Pendidikan Guru Madrasah (PGMI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Dalam Perguruan Tinggi INAIS saling berbaurnya antara mahasiswa-mahasiswi muda maupun tua dari berbagai lingkungan yang bermacam-macam, saling melengkapi dan saling menghormati satu sama dengan yang lainnya dalam hal membangun dan memajukan kampus INAIS. Selain itu menjadi mahasiswa INAIS harus sopan, jujur dan berakhlakul kharimah karena sesuai dengan perguruan tinggi yaitu agama Islam Sahid Bogor, yang berlandasan Agama yaitu Islam. Selain sopan, jujur dan berakhlakul kharimah mahasiswa INAIS juga harus berbaur bersama masyarakat serta menjaga dan membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan sekaligus menjalin keakraban dengan masyarakat itu sendiri. Karena pada dasarnya mahasiswa bakal mempraktekan bertujuan untuk memajukan masyarakat di lingkungannya.

Pengajaran yang ada di INAIS menganut unsur Agama Islam dan dari dosen-dosennya pun lulusan terbaik. Dan selalu mengajarkan hal-hal yang baik dalam suatu pengajarannya. Mahasiswa yang ada di INAIS tidak dari masyarakat yang dekat disekitaran kampus tapi ada juga yang jauh dan bahkan ada mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari luar daerah juga, mereka memilih kuliah dikampus INAIS bukan karena jauh tetapi INAIS sudah di banyak di media sosial yang di populerkan oleh mahasiswa maupun oleh Alumninya sendiri, yang dikenal oleh masyarakat lokal maupun non lokal, maka dari situlah menjadi suatu yang menarik kuliah di Institut Agama Islam Sahid (INAIS).

II.3 Ekonomi Islam

II.3.1 Pengertian Ekonomi Islam

Menurut Dawam Rahardjo (1999) istilah Ekonomi Islam bisa dilihat dari tiga sudut pandang yang berbeda diantaranya. Ekonomi Islam merupakan ilmu ekonomi yang berdesarkan nilai atau ajaran Islam, Ekonomi Islam merupakan sistem-sistem yang menyangkut suatu peraturan, yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam lingkungan masyarakat maupun Negara berdasarkan cara dan metode tertentu yang dibolehkan (M.Nur Rianto, 2017: 19)

Menurut Muhammad Abdul Manan (1992) Berpendapat Ekonomi Islam dikatakan sebagai suatu ilmu untuk pengetahuan sosial bertujuan dan mempelajari tentang masalah Ekonomi di lingkungan masyarakat yang berlandasan oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam adalah bagian dari tata kehidupan yang lengkap, berdasarkan sumber islam yaitu Al-Quran, As-Sunnah dan Ijma sebagai dasar hukum yang diambil dengan prinsip Agama Islam itu sendiri (M. Nur Riaonto, 2017: 23)

Ekonomi Islam merupakan dasar hukum atau acuan dari ekonomi syariah yang dasarnya diambil dalam alquran dan hadist, ekonomi Islam juga dibangun diatas dasar-dasar yang telah luar bisa sempurna untuk kehidupan manusia tentang bagaimana caranya berekonomi dalam sehari-hari secara baik dan benar. Serta tidak di telan oleh jaman modern dan macam bi'ah (lingkungan) di setiap waktunya (Drs Ahmad Izzan, 2007: 32). Selain itu untuk mempraktek kanya kedalam kehidupan sehari-hari kaum terdahulu

telah berkontribusi membangun dan mengembangkan ekonomi Islam ini terutama kaum muslimin memiliki peran dan tujuan yang sangat besar agar adanya kelangsungan dan perkembangan pemikiran ekonomi dalam peradaban dunia kepada umat Manusia (Adiwarman Karim, 2014: 6)

Dalam hal ini Ekonomi Islam telah dijelaskan dalam Al-quran yang terdapat dalam Al-quran surat, (Q.S. Al-Maidah ayat 3) dijelaskan dan berbunyi:

الإِسْلَامَ لَكُمْ وَرَضِيْتُ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَأَتَمَمْتُ دِينَكُمْ لَكُمْ أَكْمَلْتُ الْيَوْمَ
دِينًا

Artinya: Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agamamu. (Q.S. Al-Maidah (5: 3))

Dalam ayat diatas Allah telah menjelaskan bahwa Allah telah menyempurnakan Agama-Agama untuk umat Manusia, tetapi Agama disini yang dimaksud adalah Agama Islam yang Allah ciptakan secara sempurna dari Agama lain, dengan hal itu Agama ini tidak akan berkurang selama-lamanya, dan tidak butuh tambahan selama-lamanya. Ayat ini adalah *nash* (teks) yang benar nyata adanya, Agama Islam juga tidaklah meninggalkan sesuatu maupun hal yang kecil yang dibutuhkan oleh manusia di Dunia maupun di Akhirat, kecuali Agama Islam telah melarang perbuatan dan telah menjelaskannya. Ekonomi adalah masalah yang sangat diperhitungkan dan besar bagi Islam karena dalam Islam diharuskan mencari harta yang baik dan halal tidak haram maupun subhat karena harta tersebut

akan kita konsumsi untuk sehari-hari maupun orang lain maka dari itu dalam Islam harta yang di dapatkan harus nyata, jelas dan halal. Seperti yang ada dalam ayat Alquran yang mengatur masalah Ekonomi yang diterjemahkan dan di jadikan tema serta sebuah buku yang berjudul *الإسلام دينٌ كاملٌ* (Islam Agama yang Sempurna) karya dari seorang ulama besar Islam, Syaikh Muhammad Al-Amin bin Muhammad Al-Mukhtar Asy-Syanqithi.

Dan Allah juga berfirman dalam surat Al-Baqoroh ayat 198.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

Artinya: Tidak ada dosa bagimu mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Rabb-mu. (Q.S. Al-Baqarah/2: 198) (Ustadz Abu Isma'il, Muslim Atsari, 2002)

Ayat ini menjelaskan bahwa tidak ada dosa bagi hasil maupun rezeki yang halal dan sesuai yang Allah kehendaki dan melarang hal yang Allah haramkan tentang mencari nafkah dan berekonomi di dalam kesehariannya.

II.4 Bank

II.4.1 Pengertian Bank

Bank merupakan salah satu lembaga yang dimana dalam kesehariannya menjalankan pelayanan transaksi keuangan diantaranya simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Dalam sejarah perekonomian kaum muslimin dimana dalam transaksi harus sesuai dengan prinsip syariah, dimana dalam transaksi kesehariannya untuk membeli barang atau membiayai suatu barang, hutang maupun untuk kehidupan sehari-hari. Berbeda halnya bank konvensional di bank syariah harus adanya akad

terlebih dahulu yang harus dilakukan dalam bertransaksi, karena hal tersebut menjadi faktor utama bank menjalankan operasionalnya dan akad adalah rukun yang wajib dilakukan untuk menyerpurnakan jual beli tersebut. Seperti menerima titipan, meminjamkan serta untuk keperluan konsumsi dan keperluan bisnis dan melakukan pengiriman uang. Dengan demikian fungsi utama perbankan syariah yang modern sudah dilakukan dengan baik (Adiwarman Karim, 2014: 18)

Masyarakat di Negara maju dan berkembang sangat dan harus adanya bank di mana bank sebagai tempat untuk melakukan serta memantau keuangan masyarakat serta adanya keuntungan terhadap pemerintah itu sendiri karena bank berperan sangat besar untuk melakukan transaksi sehari-hari, dan menjadikan suatu Negara tersebut akan disebut kaya dan diperhitungkan oleh Negara-Negara lainya karena mempunyai cadangan uang yang sangat banyak dalam bank tersebut. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keungan, serta memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian Negara.

Bank merupakan suatu lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan diantaranya kalangan bawah kalangan menengah dan kalangan atas, menempatkan separuh keuangan yang dimiliki oleh masyarakat kepada bank tersebut, karena bank adalah lembaga keuangan yang sangat aman untuk mempinpan uang. Pada dasarnya bank mempunyai peran-peran yang sangat vital, diantaranya menghimpun dana dari

masnyarakat secara langsung maupun tidak langsung yang sedang *Surplus unit* (kelebihan dana) dan menyalurkan dana kepada masnyarakat secara langsung oleh bank *difisit unit* (membutuhkan dana) agar dapat memenuhi kebutuhan, sehingga bank disebut dengan *Financial Depository Institution* (lembaga penyimpanan keuangan).

Hal ini terdapat dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998. Bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masnyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masnyarakat dalam bentuk kredit atau piutang dan bentuk lainnya, dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dua fungsi pokok tersebut yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyaluran dana kepada masyarakat, maka bank juga disebut *Financial Intermediary* (perantara keungan) (Ismail M.A, 2011: 30)

II.5 Bank Syariah

II.5.1 Pengertian Bank Syariah

Secara istilah bank berasal dari Bahasa Italia yaitu *Banco* yang berarti (Banku). Arti banku sendiri digunakan untuk pegawai bank agar bisa melayani aktivitas dan oprasional terhadap nasabah yang ingin bertransaksi, bank merupakan perusahaan atau badan usaha yang setiap aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maupun investor dan menyalurkan kembali kepada nasabah atau masyarakat dalam bentuk usaha kredit maupun dalam bentuk dalam jasa, dalam rangka menaikkan taraf hidup masyarakat (Mardani, 2015: 9)

Bank Syariah Menurut Siamat Dahlan adalah bank yang menjalankan usaha perbankan dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadist. Selain itu pendapat dari para ahli bank syariah juga tertuang dalam Undang-Undang No 21 Tahun 2008. Perbankan Syariah merupakan segala badan usaha yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah yang terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah) BPRS (Bank Perkereditan Rakyat Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah) (Adzikra, 2018)

Seiring perkembangan jaman yang sangat maju dan *modern* tetapi konsep syariah masih sesuai dengan Al-Quran dan Hadist dan tidak dimakan jaman, hal ini telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dimana didalam kepemimpinan beliau melihat rakyatnya yang masih banyak berjualan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam maka Beliau terus memperkembangkan ekonomi yang sesuai syariah maka dibentuklah kelompok dengan mendirikan Baitulmal wa tammil pertama agar masyarakat Islam bisa meminjam dan menabung di Baitulmal wa tammil untuk kesejahteraan umat Islam dan sesuai juga dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Semenjak di bentuknya Baitulmal wa tammil pada saat itu, masyarakat Islam terus percaya dan hal itupun sampai tersebar ke masyarakat lain bahkan setelah Nabi Muhammad SAW wafat Ekonomi Islam semakin menjamur dan menyebar ke berbagai wilayah serta kota dimana para Kholifah-Kholifah tegak berdiri serta umat Islam semakin banyak menyebar keseluruh Dunia, seiring dengan kemajuan jaman dan teknologi. Pada tahun 1963 berdirilah bank syariah pertama dengan sukses dan inovatif di era *modern* yang awal kemunculanya di Negara

Mesir dengan berdirinya *Mit Ghamr Local Saving* bank yang diterima dengan baik oleh masyarakat pedesaan pada saat itu dan mensejahterkan rakyat, tetapi seiring jaman dan terjadi konflik, politik dan kekacauan di Mesir, *Mit Ghamr* mulai mengalami kemunduran sehingga diambil alih oleh *National bank of Egypt* dan bank sentral Mesir pada tahun 1967.

Dengan penyebaran yang sangat luas pada masa itu dan turunya kekuasaan dan kejayaan Umat Islam di Dunia maka kelompok yang awalnya berkecimpung dan orang-orang yang ikut didalamnya dalam mengoperasikan Baitulmal wa tammil adanya pergeseran dan melenceng dari syariat-syariat Islam karena perubahan jaman dan kemunduran Umat Islam pada masa itu. Dengan kemajuan jaman maka terbentuknya Baitulmal wa tammil dengan nama dan gaya yang berbeda oleh masyarakat dan pemimpin pada masa itu yang menguntungkan raja sendiri bukan menguntungkan masyarakat. Maka terbentuknya dan menyebarnya kelompok yang disebut dengan bank maka terbentuknya bank konvensional, bank konvensional menyebar dan merambat diberbagai Negara yang semakin hari dan jaman banyak masyarakat Dunia dan adanya Negara-Negara di Dunia, tidak terkecuali Indonesia masuk bank konvensional dengan aman dan damai.

Tetapi dengan perkembangan jaman terutama di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya Umat Muslim maka dengan banyaknya Umat Islam maka Indonesia juga membentuk bank syariah pertama di Indonesia sendiri lahir pada tahun 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia, terbentuk pada tahun 1992, pada masa itu

perkembangan Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong *stagnan* dan masih belum masyarakat yang percaya. Namun sejak adanya Krisis *Moneter* melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998 maka para lulusan-lulusan akedemik Indonesia dari perbankan mulai berfikir dan melihat Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu adanya penurunan nasabah dan penarikan uang oleh masyarakat pada masa Krisis *Moneter*. Para bankir-bankir ini melihat bahwa BMI ini, salah satu bank syariah Indonesia yang sedikit tahan terhadap Krisis *Moneter*. Selain itu juga bahwa Bank Muamalat ini keuntungan tidak terlalu besar dan tidak berpengaruh banyak pada bank Dunia karena dalam kesehariannya selalu berprinsip sosial dan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang berlandaskan *rahmatan lilalamin*.

Sejak saat itu munculah bank-bank syariah di Indonesia dan pada tahun 1999 telah berdiri bank syariah Mandiri yang terkonversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti adalah bank konvensional yang dibeli oleh bank dagang Negara, lalu dikompersi menjadi perusahaan bank syariah Mandiri dan bank syariah kedua di Indonesia. Bank umum syariah merupakan bank-bank syariah yang berdiri sendiri dan mempunyai akta pendirian dan bukan juga bagian dari bank konvensional seperti Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah.

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah usaha syariah yang operasionalnya masih dibawah pengelolaan bank Konvensional. UUS adalah salah satu unit kerja dari kantor pusat konvensional fungsinya sebagai kantor induk dari

UUS tersebut, walaupun UUS adalah unit kecil dari bank konvensional tapi dalam melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah walaupun dana operasional masih dari bank Konvensional, seperti BNI Syariah, Bank Permata Syariah, BII Syariah, dan Bank Danamon Syariah (Ismail M.A, 2011: 33)

II.5.2 Prinsip Bank Syariah

Bank syariah dalam melakukan transaksinya harus mempunyai prinsip dimana prinsip ini sebagai acuan bahwa bank tersebut melakukan apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, prinsip syariah diantaranya:

- 2.1 Riba, merupakan tambahan kepada salah seorang pihak dengan menguntungkan pihak lain dan merugikan pihak lainnya, penambahan tersebut tidak dijelaskan diawal dan tanpa pihak yang lain tau. Seperti pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas dan waktu penyerahan (*fadhl*) atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembangkan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalan waktu (*nasi'ah*).
- 2.2 Maisir, adalah transaksi yang digantungkan kepada suatu pihak pada keadaan yang tidak pasti serta merugikan salah satu pihak dan bersifat untung-untungan.
- 2.3 *Gharar*, adalah transaksi tidak jelas dan tidak diketahui keberadaan serta barang tersebut tidak ada dan merugikan salah satu pihak, kecuali hal tersebut telah diatur dengan prinsip syariah terlebih dahulu maka boleh.

2.4 Haram, adalah transaksi yang tidak menguntungkan serta tidak jelas dan merugikan keduanya.

2.5 Zalim, merupakan transaksi yang menimbulkan ketidakadilan kepada kedua belah pihak yang menguntungkan salah satu pihak dengan perbuatan curang (Mardani, 2015: 25)

II.5.3 Tujuan Bank Syariah

Bank syariah adalah sebuah perusahaan dimana suatu perusahaan pasti memiliki suatu tujuan tertentu untuk memajukan perusahaan tersebut, tujuan bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, berkaitan keberadaannya sebagai institusi komersial dan kewajiban moral yang disandangkan, selain bertujuan meraih keuntungan sebagaimana layaknya, bank konvensional pada umumnya (Basalamah, 2018:

6) Adapun tujuan perbankan syariah yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional serta dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan kesejahteraan masyarakat (Mardani, 2015: 26-27)

II.5.4 Fungsi Bank Syariah

Fungsi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam melaksanakan kesehariannya adalah sebagai berikut:

4.1 Menghimpun kelebihan dana dari masyarakat serta menyalurkan dana dengan kredit kepada masyarakat.

4.2 Menerima dana dari masyarakat yang berasal dari zakat, infak, sedekah serta hibah atau dana sosial lainnya. Maka bank akan menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui organisasi dan LSM agar bisa

membantu masyarakat. Yang dimaksud dengan dana sosial lainnya) merupakan penerimaan bank yang berasal dari pengenaan sanksi terhadap nasabah (*ta'zir*).

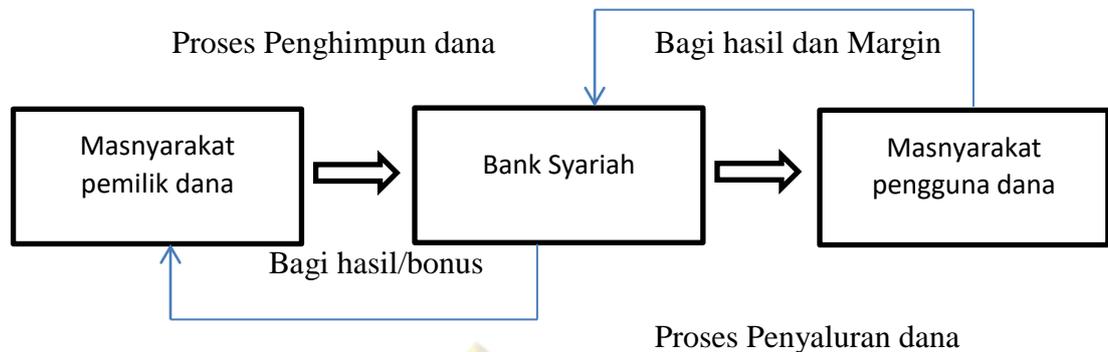
4.3 Menghimpun dana sosial dari masyarakat yang berasal dari waka, wakaf uang dan menyalurkan kembali kepada pengelola wakaf (*nazir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*) (Mardani, 2015: 26-27)

II.5.5 peran Bank Syariah

Peran Bank Syariah berlandaskan juga dengan tujuan serta fungsi dari Bank Syariah itu sendiri. jika tujuan dan fungsi Bank Syariah berhasil untuk membantu masyarakat maka peran bank syariah sudah tercapai untuk mensejahterakan masyarakat dalam menjalankan semua oprasionalnya. Maka dari itu saling berkaitan keduanya dalam menjalan oprasional Bank Syariah.

II.5.6 Produk-produk yang ada di Bank Syariah

Produk-produk di Bank Syariah ada banyak macamnya dan ada banyak juga akadnya serta penyaluranya. Maka dari itu kita harus paham tentang akad atau produk-produk apa saja yang ada di Bank Syariah pada dasarnya produk Bank Syariah ada dua yaitu penghimpun dana dan penyaluran dana. Dengan dua bentuk ini maka Bank Syariah sangat bisa mensejahterakan masyarakat yang ada di Dunia produk-produk di Bank Syariah diantaranya:



Gambar: II.1 Sistem Operasional Bank Syariah.

Sumber: Syed Farhan, 2012:10

6.1 Konsep penghimpun dana:

- 1.1 *Wadiah* (tabungan dan giro).
- 1.2 *Mudharabah* (tabungan dan deposito).

6.2. Konsep Penyaluran Dana:

- 2.1 Bagi Hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*).
- 2.2 Jual beli (*murabahah*, *istisna*, *salam*, dan *ijarah*).
- 2.3 MultiJasa (*rahn*, *wakalah*, *kafalah*, *hiwalah*, *qard*)

Perbankan Syariah menerapkan sistem kerja sama antara bank dengan nasabah, dengan menggunakan prinsip bagi hasil, resek dan jasa. Sehingga jika bank mengalami keuntungan dalam jalanya transaksi maka nasabah penabung akan menerima keuntungan secara proporsional. jika bank mengalami kerugian, maka resiko kerugian ditanggung secara bersama (Syed Farhan Syah, 2012)

6.3 Akad penghimpun dana Bank Syariah

3.1 *Wadiah*

1.1 Pengertian Akad *Wadiah*

Wadiah dalam bahasa Ilmu merupakan suatu akad titipan, dan diartikan juga dengan *i'tha'u al-mal liyahfadzahu wa fi qabulih* berarti memberikan suatu harta untuk dijaga oleh penerima. Karena itu *wadi'ah* menurut istilah sering disebut sebagai *ma wudi'a'inda ghair malikihi liyahfadzuhu* berarti sesuatu hal yang ditempatkan bukan pada pemiliknya sendiri supaya bisa dijaga oleh orang lain. Sedangkan menurut *wadi'ah* Al-Qur'an merupakan suatu amanat yang harus dijaga oleh orang yang menerima titipan dan ia juga harus mengembalikannya hal pada waktu pemilik memintanya kembali (Dwi Suwiknyo, 2010: 295)

Al-Wadi'ah diartikan juga sebagai meninggalkan atau meletakkan sesuatu hal pada orang lain untuk dijaga dengan baik. Dari aspek teknis, *wadi'ah* merupakan titipan murni dari pihak yang menitipkan ke pihak lain, baik individu maupun suatu badan hukum. (Ahmad Hasan Ridwan, 2004: 14)

1.2 Jenis-jenis *wadiah*

Akad titipan atau *Wadiah* terbagi menjadi dua bagian, diantaranya *Wadiah Yad Amanah* dan *Wadiah Yad Dhamanah*. Pada dasarnya, *Wadiah* pertama muncul dalam bentuk *Yad Al-amanah* (tangan amanah), karena makin *modren* kemudian perbankan ngembangankan menjadi akad *Yadh-Dhamanah* (tangan penanggung). Dalam Islam adanya perbedakan Akad *Wadiah* menjadi dua macam, yaitu:

2.1 *Wadiah Yad Amanah*

Adalah barang yang dititipkan kepada pihak bank yang dimana bank tidak boleh menggunakan titipan tersebut, dengan demikian bank yang menerima titipan tidak akan bertanggung jawab kepada risiko-risiko yang akan menimpa barang dititipkan tersebut, yang bukan disebabkan dari kecerobohan penerima dititipkan, penerima wajib mengembalikan barang tersebut pada saat diminta oleh pihak yang menitipkan, dengan tidak ada cacat untuk dikembalikannya (Ismail, 2014: 63)

2.2 *Wadiah Yad Dhamanah*

Merupakan titipan yang digunakan untuk dimanfaatkan oleh bank penerima titipan yang telah disetujui oleh pemberi titipan maupun yang tidak disetujui oleh pemberi titipan, sehingga bank sebagai penerima bertanggung jawab terhadap semua risiko yang menimpa barang tersebut, baik itu disengaja maupun tidak disengaja sebagai suatu akibat dari penggunaan atas barang tersebut oleh bank, dan tentunya penerima titipan wajib mengembalikan barang seutuhnya sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui diawal. (Trisadini P. Usanti, 2013: 37)

2.3 *Giro Wadiah dan Tabungan*

3.1 *Giro Wadiah*

Giro Wadiah merupakan titipan simpanan pinjam yang dapat diambil kapan saja dengan menggunakan *cek*, *bilyet giro*, serta pemindah bukuan atau alat perintah pembayaran lainnya. Dewan Syariah Nasional menetapkan bahwa giro wadiah tidak dapat imbalan yang sudah disyaratkan, terkecuali dalam

bentuk pemberian yang bersifat suka rela atau pemberian dari pihak bank untuk *giro wadiah*. Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI 2003), bahwa *Giro Wadiah* merupakan titipan dari pihak ketiga kepada bank Syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. *Giro wadiah* disahkan bila nominal dan penyetoran serta penarikan dilakukan oleh orang yang pemilik rekening *Giro*. Setoran *giro* juga langsung secara tunai dan disahkan pada saat uang diterima. Setoran *Giro Wadiah* melalui kliring disahkan setelah efektif diterima oleh pemilik rekening (Ali Mauludi AC, 2015: 11)

3.2 Tabungan *Wadiah*

Tabungan *Wadiah* merupakan suatu simpanan dari nasabah perorangan yang memerlukan jasa penitipan dengan tingkat keleluasaan serta penarikan dana tertentu, tabungan *Wadiah* menggunakan suatu prinsip *Wadiah Yad Dhamanah* yaitu dimana bank dalam mengelola dana tersebut, akan memperoleh izin dari nasabah agar dana tersebut transparan selama mengendap dan tidak terbabakai dibank tersebut. Nasabah juga dapat menarik sebagian atau seluruh dari rekening saldo simpanan sewaktu-waktu sesuai dengan perjanjian diawal. Bank juga menjamin semua pembayaran kembali untuk nasabah. Dan semua keuntungan atas pemanfaatan dana menjadi hak milik bank. Bank juga akan memberikan imbalan keuntungan kepada nasabah yang melakukan transaksi tersebut.

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia, 2003, tabungan wadiah ini disahkan dengan nominal penyetoran maupun penarikan yang telah dilakukan oleh nasabah. Setoran *Wadiah* juga akan disahkan

secara tunai pada saat penerimaan. Setoran wadiah juga melalui kliring dan disahkan setelah diterima oleh nasabah. Pemberian suatu bonus atas simpanan kepada nasabah disahkan sebagai beban oleh bank (Indonesia, 2003 dan Ali Mauludi AC, 2015: 12-23)

3.2 *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari suatu kata *dharb* yang artinya memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan disini, proses seseorang yang menggerakkan kaki untuk menjalankan usah yang dimiliki (Panji Adam, 2017: 93)

2.1 Jenis-jenis *Mudharabah*.

Dalam hal ini *Mudharabah* terbagi menjadi dua bagian yaitu ;

1.1 *Mudharabah Mutlaqah* (investasi tidak terikat),

yaitu *mudharabah*, yang jangkauannya sangat luas. Transaksi ini tidak dibatasi dalam usaha dan tidak dibatasi juga oleh spesifikasi, jenis usaha waktu dan wilayah bisnis. *Shahibul mal* atau pemilik dana memberikan keleluasaan kepada mudharib atau pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha sesuai kesepakatan dan kehendaknya namun harus dengan prinsip syariah, dengan modal awal yang diberikan kepadanya.

1.2 *Mudharabah Muqayyaddah*

Mudharabah ini adalah kebalikan dari jenis yang pertama. Dalam *mudharabah* jenis ini, mudharib atau pengelola dana terikat oleh suatu persyaratan yang telah diberikan oleh *shahibul mal* atau pemilik dana didalam permodalan yang dipercayakan kepadanya. Persyaratan ini berupa jenis usaha

yang dijalankan dan tenggang waktu pada usaha dan wilayah perniaga (Mardani, 2014: 140)

2.2 *Mudharabah* Tabungan dan Deposito

2.1 *Mudharabah* Tabungan

Tabungan *Mudharabah* ini adalah produk penghimpunan dana dari lembaga Bank Syariah yang harus menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*. Bank juga bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana sedangkan nasabah sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana. Nasabah menyerahkan semua dan serta pengelolaan tabungan *mudharabah* secara sah kepada *mudharib* yaitu lembaga Bank Syariah. Tidak ada batasan untuk jenis investasi ini, tapi adanya jangka waktu dan sektor usaha, dan harus sesuai dengan prinsip Syariah Islam.

Bank Syariah membayar semua bagi hasil kepada nasabah setiap akhir bulan, sesuai kesepakatan dengan nisbah yang telah janjikan di awal pada saat pembukaan rekening tabungan *mudharabah*. Bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah akan berubah-ubah pada akhir bulan karena tergantung perubahan seperti adanya fluktuasi pendapatan Bank Syariah dan fluktuasi dana tabungan nasabah serta imflasi yang ada di Negara tersebut (Ismail, 2011: 89)

2.2 *Mudharabah* Deposito

Seperti halnya sama dengan tabungan *mudharabah*, dalam deposito *mudharabah* ini, nasabah deposan bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, *mudharabah* deposito ini harus adanya kesesuaian yang telah

ditetapkan diantara keduanya. dalam akad *mudharabah* harus dikemukakan syarat tertentu seperti adanya tenggang waktu dari penyetoran dan penarikan dana agar dana tersebut bisa diputar kembali. Tenggang waktu itu merupakan sifat dari deposito itu sendiri, bahkan dalam deposito ada panyak tengang waktu untuk penyeteron dan penarikan waktu, seperti 30 hari, 90 hari, dan seterusnya (Muhammad Syafi'i Antonio, 2001: 157)

Perbedaan terletak pada jangka waktu dan perbedaan masa penyimpanan, yang menimbulkan perbedaan pada balas jasa berupa besarnya persentase nisbah bagi hasil yang akan diberikan. Pada umumnya, semakin jangka waktu lama maka deposito akan mendapatkan persentase dari nisbah bagi hasil yang diberikan oleh Bank Syariah yang lebih tinggi (Ismail 2011: 92)

Deposito biasanya dalam transaksinya masih ada keterkaitan dengan bunga pada Bank konvensional. Namun dalam Bank Syariah, yang disebut dengan deposito itu tentunya berbeda bentuk dengan yang ada di Bank Konvensional, karena deposito itu disebut dengan Deposito Syariah. Yang artinya, deposito yang dilakukan sesuai berdasarkan konsep bagi hasil yang ada di Bank Syariah, bukan berdasarkan pembungaan uang yang mengandung riba karena hal tersebut dilarang oleh Agama Islam.

Bank syariah mempunyai produk deposito yang 100% aman dari riba. Karena memang uang tersebut tidak ditanamkan dengan sistem bunga pada Bank Konvensional, melainkan sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah. Hal itu diatur bahwa bank syariah tidak memperbolehkan menanamkan uang

deposito dari institusi yang mempunyai produk haram atau yang mengandung riba, diantaranya pabrik minuman keras, pabrik rokok mapapun narkoba dan ganja maupun produk haram lainya (Helmi Karim, 1997: 27)

Dengan demikian, pemutaran uang deposito yang didapatkan tidak sampai melewati batas dari wilayah usaha yang tidak bersih atau haram. Apalagi setiap adanya Bank Syariah sudah dapat dipastikan adanya Dewan Pengawas Syariah yang akan mengawasi apakah bank tersebut terjerumus kedalam lingkungan yang mengandung haram dan riba, dimana dewan tersebut terdiri dari pakar yang paham dengan hukum Perbankan Syariah.

6.4 Akad Penyaluran dana di Bank Syariah.

4.1 Bagi Hasil

1.1 *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad jual beli barang, dengan harga asal dengan tambahan keuntungan yang sudah disepakati. Penjual harus memberitahukan harga produk yang dibelinya dan menentukan harga dan keuntungan yang harus di capai sebagai suatu tambahan (Al Arif, 2012 dan Zaenudin, 2011: 72) Sebagai contoh, *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) bertindak sebagai penjual dan sementara sebagai pembeli dari barang yang akan dibeli oleh nasabah. Harga jual dari BMT tersebut adalah harga beli dari penjual dan pemasok ditambah keuntungan (margin) atau keuntungan. Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu tertentu untuk pembayaran yang telah disepaki. Harga jual dicantumkan dalam transaksi akad jual beli ini, agar semuanya bisa dilihat dan trasnparan agar tidak ada

yang saling merugikan kepada kedua belah pihak, dan kesepakatan tersebut tidak dapat berubah selama berlakunya akad *mudharabah*. Dan pembayaran harus sesuai kesepakatan di awal. Margin merupakan besarnya keuntungan yang didapatkan oleh BMT dan nasabah atas transaksi akad jual beli, margin bersifat tetap tidak bisa berubah sepanjang jangka waktu pembiayaan (Ridwan, 2011)

1.2 *Musyarakah*

Musyarakah menurut bahasa berarti mencampur, mencampurkan satu modal dengan modal lain dan tidak dapat dipisahkan keduanya. *Musyarakah* bisa disamakan dengan *syirkah* (Adrian Sutedi, 2009). *Musyarakah* merupakan akad kerja sama antara kedua pihak atau lebih untuk membuat suatu usaha tertentu, dimana kesemua pihak memberikan kontribusi serta dana dengan suatu kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko yang akan di alami ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan dan makna *musnyarokah* (Al Arif, 2012 dan Zaenudin, 2011: 72-73)

Musyarakah dalam transaksinya memiliki suatu karakteristik tertentu yaitu, pertama, kerjasama diantara para pemilik dana yang ikut andil dan mencampurkan dana mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Kedua, membiayai suatu proyek tertentu sesuai yang diinginkan, dimana mitra proyek tersebut dapat mengembalikan dana dengan bagi hasil yang didapatkan serta yang sudah disepakati baik secara bertahap maupun sekaligus. Ketiga, diberikan dalam bentuk kas atau setara kas, aset maupun non kas termasuk aset yang tidak berwujud, misalnya lisensi, hak paten dan

lainnya. Keempat, setiap proyek atau mitra tidak boleh menjaminkan modal mitra lainnya, agar tidak terjadi resiko penyelengan dana namun mitra yang satu dapat meminta agar mitra lainnya, sebagai penyedia jaminan atas kelalaian maupun kesalahan yang disengaja oleh mitra tersebut. Kelima, keuntungan dari akad *musyarakah* ini dapat dibagi kepada mitra secara proporsional dan sesuai dengan modal awal yang disetor atau sesuai nisbah yang disepakati. Keenam, kerugian yang didapatkan harus dibebankan secara proporsional kesepakatan dan modal yang disetor di awal.

6.5 Jual Beli

5.1 Pembiayaan pada Akad Jual Beli

1.1 *Murabahah*

Definisi akad *murabahah* adalah dimana penjual harus memberikan keuntungan atau margin dari pengambilan transaksi jual beli.

1.2 *Bai Salam*

Definisi akad *bai salam* merupakan akad jual beli pesanan suatu barang, dimana dalam transaksi tersebut ada barang yang akan dijual tetapi masih belum tersedia, seperti produk pertanian dan barang yang di jual secara *online* dan *fungible* (suatu barang yang bisa diperkirakan adanya dan diganti sesuai berat ukuran dan jumlahnya).

1.3 *Istishna*

Definisi akad *istishna* merupakan suatu akad jual beli dimana dalam pemesanan berbentuk barang tertentu dengan sebuah kriteria dan persyaratan yang berbeda dan sudah disepakati antara kedua belah pihak yang akan

membeli barang. Dalam *istishna* ada penyebutan untuk pembeli dan penjual dimana *ushtasni* adalah (pembeli) dan *shani* adalah (penjual). Pada dasarnya pembiayaan *ishtisna* ini harus melakukan transaksi jual beli dengan cicilan seperti halnya transaksi *murabahah muajjal*.

Namun keduanya berbeda dengan akad jual beli *murabahah* dimana barang tersebut diserahkan diawal sedangkan membayarnya dengan cicilan, sedangkan dalam akad *istishna* barang tersebut diserahkan dibelakang, walaupun uangnya telah dibayar diawal namun tetap barang diakhir dengan sama-sama dibayar secara cicilan.

Dalam pengertian lain akad *ishtisna* merupakan bentuk akad kontrak untuk mendapatkan suatu barang yang dipesan atas nama dari pihak ketiga dengan dibayar lebih awal kepada suatu lembaga perusahaan atau *manufactur*, kemudian barang tersebut diproduksi dan diserahkan dibelakang. Seseorang atau suatu perusahaan meminta agar bank memproduksi barang-barang yang dipesan, dan disediakan oleh pembuat, dengan harga tertentu serta sudah disepakati diawal. Perbedaannya antara *ishtisna* dan *bai salam* adalah kontrak yang digunakan untuk pembiayaan alat berat seperti pesawat terbang, kereta api, peralatan pabrik, konstruksi dan lainnya yang membutuhkan suatu proses manufaktur atau proses besar.

1.4 Ijarah Wa Iqtina/Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik

Akad *Ijarah Wa Iqtina/Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik* merupakan suatu bentuk akad terusan antara kombinasi transaksi sewa menyewa dan jual beli. Dalam hal ini bank mebeli suatu barang untuk disewa kepada nasabah,

dan pada akhir periodenya barang yang disewakan boleh untuk dilunasi dimana barang maupun laba yang telah di dapatkan menjadi halal meskipun nampak sama seperti dengan bunga tetapi beda karena diawal sedah menjalin kesepakatan antara kedua belah pihak. Pembiayaan atas Akad *Ijarah* bisa di diimplementasikan dan dimasukan dalam dua bentuk produk bank meliputi:

4.1 *Ijarah*

Akad *ijarah* merupakan transaksi sewa menyewa atas barang dengan jasa dimana menyewa kepada pemilik objek sewa, termasuk hak kepemilikan dan hak pakai atas suatu objek sewa dengan penyewa agar mendapatkan imbalan atas suatu objek sewa tersebut (Sumar'in, 2012: 83).

4.2 *Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik*

Akad *Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik* merupakan transaksi sewa menyewa antara suatu pemilik objek, dimana sewa dan penyewa tersebut akan mendapatkan suatu imbalan atau bagi hasil atas objek yang disewa, agar barang tersebut bisa sewa lebih lebih lama dengan opsi perpindahan hak milik.

5.6 Multijasa

Pembiayaan multijasa merupakan pembiayaan yang didasarkan atas pemberian jasa yang dilakukan oleh bank baik dari sewa ataupun penyewaan jasa. Dimana pihak bank akan menerima imbalan, berupa upah (ujroh) atas sewa yang diberikan. Dalam aplikasinya di bank pembiayaan ini menggunakan prinsip multijasa, jika kita ingin melakukan multijasa maka akan menggunakan lima akad ini meliputi:

6.1 *Rahn*

Rahn menurut bahasa berarti, tetap. Sedangkan menurut istilah syara, adalah menaruh suatu barang untuk dijadikan sebagai uang, sebagai suatu penguat perjanjian dalam melakukan hutang, dan jika tidak terbayar hutang tersebut maka barang sebagai penutup dalam peralihan hutang jika nasabah tidak dapat melunasinya. *Rahn* atau Gadai ini tidak sah jika *ijab-qabul*, pada kedua belah pihak yang melakukan gadai, orang yang menggadaikan barang dan orang yang menerima barang tersebut, harus melaksanakan secara murni gadai tersebut. Syarat melakukan gadai secara murni, dalam artian masing-masing mempunyai hak serta menjalankan aturan dalam persyaratan gadai dan aturan dalam gadai, yaitu sudah dewasa dan berakal sehat atau tidak gila.

Dalam pengertian bahasa arab, gadai diartikan sebagai *rahn* dan dinamai *al-habsu*. Maka *rahn* berarti tetap dan lama, sedangkan *al-habsu* yang berarti penahanan kepada barang yang digadai dengan hak dapat dijadikan sebagai uang sesuai kesepakatan, hal ini berbeda pendapat dengan Sabiq. Menurut sabiq *Rahn* adalah menjadikan suatu barang dan menaruh kepercayaan kepada lembaga, agar mempunyai nilai harta yang bisa dipakai sewaktu-waktu di butuhkan sebagai jaminan hutang, (Abdul Ghofur Ansori, 2006: 88)

6.2 *Wakalah*

Secara bahasa *Al-wakalah* atau *Al-wikalah* yang berarti *al-Tafwidh* menyerahkan pendelegasian dan pemberian wewenang, seperti perkataan,

yang artinya, aku serahkan urusanku dunia dan akhirat kepada Allah. Seperti yang dikemukakan dalam fukaha *wakalah* berarti.

2.1 Menurut *Taqy al-Din Abu Bakr Ibn Muhammad Al-Husaini*, wakalah merupakan (menyerahkan pekerjaan kepada orang lain yang agar bisa dikelola dan dijaga).

2.2 Menurut Hasbi Ash-Shiddiqie wakalah akad penyerahan wewenang kepada orang lain sebagai pengganti untuk melanjutkan wewenang tersebut.

Dari kedua pengertian diatas wakalah merupakan sebuah transaksi anatar dua belah pihak dimana seseorang menunjuk orang lain agar menggantikan dalam mengerjakan pekerjaannya. Secara pengertian lain bahwa wakalah adalah pemilik urusan *muwakki,l* yang sah untuk mengerjakan suatu pekerjaannya kepada orang lain, yang diharuskan mampu agar tidak terjadi kesalahan. Wakalah ini tidak bisa mewakilkan kepada orang yang tidak termasuk syarat seperti anak kecil maupun orang gila. (Abdul Rahman Ghazaly, 2010: 187)

6.3 Kafalah

Al-kafalah yang berarti al-Dhaman (jaminan), hamalah (beban), dan *zaamah* (tanggungan). Menurut Sayyid Sabiq kafalah merupakan proses penggabungan suatu harta dan tanggungan *kafil* menjadikan beban *ashil*, dengan tuntutan benda atau (materi) yang sama baik, hutang barang maupun hutang pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pengertian dari Iman Taqiyyudin.

Menurut beliau kafalah adalah mengumpulkan satu tanggungan dengan tanggungan lain. (Hendi Suhendi, 2002: 189)

Al-kafalah berarti jaminan yang diberikan oleh si si si si penanggung *kafil* kepada pihak ketiga yang memenuhi syarat dari pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain kafalah merupakan pengalihan tanggung jawab nasabah kenasabah lain yang tidak bisa melakukan pembayaran hutang atau yang lain, serta menjaminkan tanggung jawab tersebut kepada orang lain yang lebih bisa membayar sebagai penjamin (Dimyaudin Djuwaini, 2008: 247)

6.4 Hiwalah

Al-hiwalah menurut bahasa artinya *Al-Intiqal* pindah, diucapkan. Hāla anil ahdi yang berarti berpindah, berpaling, dan berbalik dari janji, Sedangkan menurut istilah, dan ulama *Hanafiyyah* adalah memindah *Al-Naqlu* penuntutan atau penagihan yang ditanggungan kepada pihak yang berutang *Al-Madin* kepada tanggungan pihak yang lain *al-Multazim* (yang wajib membayar utang, dalam artian al-Muhal'alaihi).

Hiwalah dengan al-Kafalah mempunyai pengertian yang berbeda dimana *al-hiwalah*, menurut kesepakatan para ulama adalah, pihak yang mempunyai hutang hal ini dimaksudkan adalah *Al-Muhal* tidak ditagih lagi utangnya. Di dalam hukum *fikih* yang diatur bahwa *Hiwalah* adalah pengalihan hutang terhadap orang yang mempunyai utang, dalam istilah lain dinamakan *al-hiwalah*. Pengalihan utang pada akad ini, telah sejak dahulu dan di bolehkan oleh syariat islam dan telah dipraktikan pada masa zaman

Nabi Muhammad SAW sampai sekarang dan kedepannya (Wahbah az-Zuhaili Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, 2011: 84-85)

6.5 Akad *Qardh*

Qardh menurut bahasa berasal dari kata *qarada* yang sinonimnya *qathaa* yang artinya memotong. Diartikan begitu karena orang yang memberikan utang kepada orang lain dan akan memotong sebagian dari hartanya nanti untuk diberikan kembali kepada orang yang memberikan utang *muqtaridh* (Ahmad Wardi Muslich, 2010:273-274). Menurut Syafi'i Antonio, *qardh* merupakan pemberian harta terhadap orang lain yang bisa ditagihkan atau diminta kembali uang tersebut, dengan meminjamkan harta kepada orang lain tanpa mengharap imbalan (Muhammad Syafi'i Antonio, 2001: 131)

Menurut Bank Indonesia (BI), *qardh* merupakan akad pinjaman dari bank *muqridh* kepada pihak yang membutuhkan dana *muqtaridh* yang harus dikembalikan dengan jumlah yang sama dengan yang dipinjamkan. *Qardh* merupakan pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan dana . Pinjaman *qardh* diberikan lembaga bank kepada nasabahnya yang meminjam sebagai fasilitas talangan oleh bank kepada nasabah yang mengalami overdraft. *Qardh* ini merupakan bagian dari salah satu paket pembiayaan lain yang ada di bank, untuk memudahkan para nasabah yang ingin bertransaksi (Heri Sudarsono, 2003: 82)

II.6 Bank Negara Indonesia Syariah

II.6.1 Sejarah berdirinya BNI Konvensional dan BNI Syariah

Dengan majunya perkembangan keuangan Dunia maka makin banyaknya pula bank-bank yang ada diseluruh Dunia termasuk Indonesia yang pada masa itu menjadi Negara yang Merdeka dan rakyatnya banyak maka para pemimpinnya ingin membangun Indonesia yang lebih maju maka tercipta lembaga keuangan dimana terciptanya bank yang tersebut dengan BNI konvensional pada tanggal 5 Juli 1946, sebagai pelopor Bank pertama yang secara resmi dimiliki dan diakui oleh Negara Indonesia. Dan Bank pertama yang berdiri setelah kemerdekaan, BNI merupakan pelopor terciptanya suatu lembaga keuangan dan berbagai produk dan layanan jasa perbankan. Selain itu BNI terus memperluas peran serta kebijakan agar tercipta suatu lembaga keuangan yang stabil serta maju untuk kedepannya, tidak hanya sebatas sebagai Bank pembangunan pada saat itu, tapi membantu kebutuhan transaksi masyarakat agar lebih mudah, mulai dari kebijakan Bank Terapung, Bank Syariah (bank khusus perempuan) dan Bank Bocah khusus anak-anak.

Seiring dengan teknologi yang semakin maju dan pertambahan usianya dan memasuki 67 tahun lahirnya BNI, BNI tetap kokoh berdiri dan masih eksistensinya dan siap bersaing di industri lembaga keuangan perbankan yang semakin kompetitif dan semakin maju. Dengan semangat ini maka BNI terus berinovasi dan berkreasi agar menjadikan BNI semakin diminati oleh masyarakat, tidak hanya terciptanya produk tetapi diperbaharui layanan

perbankan yang ada di BNI, bahkan BNI bertekad untuk menciptakan *value* pada setiap karyanya yang dihasilkan.

Dari tahun ketahun dan perkembangan jaman pada waktu itu BNI Konvensional selalu menunjukkan eksistensinya di industri perbankan serta kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sebagai tempat penyimpanan dan sebagai alat transaksi, karena permintaan yang sangat banyak dari masyarakat serta Indonesia adalah penduduknya hampir 70% Muslim maka berdirilah Bank-Bank syariah di Indonesia dan pada akhirnya BNI membuka layanan syariah dan membuka layanan perbankan yang sesuai prinsip syariah dengan adanya konsep dual *system* banking, dengan menyediakan layanan perbankan secara umum dan perbankan syariah sekaligus agar bisa dinikmati oleh masyarakat Indonesia.

Dalam hal ini BNI terus berinovasi dengan membuka layanan-layanan yang sesuai UU No. 10 Tahun 1998, yang memungkinkan dibentuknya tim Bank Syariah pada Tahun 1999, kemudian barulah Bank Indonesia mengeluarkan ijin pendirian unit usaha syariah untuk BNI. Barulah BNI membuat unit usaha syariah yang bernama BNI Syariah dan menerapkan strategi pengembangan jaringan serta cabang syariah sebagai berikut :

- 1.1 Pada tanggal 29 April 2000 BNI Syariah mengeluarkan 5 kantor cabang syariah di kota-kota potensial diantaranya: Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin.

- 1.2 Pada tahun 2001 BNI Syariah membuka 5 kantor cabang syariah yang baru, di fokuskan di kota-kota besar diantaranya: Jakarta (ada 2 cabang), Bandung, Makassar, dan Padang.
- 1.3 Dengan adanya perkembangan jaman dan teknologi yang semakin maju BNI Syariah membuka kantor cabang kembali pada tahun 2002 yakni: Medan dan Palembang.
- 1.4 Baru pada tahun 2003, dengan meningkat ekonomi serta peran bisnis syariah yang semakin mengeliat, maka BNI Syariah terus memperbaiki pelayanan terhadap masyarakat, kantor cabang BNI Syariah yang ada di kota Jepara di pindahkan ke Semarang agar lebih mudah di jangkau oleh masyarakat dan cabang di Jepara diganti menjadi kantor cabang pembantu.
- 1.5 Barulah Pada bulan Agustus dan September tahun 2004, BNI Syariah membuka layanan Prima di Jakarta dan Surabaya yang berbasis syariah. Layanan Prima ini diperuntukkan bagi individu yang membutuhkan dana, dengan layanan perbankan yang lebih personal, fleksibel dalam suasana yang aman. Dari dulu sampai sekarang BNI Syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan. Selain itu di dukung oleh komitmen pemerintah kepada eksistensi perbankan syariah yang semakin kuat dan kesadaran masyarakat akan adanya perbankan syariah yang semakin meningkat.

II.6.2 Produk-produk yang ada di BNI Syariah

Setelah mengetahui berdirinya BNI Syariah dan BNI Syariah terletak dimana saja barulah kita mengetahui produk-produk apa saja yang ada bank syariah, produk ini berpatokan kepada UUD tentang perbankan itu sendiri dan tidak ada produk di luar UUD yang telah disahkan. Dan berpatokan juga kepada bank syariah itu sendiri dimana bank syariah sebagian penghimpun dana dan penyaluran dana kepada masyarakat, BNI Syariah juga dalam kesehariannya sama dengan bank syariah lain tetapi di BNI Syariah berbeda dalam mengaplikasikan dan produknya sehari-hari.

Perkembangan usaha BNI Syariah, sama saja dengan bank-bank lain pada umumnya yaitu *Funding* dan *Landing*. Oleh karenanya BNI Syariah Syariah juga melakukan *Funding* dan *Landing* dalam usahanya. Produk-produk yang ada di BNI Syariah diantaranya, Pembiayaan dan Bagi Hasil dari dua aspek tersebut BNI Syariah akan terus berinovasi dan menjangkau masyarakat agar lebih dekat dan luas. BNI Syariah mempunyai jargon yaitu HASANAH. Dalam artian hasanah ini adalah nama seorang Manusia atau kebaikan-kebaikan yang ada di dalamnya jadi BNI Syariah kita sebut sebagai BNI Syariah HASANAH yang dalam *Funding* dan *Landing* ada nilai-nilai kebaikan untuk kesejahteraan Masyarakat.

Menabung di BNI Syariah lebih berkah dengan jargonnya HASANAH. BNI Syariah menawarkan jenis produk keuangan yang dapat digunakan untuk kebutuhan *finansial*, yang akan lebih aman dan sejahtera dalam pengelolaannya, serta produk yang ditawarkan oleh BNI Syariah yaitu

simpanan atau tabungan. BNI Syariah adalah sebuah lembaga yang sangat sah di sisi Undang-Undang Indonesia karena sudah sejak dulu di percayai oleh masyarakat dan sejak dulu terkenal di Indonesia dan terus berkembang jaman dulu sampai sekarang dengan kemajuan teknologi. BNI Syariah terus berinovasi agar mudah di jangkau oleh masyarakat maka Bank Syariah membuat produk-produk yang bisa di gapai oleh masyarakat dan produk yang masyarakat butuhkan diantaranya produk:

2.1 Produk dan Layanan dan Simpanan

1.1 Tabungan BNI *iB Hasanah*

Dalam tabungan ini ada dua akad yaitu, akad *mudharabah* dan akad *wadiah*, kedua akad ini sebagai fasilitas dan kemudahan bagi nasabah perorangan maupun nonperorangan yang ingin menabung di BNI Syariah. Keunggulan dari tabungan ini ialah bebas biaya administrasi bulanan untuk akad *wadiah*. Dan bagi nasabah perorangan dilengkapi dengan kartu Hasanah *Debit Silver* dan Hasanah *Debit GPN* yang bisa digunakan untuk bertransaksi di mesin ATM khusus BNI Syariah maupun ATM bersama, dan belanja lewat *EDC*. Dengan di lengkapi dengan fasilitas *e-channel (Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking)* untuk memudahkan mengecek serta bertransaksi.

1.2 Tabungan BNI *iB Hasanah* Mahasiswa

Dalam tabungan ini ada dua akad yaitu, akad *mudharabah* dan akad *wadiah* untuk para mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri/Perguruan Tinggi Swasta (PTN/PTS) dengan bekerja sama antara Perguruan dengan BNI

Syariah, untuk keperluan transaksi dan pembayaran SPP untuk mahasiswa dan dilengkapi dengan Kartu ATM/Debit *Co-Branding* tipe Hasanah Debet GPN dengan logo PTN/PTS yang akan terhubung langsung dengan kartu tanda mahasiswa agar lebih mudah digunakan.

1.3 Tabungan BNI *iB Hasanah* (Pegawai/Anggota)

Dalam tabungan ada dua akad yaitu, akad *mudharabah* dan akad *wadiah* dimana tabungan ini diberlakukan untuk para pegawai, perusahaan dan perusahaan yang bekerjasama dengan di BNI Syariah. Dan tabungan ini dilengkapi dengan Kartu ATM/Debit *Co-Branding* tipe Hasanah Debet GPN dengan adanya logo Institusi yang berfungsi sebagai Kartu ATM dan Kartu Pegawai/ Anggota untuk lebih memudahkan para pegawai dan Institusi maupun perusahaan yang ingin bekerjasama dengan BNI Syariah.

1.4 Tabungan BNI *iB Hasanah Classic*

Dalam tabungan ini hanya satu saja yaitu, akad *mudharabah* untuk menampung semua setoran *cash collateral/ goodwill* dari nasabah yang melakukan transaksi untuk setiap penerbitan Hasanah Card *Classic*.

1.5 Tabungan BNI Bisnis *iB Hasanah*

Dalam tabungan terdapat dua akad yaitu, akad *mudharabah* dan akad *wadiah* dengan dilengkapi detail mutasi *debet* dan *kredit* dari dalam buku tabungan serta bagi hasil yang nasabah dapatkan serta kompetitif untuk nasabah perorangan maupun nonperorangan. Tabungan ini diberikan untuk nasabah-nasabah pebisnis yang aktif bertransaksi dan limit transaksi yang lebih besar. Bagi pengguna nasabah perorangan mendapatkan Hasanah Debit

Gold dan/atau *Hasanah Debit GPN*. Dan dilengkapi dengan fasilitas *e-channel (Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking)* dengan *limit* untuk memudahkan nasabah.

1.6 Tabungan BNI *Prima iB Hasanah*

Dalam tabungan ini ada dua akad yaitu, akad *mudharabah* dan akad *wadiah* untuk memudahkan serta fasilitas yang disediakan untuk nasabah *segmen high networth individuals* dan bagi hasil yang lebih kompetitif. Dalam tabungan dilengkapi dengan Kartu ATM/Debit *Zamrud Card tipe Platinum Debit Mastercard* dan *Hasanah Debit GPN* untuk nasabah dengan minimum saldo AUM Rp250 Juta – Rp500 Juta untuk para nasabah bersaldo AUM > Rp500 Juta dan memiliki jenis kartu *Hasanah Debit Prioritas Tipe World Debit Mastercard*. Dalam tabungan ini dibedakan antara satu dengan yang lainnya dengan perbedaan kartu ATM/Debit, seperti *free executive lounge* serta antrian prioritas dan perlindungan asuransi jiwa. Dan tabungan ini di lengkapi dengan fasilitas *e-channel (Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking)* untuk memudahkan nasabah.

1.7 BNI TabunganKu *iB Hasanah*

Dalam tabungan ini hanya satu akad saja yaitu, akad *wadiah* dengan setoran awal hanya Rp20.000, untuk nasabah yang ingin menabung agar masyarakat terbiasa menabung dengan saldo yang kecil. Tabungan ini juga dilengkapi dengan fasilitas Kartu ATM/Debit dengan jenis *Hasanah Debit GPN* dan/atau *Hasanah Debit Silver* dan *e-channel (Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking)* untuk memudahkan nasabah.

1.8 Tabungan BNI Tapenas *iB Hasanah*

Dalam tabungan ini ada satu akad dengan tabungan berjangka yaitu, akad *mudharabah* untuk berinvestasi perencanaan masa depan agar ketika di investasikan akan mendapatkan tabungan yang besar dikemudian hari, dengan sistem setoran bulanan. Selain itu membantu menyiapkan rencana masa depan seperti liburan, ibadah umrah, pendidikan ataupun rencana masa depan lainnya tergantung keinginan nasabah. Dengan jangka waktu 1 s.d 18 tahun maupun lebih sesuai kesepakatan, dengan setoran bulanan minimal Rp100 ribu dengan bagi hasil lebih tinggi dari tabungan lainnya dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi jiwa untuk memudahkan masyarakat.

1.9 Tabungan BNI Tapenas Kolektif *iB Hasanah*

Dalam tabungan ini ada satu tabungan diaman tabungan ini berjangka yaitu, akad *mudharabah* yang di peruntukan untuk para pegawai dan Instansi yang bekerjasama dengan jumlah setoran perbulanan dan jangka waktu sekitar 6 bulan s.d 35 tahun namun ada juga yang lebih maupun yang kurang sesuai kesepakatan diawal dan juga setorannya tergantung nasabah ketika mempunyai uang tersebut ini juga untuk memudahkan pegawai serta instansi yang bekerjasama.

1.10 Tabungan BNI Baitullah *iB Hasanah*

Dalam tabungan ini terdapat dua akad yaitu, akad *mudharabah* dan akad *wadiah*, akad ini diperuntukan untuk umat Islam yang ingin bpergian ke tanah suci Umroh maupun Ibadah Haji, dengan sistem setoran tergantung nasabah bisa sehari-hari maupun bulanan. Tabungan sangat cocok dan bagus

untuk para masyarakat Muslim Indonesia yang ingin pergi ketanah suci, bisa Ibadah Haji (BPIH) reguler maupun khusus dengan besar biaya ditentukan oleh Kementerian Agama. Dilengkapi dengan kartu Umroh dan Haji dan kartu itu bisa menjadi alat transaksi juga, sehingga memudahkan ketika beribadah tidak membutuhkan uang tunai, ini juga agar memudahkan nasabah dari BNI Syariah.

1.11 Tabungan BNI Tunas *iB Hasanah*

Dalam tabungan ini terdapat dua akad yaitu, akad *mudharabah* dan *wadiah* yang dikhususkan untuk anak-anak yang berusia di bawah 10 tahun, dilengkapi dengan kartu *Tunas Card* yang merupakan salah satu tipe Hasanah Debit GPN sebagai Kartu ATM dan kartu debit yang dapat digunakan di seluruh *EDC* di Indonesia dan memudahkan anak-anak serta belajar perbankan dari usia kecil.

1.12 Tabungan BNI SimPel *iB Hasanah*

Dalam tabungan ini terdapat satu akad yaitu, akad *wadiah* dimana di khususkan untuk siswa sekolah atau pelajar, dimana sekolah tersebut sudah bekerjasama dengan BNI Syaria, bagi pelajar yang dibawah usia 17 tahun. Dipermudah dengan kartu SimPel *iB* yang merupakan salah satu tipe Hasanah Debit GPN, sebagai transaksi Kartu ATM dan kartu debit yang dapat digunakan di seluruh *EDC* di Indonesia, agar para pelajar terbiasa menabung sejak sekolah dan memudahkan para pelajar dalam transaksi di berbagai daerah.

1.13 Tabungan BNI *iB Dollar Hasanah*

Dalam tabungan ini terdapat dua akad yaitu, akad *mudharabah* dan *wadiah* sebagai fasilitas dan kemudahan untuk nasabah perorangan maupun nonperorangan dalam mata uang *USD* dan memudahkan masyarakat dalam transaksi.

1.14 BNI Giro *iB Hasanah*

Dalam tabungan ini terdapat dua akad dimana keduanya sama-sama akad titipan dimana titipan tersebut dari pihak ketiga yang dikelola oleh Bank Syariah dengan akad *mudharabah* maupun akad *wadiah* dan penarikannya kapan saja dengan menggunakan Hasanah Debit GPN, Cek, *Bilyet Giro*, serta sarana pemerintah untuk pembayaran transaksi sehari-hari untuk menunjang usaha bisnis perorangan maupun nonperorangan dalam mata uang Rupiah, *USD*, dan *SAR* dan memudahkan untuk para nasabahnya.

1.15 BNI Deposito *iB Hasanah*

Dalam tabungan ini terdapat Investasi berjangka yang khususkan untuk akad *mudharabah* bagi nasabah perorangan maupun perusahaan dalam mata uang Rupiah, *USD*, dan *SAR*. Dan terdapat jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan, agar masyarakat bisa Investasi dan dibapaki dikemudian hari.

1.16 BNI Giro Investasi Terikat

Dalam tabungan ini terdapat satu akad saja dengan *IB Hasanah* dimana akad ini adalah titipan dana untuk bank dari pihak ketiga dengan akad *mudharabah muqayyadah* akad ini menunjang bisnis dan perusahaan

nonperorangan dan pencairan akad ini boleh dilakukan pada saat jangka waktu pembiayaan telah berakhir dan sesuai kesepakatan, serta memudahkan bisnis untuk Investasi jangka panjang dan melihat berkembang bisnis agar semakin maju.

1.17 BNI Deposito Investasi Terikat *iB Hasanah*

Dalam tabungan ini terdapat tabungan Investasi berjangka dimana akad tersebut menggunakan *mudharabah muqayyadah* dalam menunjang suatu bisnis usaha nonperorangan dan pencairannya sesuai jangka waktu yang telah disepakati dan pembiayaan berakhir, serta memudahkan masyarakat untuk berbisnis secara aman dan baik.

1.18 Tabungan BNI *iB Hasanah* Khusus BNI *iB Hasanah* khusus produk turunan dari BNI *iB Hasanah* dikhususkan bagi nasabah *Payroll* dan nasabah *Migran* dengan 4 variasi biaya dan pengelolaan rekening yang berbeda-beda. Rekening *Payroll* merupakan tabungan BNI *iB Hasanah* yang khusus diperuntukkan untuk rekening *payroll* dengan dua akad *Wadiah* dan *Mudharabah* dan dilengkapi dengan fasilitas *Hasanah Debit Silver/Hasanah Debit Gold/Hasanah Debit GPN*. Rekening *Migran* merupakan Tabungan BNI *iB Hasanah* yang khusus diperuntukkan untuk rekening migran dengan satu akad yaitu, akad *Mudharabah* ini juga adanya fasilitas Kartu *Migran Hasanah*, tabungan ini untuk memudahkan nasabah agar memilih sesuai dengan keinginan nasabah serta bisa menjadi pembeda antara orang yang lebih mempunyai dana dan orang yang tidak memiliki kelebihan dana.

2.2 Produk Jasa

2.1 Jasa Bisnis dan Keuangan

Dalam BNI Syariah adanyah lalu lintas transaksi seperti transfer melalui Giro (LLG) RTGS dan surat keterangan Bank (SKB), serta penerimaan setoran dana dengan transaksi secara *Online* beserta modul pembayaran Negara dari generasi kedua (MPN G2) dapat melalui ATM dan *Teller* serta sistem perbendaharaan anggaran Negara (SPAN) *Hasanah Online*. Ini memudahkan untuk para bertransaksi yang ingin menjadi nasabah di BNI Syariah.

2.2 Kartu ATM/Debit

Dalam BNI Syariah juga adanya *Hasanah* debit *Silver*, *Hasanah* debit *Gold Zamrud Card Hasanah*, debit prioritas kartu Haji dan Umroh Indonesia, kartu *Migran Hasanah tunas Card* kartu *Simpel iB Hasanah* debit dan GPN itulah kartu yang ada pada BNI Syariah yang dimana semuanya untuk memudahkan nasabah serta sebagai alat transaksi yang sah yang ada di Indonesia.

2.3 Jasa e-Banking

Selain itu di BNI Syariah juga adanya ATM BNI *Mobile Banking* dan *Internet Banking SMS Banking Hasanah Debit Online (VCN)* yang memudahkan transaksi seperti transfer serta mengecek saldo diamanapun kita berada.

2.4 *Bancassurance In Branch*

Di BNI Syariah selain alat untuk bertransaksi ada juga aktivitas perusahaan yang ingin kerja sama dengan BNI Syariah, selain itu juga memasarkan produk yang ada di BNI Syariah seperti Asuransi melalui Bank, dan Bank juga memasarkan produk Asuransi melalui *Asuradur* Syariah sebagai mitra Bank untuk nasabah sebagai penyedia akses kepada Asuransi kepada nasabah.

4.1 *Multiprolink* adalah salah satu kemudahan yang diberikan BNI Syariah untuk nasabah dimana adanya asuransi Unit Link yang sesuai prinsip syariah. Serta memberikan ketenangan, merencanakan masa depan keuangan yang sesuai dengan yang anda kehendaki seperti liburan dan lainnya sebagainya.

4.2 *Investalink* merupakan akses kemudahan bagi nasabah BNI Syariah dimana dalam hal ini perlindungan terhadap Jiwa serta manfaat Investasi yang bebas memilih. dengan kontribusi sekali bayar yang dilakukan oleh nasabah. *Sakinah Investa Link* adalah alat untuk kehidupan masa depan anda dengan Investasi yang akan di nikmati oleh nasabah maupun keluarga nasabah sendiri.

4.3 *Blife Health Plan* Syariah merupakan alat untuk memudahkan nasabah BNI Syariah dimana produk ini Asuransi kontribusi kesehatan untuk diri sendiri maupun keluarga, dengan pemanfaatan rawat inap, rawat jalan (opsional), melahirkan (opsional), kacamata (opsional) dan gigi (opsional). Produk ini ditawarkan kepada segmen pasar yang berbeda-beda agar menciptakan kombinasi berbeda sebagai program dasar dan suatu pilihan

asuransi tambahan. Produk ini dijual melalui Referensi kepada nasabah Institusi maupun perusahaan BNI Syariah.

2.3 Produk Transaksional

3.1 BNI *Direct*

Dalam produk ini BNI Syariah mengeluarkan *Electronic channel* BNI bagi nasabah perusahaan maupun institusi agar melakukan aktivitas transaksi keuangan serta memperoleh informasi bagi transaksi maupun *report* di rekening perusahaan agar lebih cepat *realtime online*, dan aman.

3.2 *eCollection Portal*

Dalam produk ini BNI Syariah memudahkan dengan nasabah dengan internet yang berbasis web yang akan membantu perusahaan serta mengelola transaksi penerimaan dana serta *Account Receivable (AR)* dan *management* agar optimal dengan berbagai keunggulan yang didapatkan. Produk ini mengelola transaksi keuangan perusahaan yang efektif, efisien, mudah dan aman.

Keunggulan *eCollection* sebagai transaksi *realtime online*, implementasi mudah serta cepat dan sistem pelaporan serta rekonsiliasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat diakses secara *realtime online* sebagai pembayaran tagihan oleh *customer* di seluruh bank dan *channel*-nya yang ada di Indonesia.

3.3 *Virtual Account Credit*

Dalam produk ini BNI Syariah memberi nomor identifikasi pelanggan untuk perusahaan maupun institusi yang dibuka oleh Bank atas permintaan

perusahaan maupun institusi kepada pelanggannya perorangan maupun nonperorangan yang digunakan untuk bertransaksi dan terafiliasi dengan satu rekening pooling (rekening penerima) sebagai keperluan berbagai jenis transaksi yang ada. *Virtual Account* sangat memudahkan nasabah untuk mengontrol *cash-in* perusahaan yang dijalankan.

3.4 *Payment Point Online Bank (PPOB)*

Dalam produk ini BNI Syariah membuat suatu layanan yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kebutuhan sehari-hari secara *online* seperti tagihan listrik, telepon, tiket, pembelian pulsa hp, token listrik, dan lainnya.

3.5 *Student Payment Centre (SPC)*

Dalam produk ini BNI Syariah membuka produk layanan bagi institusi pendidikan maupun perguruan tinggi yang akan memberikan suatu kemudahan, untuk sistem penerimaan dana serta pembayaran biaya pendidikan yang terintegrasi dan terorganisir dengan proses update data, dengan pelaporan dan rekonsiliasi yang mudah, cepat dan akurat.

3.6 *Virtual Account Debit*

Dalam produk ini BNI Syariah membuka layanan BNI *Virtual Account* diaman dalam hal ini untuk membantu kebutuhan transaksi serta penyaluran dana *disbursement* bagi Nasabah pengguna, dan diatas namakan serta diadministrasikan oleh Nasabah pengguna, dan pada kemudian diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dan ditunjuk (perorangan/ nonperorangan) oleh Nasabah pengguna yang dijadikan dalam satu rekening operasional yang

didalamnya terdapat sumber dana dan pendebetan berasal dari Rekening *Pooling*, yang dimiliki oleh BNI Syariah.

3.7 Uang *Elektronik Hasanahku*

Dalam BNI Syariah juga adanya *Uang Elektronik (UE) HasanahKu* merupakan *UE* Syariah pertama dan satu-satunya berbasis *server based* yang dimana diterbitkan BNI Syariah dan sudah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia pada bulan Desember 2019. *UE HasanahKu* sudah diterbitkan berdasarkan Fatwa DSN-MUI, dalam isinya dana maupun saldo nasabah dana *float* semuanya dikelola di BNI Syariah maupun instrument investasi yang berbasis syariah. *UE HasanahKu* ini dalam akadnya menggunakan prinsip akad *qardh*, sebagai akad yang akan menghubungkan keduanya antara BNI Syariah sebagai penerbit dengan pengguna nasabah *HasanahKu* (Laporan tahunan BNI Syariah 2019)

II.7 Minat

II.7.1 Pengertian Minat

Menurut Slameto (2003: 57) minat merupakan kecenderungan terhadap kesukaan yang memperhatikan serta mengenang beberapa kegiatan yang positif. Diaman kegiatan diminati oleh seseorang dan diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa bahagia.

Minat adalah sebuah keinginan yang timbul dari dalam diri sendiri seseorang yang tidak dipaksa oleh orang lain, dalam mencapai suatu objek atau tujuan tertentu. Minat juga merupakan rasa kesukaan atau rasa kesenangan serta keterkaitan pada objek tertentu maupun aktivitas tanpa ada

yang menyuruh. Minat dikenal sebagai suatu keputusan dan pemakaian atau pembelian jasa maupun produk tertentu yang kita inginkan. Keputusan yang diambil merupakan suatu proses pengambilan suatu keputusan yang mencakup hal-hal yang diinginkan. Seperti melakukan pembelian dan keputusan kepada produk yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya (Sofyan Assauri, 2011: 141) hal ini senada dengan Sutikno. Menurut Sutikno (2009: 17) minat adalah suatu rasa kesukaan dan rasa ketertarikan pada suatu tertentu atau aktifitas tanpa ada orang lain menyuruhnya dan ketika melakukannya selalu diikuti dengan perasaan bahagia dan memperoleh kepuasan tersendiri.

II.8 Penjelasan dari Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y)

II.8.1 Pengertian Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti bertujuan untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi mengenai hal yang diteliti serta kesimpulan yang diambil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) variabel mempunyai pengertian yang berubah-ubah, bermacam-macam dan berbeda-beda. Sebagian ahli juga mendefinisikan yang dinamakan variabel merupakan semua hal yang akan menjadi suatu objek pengamatan serta penelitian. Dari dua pendapat di atas dapat didefinisikan bahwa variabel penelitian meliputi faktor-faktor sebagai proses dalam penelitian. Menurut Bhisma 1996,

pengeryian variabel adalah fenomena yang mempunyai variasi serta nilai dan dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif (Alihamdan, 2018)

II.8.2 *Religiusitas*

Menurut pendapat Anshori, Agama adalah suatu pedoman dan pilihan hidup yang menunjukkan kepada aspek-aspek formal serta berkaitan dengan suatu aturan dan kewajiban. Sedangkan *religiusitas* merupakan aspek penunjuk pada Agama yang telah dihayati dan tanamkan kepada diri seseorang dan dalam hati seseorang (M.N Ghufron, 2010: 168). Dimana ketika seseorang itu telah memahami, menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur yang ada pada Agama yang dianutnya, maka ajaran tersebut akan berpengaruh dalam segala tindakan serta pandangan hidupnya dan tingkah laku kesehariannya. Maka dari itu berusaha menjadi penganut Agama yang baik dan tingkatkan keyakinannya serta tampilan dalam sikap dan tingkah lakunya yang mencerminkan ketaatan terhadap Agama itu sendiri.

Di Indonesia *religiusitas* telah diatur menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), *religiusitas* adalah sebagai sebuah pengabdian dan pedoaman hidup terhadap Agama yang dianut (Pusat Bahasa, 2008: 1159). Menurut Harun Nasution definisi Agama berasal dari kata *Al-Din*, yang artinya suatu undang-undang atau hukum yang harus dijalankan oleh manusia, adapun kata Agama itu terdiri mengandung pengertian tidak pergi dari suatu tempat dan diwarisi secara turun-temurun oleh manusia (Jalaluddin, 2010: 12) Agama adalah sistem suatu pengajaran yang dimaksudkan untuk mengikat suatu perilaku manusia agar tetap dalam

keadaan damai serta tentram dalam berkehidupan. Sedangkan kata meneurut pendapat lain religi berasal dari kata (latin) atau *relegere* yang artinya mengumpulkan dan membaca. Sedangkan religius menurut Islam merupakan seseorang yang menjalankan Agama masing-masing secara menyeluruh dan sesuai keyakinan yang ia miliki. Allah swt. berfirman dalam QS.Al-Baqarah/2: 208. Terjemahnya: "*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu*" (Departemen Agama RI, Al-Quran ayat 2: 208). Berdasarkan ayat diatas tersebut, bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang harus beragama serta dikehendaki, mengikuti aturan-aturan serta ajaran Agamanya masing-masing dengan ajaran Agama Islam secara menyeluruh agar tidak tersesat dan tidak keluar dari perintah yang dilarang oleh Allah.

II.8.3 Pengetahuan

Menurut Notoatmodja pengetahuan adalah suatu faktor pendukung penting untuk seseorang dan masyarakat dalam menentukan suatu pilihan terhadap suatu hal yang ia inginkan dan kehendaki. Seperti dalam perbankan dimana nasabah akan menitipkan dananya kepada Bank Syariah, harus adanya pengetahuan dari nasabah sendiri agar nasabah paham dan mengetahui perbankan walaupun akan dijelaskan tetapi harus adanya pengetahuan dari nasabah iu sendiri. Sebagai hasil penginderaan manusia maupun hasil dari setiap objek yang melalui panca indra yang dimiliki,

seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo 2005: 13)

Dalam hal ini kita sangkutkan kepada Ekonomi. Menurut Sumarman pengetahuan bagi konsumen adalah salah satu informasi yang dimiliki oleh konsumen mengenai berbagai jenis produk maupun jasa serta pengetahuan yang lain mengenai produk maupun jasa. Serta pengetahuan yang berkaitan dengan produk maupun jasa yang mengandung informasi yang berhubungan dengan konsumen (Sumarwan, 2014: 147)

II.8.4 Kemampuan Ekonomi Orang Tua

Menurut Damsar (2002: 9) mendefinisikan yang dimaksud dengan ekonomi dalam rumah tangga adalah pengelolaan sebuah rumah tangga dalam suatu pembuatan dan pelaksanaan yang berhubungan dengan pengalokasian serta sumber daya secara terbatas, dengan mempertimbangkan kemampuan yang ada dan usaha serta keinginan masing-masing. Dalam sebuah keluarga Suatu rumah pasti banyak keputusan dan pelaksanaan yang harus diselesaikan serta di ikuti.

Menurut Nasution (2006: 21) pengertian orang tua merupakan setiap orang tua harus bertanggung jawab dalam sebuah keluarga atau dalam rumah tangga, yang kita sebut lazim setiap hari dengan kata Ibu maupun Bapak. Poerwodarminta (2002: 668) mendefinisikan, Orang tua berarti Ibu dan Ayah kandung yang telah melahirkan kita serta orang yang sudah tua serta pandai, cerdas, bertanggung jawab dalam suatu keluarga dan sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian diatas berarti Eonomi Orang Tua

merupakan, kebutuhan keseharian yang dimiliki oleh keluarga dimana keluarga tersebut bertanggung jawab atas apa-apa yang dibutuhkan dalam keseharian untuk menjalankan kehidupan.

II.8.5 promosi

Promosi merupakan kombinasi yang didalamnya mengandung unsur-unsur untuk menjalankan suatu bisnis. Pelaksanaan promosi mencerminkan kebijakan suatu perusahaan agar bisa dilirik oleh konsumen untuk mendapatkan keuntungan. Dalam perusahaan promosi dikenal dengan sebutan *promotion mix*. Yang artinya kegiatan perusahaan untuk membujuk calon pembeli kepada produk yang telah dibuat serta ditawarkan kepada konsumen (Sofjan Assauri, 2015: 265) menurut Deliyanti alat promosi dapat dilakukan dengan cara apa saja tetapi harus kita perhatikan bagaimana promosi tersebut agar produk efektif dan efisien dalam penjualan dimana promosi itu meliputi:

4.1 Iklan *Asversiting*

4.2 Kewiraniagaan *Personal Selling*

4.3 Promosi Konsumen (Hadiah, perlombaan, penawaran, komunikasi)

4.4 Metode bertujuan agar merangsang iklan dan promosi *dealer, sales promotion*.

4.5 *Publisitas*, dan lain-lain (Deliyanti Oentaro, 2004: 176)

II.8.6 Keberadaan Fasilitas

Pengertian fasilitas adalah suatu objek yang bersifat peralatan fisik yang bisa digunakan dan disediakan oleh pihak penjual untuk pembeli agar

pembeli merasa yaman dan mudah untuk membeli suatu barang atau jasa (Kotler, 2009: 45). Hal ini senada dengan Lupioadi Menurut Lupioadi, (2008: 148) Fasilitas adalah penampilan suatu sarana prasarana serta keadaan lingkungan disekitar untuk membantu serta memudahkan terhadap eksternal yang memiliki fasilitas fisik serta perlengkapan dan peralatan-peralatan berupa alat-alat, benda-benda, perlengkapan, uang dan ruang tempat kerja.

Menurut Tjiptono (2006: 43) fasilitas berkaitan sangat besar dengan pembentukan presepsi pelanggan yang akan menikmati fasilitas. Maka dari pada itu fasilitas tipe jasa, presepsi harus interaksi dengan pelanggan dan fasilitas berpengaruh terhadap kualitas dari penjualan serta jasa tersebut di mata para pelanggan.

II.8.7 Biaya Administrasi

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007: 240). Dalam isi bukunya yang berjudul teori akuntansi mendefinisikan bahwa biaya administrasi merupakan penurunan gross dalam suatu asset serta kenaikan gross dan kewajiban yang telah diakui dan dinilai. Menurut prinsip akuntansi biaya administrasi adalah penerimaan yang berasal dari kegiatan-kegiatan, produk serta jasa dalam perusahaan.

Menurut Hansen dan Mowen yang diterjemahkan dan dikembangkan oleh Dewi A. Hermawan (2005: 38) bahwa biaya adalah suatu kas atau nilai *ekuivalen* atau nilai ukur yang harus dikorbankan untuk membeli suatu barang dan jasa, yang akan membawa sebuah keuntungan untuk hari ini dan hari yang akan datang. Biaya administrasi adalah salah satu klasifikasi atau

suatu penggolongan keuangan dan biaya dalam suatu perusahaan (Aditya Achmad Fathony, 2016: 3)

Dalam buku Supriyono (2001: 250) dalam Akuntansi Biaya administrasi secara umum dan singkat secara singkat yakni semua biaya yang berhubungan dengan sebuah produk dan jasa.

II.8.8 Nisbah Bagi Hasil

Pengertian bagi hasil terdiri dari dua kata yang mengandung makna bagi dan hasil. Bagi yang berarti penggal, pecah, dan terurai dari yang utuh (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 86) Sedangkan hasil merupakan akibat dari tindakan yang secara disengaja ataupun tidak disengaja, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan (Marbun B.N, 2003: 93) dan menurut Ismail bagi hasil merupakan pembagian atas suatu hasil usaha yang dikelola dan dilakukan oleh suatu pihak-pihak yang melakukan transaksi dengan akad tertentu sesuai dengan perjanjian (Ismail, 2011: 95).

Dalam Bank Syariah terdapat pembagian hasil yang disebut dengan *Profit sharing* secara istilah bagi hasil dengan *profit sharing* adalah suatu karakteristik dan suatu landasan dasar dalam operasional Bank Islam secara menyeluruh. Dan berdasarkan kaidah *Al-mudharabah*. Bank Islam juga sebagai salah satu mitra untuk penabung maupun pengusaha yang meminjamkan dananya kepada nasabah. Dengan Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) sedangkan nasabah penabung bertindak sebagai *shahibul maal* (penyandang dana). Dan dengan adanya akad *mudharabah*

adanya pembagian keuntungan masing-masing pihak, antara Bank Syariah dan pengusaha/peminjam dana, dan Bank Syariah bertindak sebagai *shahibul maal*, dan pengusaha sebagai *mudharib* (Antonio, 2001: 137). Dan keuntungan bagi hasil dari usaha tersebut yang sudah dijalankan akan dibagi sesuai dengan nisbah bagi hasil di awal dan kesepakatan yang telah dijalankan.

Menurut Karim (2008: 108) dalam pembagian Bank Syariah akan membagi keuntungan kepada pihak pemilik dana yang sesuai kesepakatan dan pembagian nisbah. Menurut Muhamad berpendapat bahwa bagi hasil diartikan sebagai sebuah prinsip muamalat berdasarkan syariah dalam melakukan suatu usaha Bank Syariah seperti dalam hal berikut ini:

7.1 Menetapkan suatu imbalan yang disetujui oleh masyarakat dengan penggunaan dan pemanfaatan dana bagi masyarakat yang dipercayakan kepada Bank Syariah.

7.2 Menetapkan suatu imbalan yang diterima oleh masyarakat dengan penyediaan dana oleh Bank kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan investasi maupun modal kerja yang diberikan.

7.3 Menetapkan suatu imbalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Bank dengan prinsip bagi hasil sesuai dengan prinsip Syariah.

II.8.9 Minat Mahasiswa INAIS Untuk Menabung di Bank BNI Syariah

Menurut Knopfemacher Mahasiswa adalah seseorang calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang didik dan diharapkan untuk menjadi calon-calon yang intelektual (Aris Kurniawan, 2021)

Menurut Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab minat merupakan suatu dorongan yang akan menyebabkan terikatnya perhatian individu kepada suatu objek yang ia inginkan. Minat juga diartikan kecenderungan untuk memberikan suatu perhatian atau tindakan terhadap seseorang terhadap apa yang ia sukai dan inginkan dan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi dirinya (Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, 2004: 262)

Dalam pengertian diatas yang disebut dengan minat mahasiswa adalah kesukaan kepada suatu objek tertentu yang dimana mahasiswa merupakan seseorang yang sedang mencari suatu ilmu di suatu lembaga maka dari itu kesukaan mahasiswa adalah belajar, dan jika kita kaitkan dengan penelitian maka kesukaan mahasiswa dalam belajar mempelajari tentang Bank Syariah.



II.9 Penelitian Terdahulu

II.9.1 Pengertian penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dan hampir mirip dengan apa yang teliti dalam skripsi ini maka dalam penelitian terhadu peneliti melihat penelitian-penelitian di bawah ini:

Tabel: II.1 Pebelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Hasil Penelitian
1.	Uniyanti 2018	Faktor-faktor yang memengaruhi minat nasabah menabung	1. Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh religiusitas, pendapatan/uang

		<p>di bank syariah</p> <p>(studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam negeri Alauddin Makassar) periode 2018.</p>	<p>saku, dan informasi produk bank syariah terhadap minat nasabah menabung di bank syariah metode Kuantitatif.</p> <p>2. Hasil yang diteliti oleh Uniyanti Mahasis UIN Makasar bahwa variabel religiusitas (x1) dan tingkat pendapatan/uang saku (x2) berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN alauddin makassar menabung di bank syariah.</p>
2.	Yayan Fauji 2010	<p>Faktor – faktor yang mempengaruhi nasabah di Perbankan Syariah (studi kasus Bank BNI Syariah cabang yogyakarta) periode 2010</p>	<p>1. Bertujuan untuk mengetahui layanan nisbah bagi hasil, kualitas produk dan religius terhadap nasabah menabung di BNI Syariah cabang yogyakarta dengan metode kuantitatif.</p> <p>2. Hasil yang diteliti oleh Yayan Fauji Mahasiswa UIN Sunan</p>

			<p>Kali Jaga varabel yang berpengaruh nisbah bagi hasidan kualitas produk terhadap nasabah menabung di Bank BNI Syariah.</p>
--	--	--	--



3.	Muh. Abdul Azis 2019	<p>Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah (studi kasus pada remaja masjid di kecamatan getasan kabupaten semarang) periode 2019.</p>	<p>1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengetahuan mempengaruhi minat remaja masjid menabung di bank syariah, untuk mengetahui apakah promosi mempengaruhi minat remaja masjid menabung di bank syariah.</p> <p>2. Hasil yang diteliti oleh Muh Abdul Ajis bahwa variabel pengetahuan, promosi, produk dan reputasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung remaja masjid di Kecamatan Getasan. Uji Ftest menunjukkan pengetahuan, promosi, produk dan reputasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung remaja masjid di Kecamatan Getasan dengan</p>
----	-------------------------	---	--

			<p>pengaruh sebesar 51,3% sisanya 48,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.</p>
--	--	--	---



Sumber: Diolah, 2020.

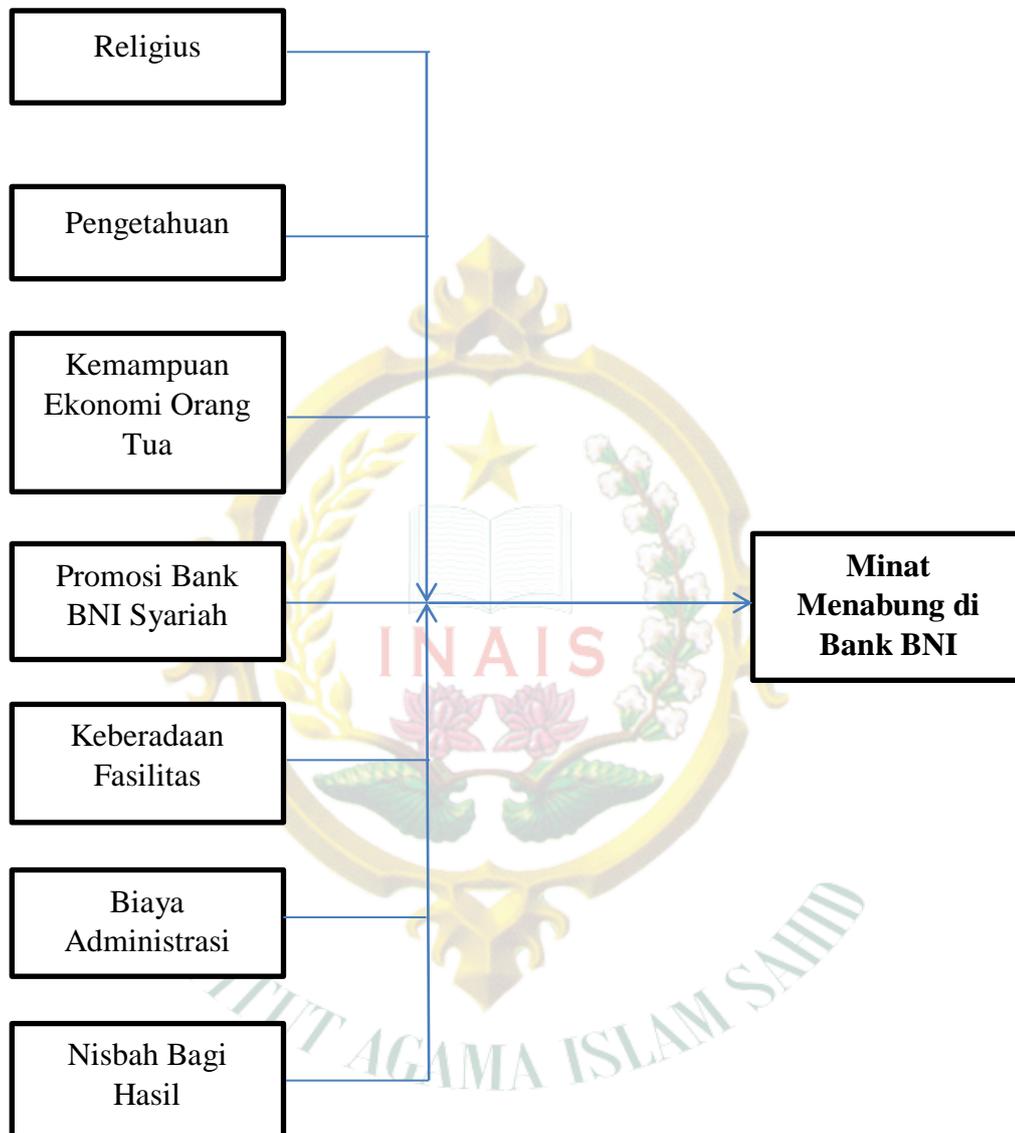
II.10 Kerangka Berfikir

II.10.1 Pengertian kerangka berfikir

Menurut Polancik kerangka pemikiran merupakan suatu diagram yang akan menjelaskan secara garis besar alur logika dalam sebuah penelitian. Berjalannya kerangka pemikiran dibuat berdasarkan apa yang ada dalam pertanyaan peneliti (*research question*). Dan juga kerangka pemikiran merepresentasikan himpunan dari beberapa sumber serta konsep serta hubungan yang berhubungan (Polancik, 2009)

Menurut Haryoko (1999) dalam sebuah penelitian perlu dijelaskan tentang variabel-variabel yang berkenaan tentang penelitian tersebut dua variabel maupun lebih harus dijelaskan oleh peneliti. Apabila penelitian tersebut membahas sebuah faktor saja atau lebih secara mandiri. Maka harus melakukan sebuah penelitian disamping menjelaskan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel yang diteliti, dan juga harus adanya argumentasi terhadap variasi maupun variabel yang diteliti (Sugiyono, 2015: 60)

Jadi penulis akan memaparkan kerangka pemikiran sesuai judul yang diteliti:



Gambar: II.2 Skema Kerangka berfikir.

Sumber: Diolah, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Tempat, Objek Dan Waktu Penelitian

III.1.1 Tempat

Insititut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor adalah suatu Lembaga Perguruan Tinggi swasta yang didalamnya terdapat suatu pengabdian kepada masyarakat melalui sebuah lembaga. Yang akan membantu masyarakat sekitar untuk mencari ilmu atau suatu pekerjaan, lembaga ini bertujuan untuk mencerdaskan suatu masnyarakat ataupun suatu bangsa dalam menjalan. Prosedur kesehariannya dengan begitu perguruan tinggi swasta akan mencetak lulusan dan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat banyak.

Dalam pengajaran di Kampus INAIS terdapat terdapat tiga Fakultas diantaranya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa UKM-UKM. Maka jelas penelitian ini didasarkan dengan hal diatas dan suatu hal yang baik juga maka peneliatian ini akan membantu perguruan tinggi untuk mengukur mahasiswanya. Maka penelitian membuat judul tentang Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa INAIS menabung di Bank BNI Syariah.

III.1.2 Objek

Menurut Nasution pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari suatu objek atau kegiatan yang membuat suatu variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dikuasai serta

dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Lexy J. Moleong, 2020: 101). Dalam penelitian ini objek penelitian ini di hadapkan kepada minat menabung mahasiswa INAIS di BNI Syariah yang telah di ukur serta di observasi terlebih dahulu sebelumnya.

III.1.3 Waktu

Dengan doa Orang Tua dan didampingi dengan kesehatan jasmani dan rohani yang sangat baik maka penelitian ini untuk memenuhi syarat kelulusan maka penulis akan melakukan penelitian dengan bertema. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswa Institut Agama Islam Sahid Bogor (IN AIS) menabung di Bank BNI Syariah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada 16 maret 2020 sampai dengan 19 Juli 2020 diselesaikan dengan sebaik-baiknya oleh penulis.

III.2 Jenis Penelitian

III.2.1 Pengertian Jenis Penelitian

Menurut Silalahi, (2012: 12) jenis penelitain adalah salah satu unsur prosedur yang sangat sistematis dan telah terorganisasi dengan baik untuk menyelidiki suatu masalah dalam suatu penelitian tertentu dengan maksud mendapatkan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai sebuah solusi atas masalah dalam penelitain tersebut.

Dalam sebuah karya ilmiah skripsi harus adanya jenis penelitian karena skripsi adalah suatu karya yang harus kita buat serta dilakukan dan pelajari tahap demi tahap agar menjadi suatu karangan yang baik serta enak untuk dibaca. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memperoleh data-data yang nyata

dan suatu gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi dalam penelitian serta langkah-langkah apa saja yang digunakan dalam mengatasi masalah dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Borg and Gall (1989) penelitian dengan metode kuantitatif merupakan suatu penelitian tradisional dan cukup lama digunakan dalam sebuah skripsi. Metode ini juga bisa disebut dengan metode positivistik dan metode postpositivistik. Jadi metode kuantitatif ini bisa disebut metode *tradisional*, *positivistik*, *scientific* dan metode *discovery* (Sugiyono, 2015: 7)

Menurut Wiliam Wiersma sebuah teori merupakan generalisasi yang digunakan untuk menjelaskan berbagai macam fenomena dan sistematis, teori dalam sebuah penelitian terbagi menjadi tiga yaitu teori deduktif, induktif dan fungsional. Teori deduktif merupakan sebuah keterangan dan perkiraan atau pemikiran spekulatif ke arah data yang akan diterangkan. Teori induktif merupakan merengkan sebuah data penelitian ke arah teori dalam bentuk ekstrim dan suatu titik pandang positivistik. Fungsional merupakan suatu data yang nampak dan adanya interaksi pengaruh antara suatu data dan perkiraan teoritis, jadi bisa disebut data yang mempengaruhi teori dan teori yang mempengaruhi suatu data (Sugiyono, 2015: 52-53).

Dalam sebuah penelitian harus menggunakan statistik deskriptif, maupun analisis deskriptif. Statistik merupakan cara untuk menganalisa sebuah data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan suatu data yang sudah

terkumpul dan diolah yang akan ditarik kesimpulan dalam suatu penelitian umum maupun generalisasi (Sugiyono, 2015: 147)

Maka dalam peneliti ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif dengan teori deduktik dan menggunakan statistik dalam jenis penelitian yang akan dilakukan yang dimana hasil dari pengolahan data ini berdasarkan data hasil dari lapangan serta kuesoner dan cara mengumpulkan data yang sudah disebar dan dibuat sebelumnya dengan pengumpulan data yang sudah dibuahkan sebelumnya.

III.3 Metode Pengumpulan Data

III.3.1 Pengertian Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono yang disebut dengan pengumpulan data sebuah *setting* dari berbagai sumber dan berbagai cara yang dapat dilakukan serta dilihat dengan alamiah dengan sebuah metode data primer maupun data sekunder. Data primer adalah sebuah sumber data langsung yang diberikan kepada peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan kepada peneliti tetapi data tersebut lewat orang lain atau suatu dokumen. Dalam sebuah data primer dan sekunder untuk mengambil sebuah data maka adanya penambahan pengumpulan data dengan cara. Interview (wawancara), kuesoner (angket) dan pengamatan (observasi) ataupun dengan (ketiganya) dalam melakukan sebuah penelitian (Sugiyono, 2015:137)

Metode merupakan suatu prosedur atau suatu cara untuk mengetahui secara sistematis (Usman dan Akbar, 2008: 41) Untuk mendapatkan data

yang diperlukan maka peneliti menjelaskan sedikit tentang jenis pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

III.3.2 Data Primer

Menurut Azwar data primer merupakan suatu data yang utama dalam mencari dan menjadikan suatu sumber data pada sebuah penelitian yang diperoleh secara langsung sebagai suatu informasi yang nyata dan bisa dipertanggung jawabkan (Azwar, 1998: 91 dan Sugiyono, 2016: 225). Dalam penelitian ini pengambilan teknik data primer melalui.

2.1 Observasi

Menurut Ahmad Tanzeh (2009: 58) Observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada suatu objek penelitian dan metode pengumpulan data yang menggunakan cara pengamatan terhadap obyek dan penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.

2.2 Kuesioner

Kuesioner atau *Schedule* merupakan sebuah rancangan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipecahkan dan diberikan kepada responden, dan setiap pernyataan kuesioner harus melalui sebuah bagian dari unsur hipotesa yang akan diuji dalam memperoleh suatu keterangan yang berkisar tentang suatu masalah apa yang akan dipecahkan dalam sebuah penelitian. Dalam sebuah kuesioner harus diisi dengan sebuah pernyataan tentang sebuah fakta dan nyata dalam sebuah penelitian. Pertanyaan yang berupa sebuah pendapat dan pernyataan yang sebuah persepsi maupun objek yang akan diteliti (Sugiyono,

2015: 246) Dalam penelitian skripsi ini dalam pengumpulan data peneliti menggunakan data primer dengan menambahkan pengumpulan data dengan cara. Kuesoner (angket) dan pengamatan (observasi).

III.3.3 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah bahan tambahan dimasukan dalam sebuah skripsi untuk melengkapi data primer yang didapatkan sebuah sumber bacaan dari berbagai literatur berupa jurnal, skripsi, webseit, ataupun buku yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder juga sebagai sebuah bukti kedua yang bertujuan menguatkan dan memperjelas suatu penemuan untuk memenuhi keterangan yang didapatkan dalam sebuah kuesioner (Yaya, Abdurahman dan Nugraha, 2007: 9) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dari jurnal, skripsi, buku, website, laporan Tahunan BNI Syariah dan Profil Institut Agama Islam Sahid Bogor.

III.3.4 Data Tersier

Data tersier merupakan sebuah tambahan dari penjelasan data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data tersier dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia *online*. Selain dari itu pengumpulan data harus adanya suatu objek penelitian dengan menggunakan populasi atau sample yang akan kita teliti dalam sebuah penelitian.

III.3.5 Populasi

Populasi adalah sebuah wilayah atau generalisasi yang akan menjadi sebuah penelitian yang terdiri dari suatu objek maupun subjek dengan kualitas serta karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian (Sugiono, 2018: 130) dalam penelitian ini menggunakan populasi dari Mahasiswa Institut Agama Islam Sahid (NAIS).

III.3.6 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2018: 131). Dalam sebuah penelitian harus adanya sebuah sampel yang dimana sampel ini akan menunjukkan sebuah pendekatan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan sebuah sampel *nonprobability sampling*. Dimana *nonprobability sampling* merupakan sebuah pengumpulan sampel yang memberikan peluang maupun kesempatan bagi setiap unsur yang telah menjadi anggota dalam membuat suatu sampel penelitian. Dalam penelitian ini juga memakai teknik *Sampling Purposive* *sampling purposive* merupakan sebuah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan hal-hal tertentu dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2018: 85)

Selain pengambilan sampel di atas di tambahkan juga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Tabachic & Fiedell*. Dalam pengambilan sampel dan teknik *Tabachic & Fiedell* merupakan jumlah variabel independen dikalikan dengan 10-25 (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini ada 7 variabel independen (variabel bebas), sehingga jumlah sampel yang

dibutuhkan berada pada kisaran 70-175. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan 125 sampel, dari populasi 423 jika dipersenkan menjadi 29,5% yang mengisi kuesoner pada penelitian ini (Augusty, 2006)

Telah diterangkan diatas bahwa dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teori deduktif dengan statistik analitik. Dengan pengumpulan data melalui obsevasi dan kuesoner online dengan tambahan data sekunder, menggunakan statistik deskriptif untuk menguji data, menggunakan sample penelitian. *Nonprobability sampling* dengan teknik sampel tertentu dengan *Purposive sampling* dan pengambilan sample menggunakan teknik pendekatan *Tabhacic & Fiedell*.

III.4 Teknis Analisis Data

III.4.1 Pengertian Analisis Data

Menurut pendapat Moleong (2007) teknik analisis data merupakan sebuah kegiatan yang akan menganalisa dalam sebuah penelitian skripsi yang dilakukan dengan menelaah semua data yang tersedia dalam instrumen penelitian, yang terdiri dari sebuah pencatatan, rekaman, dokumen dan hal yang ada kaitanya dengan penelitian. Analisis data merupakan sebuah proses penerapan secara sistematis dengan data logis untuk menggambarkan penelitian dan mengilustrasikan hasil dari lapangan yang nantinya bisa merakap data dan meningkatkan hasil dari mengevaluasi sebuah data. Dan didalamnya juga terdapat komponen penting untuk memastikan keaslian data yang akan diteliti secara akurat dan sesuai dengan temuan dilapangan. (Shepard, 2002).

Selain itu dalam analisis penelitian juga harus adanya segmen negatif yang dipengaruhi oleh persepsi publik tentang sebuah penelitian. Masalah integritas dalam sebuah penelitian juga harus relevan agar kita juga bisa menganalisis data non-statistik. Teknik analisis data merupakan sebuah metode maupun cara agar mendapatkan data dan menjadi suatu informasi yang nyata sehingga karakteristik dalam data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat bagi peneliti maupun orang lain. Sebagai sebuah solusi dalam sebuah penelitian (Rina Hayati, 2019)

III.4.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang sudah ditentukan dan disepakati oleh peneliti. Dimana sebelumnya variabel ini sudah dijelaskan pada Bab II. Di sini hanya sedikit menjelaskan tentang variabel tersebut. Maka variabel dalam penelitian ini, terdapat delapan variabel, dimana dari delapan tersebut terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini variabel independen dan dependen sebagai berikut.

2.1 Variabel independen (bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Yang dimana variabel ini yang akan menjawab serta mempengaruhi sebuah hasil atau yang menjadi sebab timbulnya variabel (Sugiyono, 2015: 34)

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang akan diteliti adalah Relegius (X1), Pengetahuan (X2), Kemampuan Ekonomi Tua, (X3), Promosi Bank

BNI Syariah (X4), Keberadaan Fasilitas (X5), Biaya Administrasi (X6) dan Nisbah Bagi Hasil (X7) itulah variabel yang akan kami cari pengaruhnya atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Yang artinya merupakan sebuah variabel yang terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen yang akan menjadi hasil dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2015: 34). Maka dalam penelitian ini variabel dependen adalah Minat Menabung Mahasiswa di Bank BNI Syariah (Y).

Tabel: III. 2 Penjelasan Variabel independen dan dependen

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
1.	Relegiusitas (X1)	Menjalankan ajaran agama secara menyeluruh sesuai dengan yang di anut.	Keyakinan yang dianut oleh manusia dalam menjalankan kesehariannya apapun agama yang di anutnya.	<i>Skala Likert</i>

2.	Pengetahuan (X2)	Salah satu ilmu yang mendukung dalam kehidupan sehari-hari dalam menentukan pilihan terhadap sesuatu.	Untuk memberi dan menambah wawasan dan ilmu yang baru dalam kehidupan sehari-hari.	<i>Skala Likert</i>
3.	Kemampuan Ekonomi Orang Tua (X3)	Kemampuan ekonomi dimana dalam keluarga adanya harta yang didapatkan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.	Pedapatan dalam suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan tarap hidup.	<i>Skala Likert</i>
4.	Promosi Bank BNI Syariah (X4)	Menawarkan suatu barang atau fasilitas semenarik dan sekreatif mungkin.	Sebuah hal untuk menarik pelanggan.	<i>Skala Likert</i>

5.	Keberadaan Fasilitas (X5)	Sesuatu bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa.	Sesuatu yang kita butuhkan agar memudahkan dan mengefisienkan waktu.	<i>Skala Likert</i>
6.	Biaya Administrasi (X6)	Kas atau nilai ekuivalen atau biaya yang dikorbankan untuk membeli barang dan jasa.	Uang yang kita keluarkan untuk keperluan sehari-hari	<i>Skala Likert</i>
7.	Nisbah Bagi Hasil (X7)	Pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian.	Keuntungan yang di dapatkan dalam sebuah transaksi sesuai akad dalam Bank Syariah.	<i>Skala Likert</i>

8.	Minat Menabung Mahasiswa (Y)	Sesuatu yang diinginkan oleh seseorang dalam hal yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain.	Agar mahasiswa bisa menabung di BNI Syariah.	Skala <i>Likert</i>
----	-------------------------------------	---	--	---------------------

Sumber: Data diolah, 2020.

Dalam penjelasan diatas maka dalam penelitian ini menggunakan faktor-faktor yang sudah dijelaskan dan disebutkan, faktor tersebut sebagai acuan dalam skripsi ini, dan kuesioner adalah sebuah instrumen untuk mengambil data dan hasil dilapangan. Untuk mencari sebuah jawaban dalam penelitian apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap minat Mahasiswa ke Bank BNI Syariah .

III.4.3 Skala pengukuran

Pengertian skala pengukuran adalah kesepakatan yang menentukan sebuah panjang pendeknya sebuah data *interval* dan sebagai alat ukur yang digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif. Dalam metode kuantitatif ada banyak skala dalam menentukan sebuah kuesioner diantaranya skala *Likert*, *Guttman*, *Rating Scale* dan *Semantic Deferential*.

Dalam sebuah penelitian ini peneliti menggunakan skala untuk mengukur data pada kuesioner dimana pada kali ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono, (2015: 92-93) Skala *Likert* merupakan alat untuk mengukur sikap,

pendapat serta persepsi seseorang maupun sekelompok dalam fenomena sosial dalam sebuah penelitian. Dimana setelah data semuanya dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, langkah selanjutnya yaitu melakukan tabulasi data dimana data akan dipisahkan dan dihitung hasilnya, serta memberikan rating atau (skor) pada salah satu faktor dan poin, dalam sistem skala *Likert* perhitungan poin dalam kuesioner adalah pilihan 1-5. Setelah semuanya didapatkan dan mendapatkan data maka langkah selanjutnya yaitu pengolahan data, yang dimana kita harus lakukan tes dengan menguji validitas dan reabilitas. Dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda merupakan pengolahan data yang sudah dibuat dengan statistik yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak v.21 *Statistic Package for the Social Sciences* (SPSS). Dalam skala *Likert* menggunakan kuesioner skor tersebut menggunakan beberapa penilaian diantaranya:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Ragu-ragu (R)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

Dalam penelitian ini menggunakan skala *linkert* dan kuesioner sebagai pengumpulan data untuk menentukan hasil penelitian. Maka dibuatlah dan di sebarakan kepada mahasiswa dengan menggunakan kuesioner *online* diberikan kepada semua mahasiswa INAIS.

III.5 Uji Instrumen

III.5.1 Pengertian Uji Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) yang disebut dengan instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan dalam peneliti dan membantu dalam mengumpulkan data penelitian agar peneliti bisa melakukan pekerjaan dengan lebih mudah dan menghasilkan data yang lebih baik lebih cermat, efisien, efektif dan sistematis sehingga data menjadi lebih cepat dan mudah dalam menghasilkan suatu jawaban penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau daftar angket serta lembar observasi dalam pengambilan data. Berikut ini uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

III.5.2 Uji Validitas

Uji validitas biasanya dipakai dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif tapi biasanya lebih cenderung kepada penelitian kuantitatif uji validitas ini digunakan agar mengetahui valid atau tidaknya variabel dalam suatu kuesioner penelitian. Suatu variabel yang valid dalam kuesioner dinyatakan bila pertanyaan pada variabel-variabel kuesioner mampu mengungkapkan rumusan penelitian serta sesuatu data yang akan diukur kevalidannya dalam kuesioner tersebut (Ghozali, 2006 : 15).

Dalam mengukur uji validitas, digunakan sebuah teknik yaitu teknik *corelation productt moment* dimana *corelation productt moment* akan muncul dalam sebuah hitungan pada uji validitas, serta dengan cara mengkolerasikan skor-skor serta butir dengan skor total. Dalam melakukan

uji validitas ini, peneliti harus melihat dan mengumpulkan data dari seluruh responden dan taraf signifikansi 5% dengan perhitungan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, r_{hitung} adalah jumlah total dari responden dalam suatu penelitian sedangkan r_{tabel} adalah hitungan dari berapa banyak responden yang mengisi suatu kuesioner tersebut, dan adanya korelasi atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , artinya responden tidak terdapat korelasi atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan dikatakan tidak valid dalam penelitian (Devi Rest, 2016:5)

Dalam penelitian ini jika merujuk kedalam suatu penelitian didapatkan bahwa 125 sebagai responden. Dengan signifikansi 5% (nilai kepercayaan 95% atau $\alpha 0,05$). Nilai distribusi r_{tabel} dengan *product* dengan diambil -2 (dua) dari r_{tabel} keseluruhan maka diambil nilai r_{tabel} sebesar 0,176 ini lah hasil r_{tabel} dari penelitian ini.

III.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah alat pengukur kuesioner dalam suatu penelitian serta sebuah indikator dari suatu variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliable dalam suatu penelitian atau sejalan jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan poin kuesioner konsisten serta stabil dari poin ke poin yang diisi responden. Suatu kuesioner dikatakan reliable apabila variabel tersebut memiliki nilai hitungan *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 yang akan dijawab pada hasil hitungan kuesioner (Ghozali, 2006:16)

Dalam sebuah pengujian uji reliabilitas harus menggunakan perhitungan koefisien alpha serta batas kritis untuk nilai hasil dari alpha tersebut yang mengindikasikan suatu kuesioner yang reliable bila hitungan koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Maka indikator pada poin-poin pada kuesioner tersebut reliable (Ghozali, 2006:16 dan Devi Rest, 2016:6)

III.5.4 Transformasi Data

Transformasi data merupakan mengubah data-data yang ordinal menjadi data interval. Data ordinal merupakan data yang disebut dengan data atribut yang memiliki peringkat serta urutan, seperti angka yang digunakan untuk mengurutkan suatu objek dalam sebuah poin-poin kuesioner. Data tersebut tidak memiliki nilai absolut terhadap objek, seperti poin diberikan angka 1,2,3,4,5 dengan dinyatakan dengan skala, maka ia akan memiliki suatu urutan dari yang paling tinggi hingga rendah. Sedangkan data interval merupakan data yang bersifat angka dan huruf yang memperlihatkan data dengan adanya jarak dan data ini tidak memberikan jumlah absolut pada objeknya. Seperti kita memberikan peringkat A,B,C,D,F dengan nilai 1,2,3,4,5 jika nilai A lebih baik dari pada nilai D maka kita tidak boleh mengesampingkan nilai yang lain karena data ini semua dihitung dan dapat penelaiyan untuk membuat suatu keputusan dalam sebuah penelitian (Suharto, 2009)

Data ordinal dan interval membantu untuk data seperti data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data ordinal dan interval ini lazim digunakan dan dipakai karena selain bisa langsung menentukan data dalam skala pengukurannya, tetapi juga bisa melengkapi hasil dari penyebaran data

yang menggunakan kuesoner. Data ini biasanya ada pada studi empiris, seperti mahasiswa yang menggunakan sebuah statistika parametrik dengan sebuah analisis regresi dan menganalisis serta mengkaji masalah pada sebuah penelitian, dengan menggunakan skala pengukuran data interval dengan menggunakan skala pengukuran nominal (atau ordinal) yang akan membantu dalam penelitian tersebut (Anwar Hidayat, 2010)

Dalam data ordinal dan interval data ini juga merupakan pendekatan analisis jalur yang sering digunakan tipe data ordinal. Karena dapat data ini bisa merefleksikan suatu perubahan-perubahan yang sebelumnya berasal dari suatu konsep yang diubah dalam sebuah bentuk sehingga dapat diukur dengan skala *interval*. Data skala *ordinal* dalam sebuah penelitian perlu ditransformasi terlebih dahulu menjadi skala *interval*, agar bisa digunakan untuk menganalisis lebih lanjut metode transformasi data ini umumnya menggunakan perangkat yang disebut dengan uji MSI (*Method of Successive Interval*).

III.5.5 Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam suatu penelitian, sering sekali hanya ditekankan dan dipokuskan pada uji validitas serta uji reliabilitas saja. Tetapi dalam uji keabsahan harus dilakukan dekan sesuai kaidah agar data yang diperoleh secara acak maupun teratur yang didapatkan benar-benar valid. Teknik keabsahan data merupakan penggunaan bahan referensi sebagai tambahan dan analisa dari penelitian. Bahan referensi merupakan suatu

pendukung untuk membuktikan suatu data yang telah didapatkan serta di observasi oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 470)

III.6 Uji Asusmsi Klasik

III.6.1 Pengertian asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah analisis untuk menilai data apakah data tersebut valid atau tidak dengan menggunakan model *regresi linear Ordinary Least Square (OLS)*. Dimana model asumsi klasik asumsi klasik merupakan sebuah syarat yang harus dipenuhi dan dilakukan pada model *regresi linear OLS* agar data tersebut bisa diolah dengan variabel yang lebih dari tiga supaya data tersebut setelah dihitung menjadi sebuah data valid sebagai alat pembantu dan alat penduga (Anwar Hidayat, 2017) Uji asumsi klasik dalam sebuah penelitian untuk menentukan suatu penelitian yang dimana variabelnya lebih dari tiga variabel yang akan diteliti dan apakah penelitian ini termasuk model apa dan dalam penelitian ada banyak model uji asumsi klasik diantaranya:

III.6.2 Uji Normalitas

Menurut (Rizky Primadita, 2018: 6) Uji Normalitas merupakan penguian apakah variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) dalam sebuah model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak normal (Bawono, 2006: 176). Data yang diolah pada uji normalitas dikatakan baik apabila data bersifat dan distribusi normal atau mendekati data yang normal. Dalam penelitian pengujian menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk uji normalitas. Uji kolmogorov Smirnov

merupakan sebuah pengujian normalitas yang sudah ada dan dipakai dalam program statistik, yang dimana melihat data normalitas ini menggunakan grafik dalam menghasilkan data (Anwar Hidayat, 2012)

Dalam pengujian ini juga ada nilai angka dimana angka tersebut menunjukkan bahwa data yang kita olah dan didapatkan jika:

2.1 Nilai penting (p) $> 0,05$, data tersebut normal.

2.2 Nilai penting (p) $< 0,05$, data tersebut tidak normal

III.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009: 125-126) Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam pengujian ini dengan model regresi terdapat adanya persamaan atau perbedaan varians dari data residual dan hasil pengamatan. Jika varians dari data residual dan pengamatan data tersebut tetap, maka data tersebut homokedastisitas dan jika data tersebut berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Hasil dari data yang diolah menggunakan model heteroskedastisitas dapat dilihat dengan adanya pola tertentu pada sebuah grafik yang disebut dengan grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Membacanya jika dalam sebuah grafik tersebut tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika titik-titik tersebut menggambarkan suatu pola tertentu maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas (Haslinda, 2016: 8)

Dalam uji ini untuk mengetahui serta mendeteksi heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplots* dan grafik tersebut juga terdapat penyebaran pada titik-titik antara suatu prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residu (SRESID). Dasar analisisnya meliputi :

3.1 Jika pada titik-titik adanya suatu pola tertentu dan titik teratur bergelombang serta melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan data tersebut telah terjadi heteroskedastisitas.

3.2 Jika tidak ada pola yang jelas terhadap titik-titik, dan titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Demartha Hayu, 2013: 5)

III.6.4 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011: 105) uji multikolinieritas merupakan uji untuk mengetahui suatu data yang berhubungan dan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Model dengan regresi yang baik apabila dalam pengujianya tidak mengandung data multikolinieritas. Cara dalam mendeteksi hasil multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance serta varian inflation factor (VIF) sebagai alat tolak ukur untuk menguji atau tidak adanya suatu hubungan. Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka variabel serta data dari hitunganya tersebut terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2011: 106)

Untuk melihat atau mendeteksi serta cara membancanya variabel korelance atau tidaknya dalam model regresi dapat dilakukan sebagai berikut:

4.1 Hasil dari nilai R^2 , dihasilkan dari sebuah estimasi model regresi, dan empiris sangat tinggi dan secara individual banyak variabel-variabel independen yang tidak, secara nyata mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian.

4.2 Menganalisis hasil dari data matriks, dan melihat apakah pada hasil tersebut terdapat korelasi antara variabel-variabel independen. Jika berkorelasi maka hasil angkanya cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka terindikasi multikolonieritas pada penelitian tersebut.

4.3 Melihat dari nilai hasil toleransi dan *variance inflation factor* (VIF), dan sebuah ukuran menunjukkan suatu variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan nilai dan hasil dari toleransi *variance inflation factor* (VIF), untuk menunjukkan ada atau tidaknya korelasi variabel independen serta regresi pada sebuah penelitian (Rizky Primadita, 2018: 6)

III.6.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu pengujian dalam model regresi linear autokorelasi di buktikan dengan adanya korelasi data antara kesalahan data pengganggu (residual) dan pada data periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika data tersebut terjadi korelasi dalam pengolahan, maka data tersebut terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi juga muncul karena dalam observasi data yang harus berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain (Janie, 2012)

Dalam hal ini uji autokorelasi karena residual atau data tidak bebas dari satu pengamatan. Hal ini ditemukan pada sebuah data runtut seperti waktu (time series) karena terdapat gangguan pada data individu dan kelompok serta cenderung mempengaruhi gangguan pada data individu dan kelompok yang sama pada data tersebut dalam perioedenya. Dalam hal ini ada berbagai cara yang harus digunakan agar mendeteksi suatu data ada atau tidaknya autokorelasi. Salah satu cara yang umum dilakukan adalah menggunakan Uji Durbin Watson (DW). Uji D-W. Uji Durbin Watson (DW). Uji D-W adalah pengujian agar mengetahui adanya data autokorelasi dalam regresi linier berganda. Dalam sebuah metode statistik pasti terdapat fasilitas untuk menghitung suatu nilai (yang menggambarkan koefisien DW).

Uji autokorelasi adalah sebuah model regresi untuk menunjukkan korelasi antar anggota sampel yang diteliti yang berurutan satu sama lain yang berdasarkan waktu dan saling berkorelasi. Untuk membaca dan menghasilkan data tersebut dengan autokorelasi. Harus melakukan dan mendata satu model regresi melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (uji DW) dengan ketentuan berikut (Algifari, 2000)

Kurang 1,4797	= Ada autokorelasi
1,4797 S/D 1,6889	= Tanpa kesimpulan
1,6889 s/d 2,3111	= Tidak ada autokorelasi
2,3111 s/d 3,213	= Tanpa kesimpulan
Lebih dari 3,213	= ada autokorelasi

III.7 Uji Hipotesis

III.7.1 Pengertian Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan suatu dugaan sementara terhadap nilai serta variabel secara mandiri antara satu sama lainnya. Analisis hipotesis juga diarahkan untuk dapat menjawab data-data dari rumusan masalah pada suatu penelitian (Sugiyono, 2015: 176)

III.7.2 Uji *Parsial* (Uji Statistik t)

Menurut Sugiyono (2010: 244) Uji t merupakan suatu dasar pada seberapa jauh dan pengaruhnya suatu variabel-variabel secara individual dalam menerangkan suatu data variasi dan variabel terikat. Uji t juga dikenal sebagai uji *parsial*, uji parsial merupakan suatu uji data yang dimana terdapat pengaruh pada masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari data t hitung dengan t tabel, dengan melihat hasil signifikansi pada masing-masing variabel t hitung, uji t ini identik dengan uji F dan untuk mengetahuinya lihatlah hasil dari perhitungan SPSS pada *Coefficient Regression Full Model/Enter*. Atau bisa diganti dengan pengujian uji metode Stepwise (Anwar Hidayat, 2013)

Dimana pada pengujian ini untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap dependen terhadap dependen dengan mengetahui tarap signifikan. Di bawah ini adalah uji dari hipotesis t yang sering digunakan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ dalam uji ini jika adanya data dari variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan antara variabel-variabel terkait terhadap minat mahasiswa menabung di Bank BNI Syariah.

$H_a : \beta \neq 0$ dalam uji ini jika adanya data yang berpengaruh secara signifikan antara variabel-variabel terkait terhadap minat menabung mahasiswa di Bank BNI Syariah.

Uji ini dilakukan jika data yang digunakan dengan simbol t-test lebih besar dari nilai t-table ($t\text{-test} > t\text{-table}$ pada data dengan taraf signifikansi. Dengan taraf *level of significancy*) 10%, maka dikatakan bahwa H_0 ditolak (*rejected*) yang artinya variabel-variabel yang terkait antara variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yang ada dalam suatu penelitian. Tapi jika hasil dari nilai t-test lebih kecil dari pada nilai t-table ($t\text{-test} < t\text{-table}$) dengan tingkat signifikan 10%, maka dikatakan bahwa variabel-variabel terkait tidak ada pengaruh secara perindividu dari variabel independen terhadap variabel dependen (Uniyanti, 2018: 56)

Dalam penelitian ini terdapat 7 variabel yang dimana respondenya 125 dengan pengolahan data dan taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 0,05 serta memakai hitungan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,025). Maka kita bisa melihat bahwa t tabel dalam penelitian ini yaitu:

$Df = 125 - 2 \text{ hasil} = 123$ jadi hasil dari taraf signifikansi 2 sisi pada penelitian ini sebesar 0,025. Serta hasil dari t tabel sebesar 1,97944.

III.7.3 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Sugiyono (2010: 264) Uji F merupakan pengujian untuk variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F juga sebagai uji untuk mengetahui apakah sudah tepat atau belum dengan model regresi linier yang digunakan.

Uji F juga digunakan untuk mengevaluasi suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini juga sama dengan uji regresi berganda yang digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut signifikansi serta apakah variabel tersebut koefisien determinasi R. Melihatnya dengan hasil dari nilai dari F tabel dan F hitung dengan demikian hasilnya dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis, dimana hasil tersebut akan berpengaruh terhadap variabel Y dan dilihat pada nilai rata-ratanya variabel dengan derajat kepercayaan *degree of freedom* k-1 dan n-k. Langkah uji F dapat ditentukan sebagai berikut: (Ghozali, 2006)

Uji statistik F merupakan sebuah uji yang akan menunjukkan variabel independen yang telah disebar serta telah dihitung apakah mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

3.1 Menentukan Hipotesis

$H_0 : B = 0$ yang berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : B \neq 0$ yang berarti independen secara bersama-sama simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.2 Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada sebuah penelitian itu banyak tapi dalam penelitian ini menggunakan 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan terhadap sebuah variabel yaitu 5%

3.3 Pengambilan Tingkat Keputusan

3.1 Dalam hal ini menentukan pengaruh atau tidak, Jika hasil dari hitungan probabilitas ($\text{Sig F} > \alpha (0,05)$) maka data tersebut H_0 diterima, berarti tidak adanya pengaruh secara signifikan dari nilai variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Dalam hal ini menentukan pengaruh atau tidaknya, Jika hasil dari hitungan probabilitas ($\text{Sig F} < \alpha (0,05)$) maka data tersebut H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara signifikan dari nilai variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam sebuah penelitian harus menghitung responden yang telah didapatkan dalam penelitian ini menggunakan 125 responden maka untuk mencari dan menghitung menggunakan $Df (n1) = K-1$ dan $Df (n2) = n-k$ dimana Df disini sebagai variabel, sedangkan $n1$ artinya pengurangan responden dan $k1$ sebagai hasil perhitungan dari Df dan $n1$. dimana dalam penelitian ini menggunakan 7 variabel dan mendapatkan 125 responden maka dijelaskan dan dihitung sebagai berikut:

$Df (n1) = k-1$ jadi $= 7 - 1$ hasil 6 k dalam penelitian ini.

$Df (n2) = n-k$ jadi $= 125 - 6$ hasil 119 n dalam penelitian ini.

Maka dapat di simpulkan dalam penelitian ini bahwa $Df (n1)$ adalah 6 dan $Df (n2)$ adalah 119 jika melihat ke F_{tabel} . Jika di simpulkan setelah melihat F_{tabel} maka dengan nilai $Df (n1)$ 6, $Df (n2)$ 119 dan taraf signifikasinya 5% atau 0,05 maka mendapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,17 sebagai F_{tabel} dalam penelitian ini.

III.7.4 Analisis *Regresi Linear* Berganda

Regresi linear berganda merupakan suatu model uji dari sebuah *regresi linear* dengan melibatkan lebih banyak dari satu variable bebas atau kita sebut dengan *predictor*. Dalam bahasa inggris, istilah dari *predictor* dengan sebutan *multiple linear regression*. *Regresi linear berganda* merupakan sebuah model prediksi ataupun sebuah dugaan data dengan menggunakan skala *interval* atau rasio dan terdapat lebih dari satu *predictor*.

Skala data *interval* dan rasio yang dimaksud diatas adalah data pada variabel dan diteliti. Pada uji *regresi linear* tidak menutup kemungkinan menggunakan data *dummy*, data *dummy* merupakan data buatan dan bukan bersipat skala, dimana data tersebut dikategorikan dengan memberi angka atau sebuah kode 0 maupun 1, *dummy* juga terdapat pada variable bebas pada uji *regresi linear*.

Untuk menjawab permasalahan dan pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan sebuah analisis yang dinamakan analisis *regresi berganda*.

Analisis regresi linear terkait dengan uji variabel dependen dan variabel independen, dengan memperkirakan atau memprediksi rata-rata populasi yang didapatkan serta pada nilai variabel dependen (variabel terikat) yang didasarkan pada nilai variabel independen (variabel bebas) (Ghozali, 2013: 93) Untuk variabel independen digunakan dalam regresi berganda, karena variabel independen memiliki lebih banyak dari dua variabel. Perumusan seperti matematika ini dipengaruhi dengan signifikan variabel faktor (X) terhadap minat menabung (Y) dalam penelitian faktor-faktor dalam penelitian ini dengan regresi sebagai berikut adalah:

Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau response.

X = Variabel bebas atau predictor.

α = Konstanta.

β = Slope atau Koefisien estimate.

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Minat Menabung Mahasiswa INAIS di Bank BNI Syariah (Y)

α : konstanta

b_1, b_2, b_3 : koefisien korelasi berganda

X_1 : Relegiusitas

X_2 : Pengetahuan

X_3 : Kemampuan Ekonomi Orang Tua

X_4 : Promosi Bank BNI Syariah

X_5 : Keberadaan Fasilitas

X_6 : Biaya Administrasi

X_7 : Nisbah Bagi Hasil

E : *standard error*

III.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan alat uji dalam mengukur data dengan kemampuan model yang akan melihat hasil dari hitungan data pada spss serta menerangkan variansi variabel dependen dengan nilai *koefisien* (R^2) berada antara angka nol dan satu pada hasil hitungan. Semakin kecil dari nilai *koefisien* determinasi berarti kemampuan pada variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dalam melihat nilai yang kecil. Nilai dari hitungan *koefisien* determinasi (R^2) yang akan mendekati satu nilai mengidentifikasi bahwa variabel independen memberikan sebuah informasi yang nyata dan dibutuhkan untuk memprediksi variansi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 97)

Uji *koefisien* determinasi dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh terhadap variabel yang diteliti, maka untuk mengetahuinya peneliti harus menghitung *koefisien* determinasi pada faktor-faktor lain diluar variabel penelitian yang konstan atau tetap. Dan jika pada hasil hitungan *koefisien* determinasi berada diangka = 0 yang artinya pengaruh variabel X pada

penelitian terhadap variabel Y yang ditunjukkan bersipat lemah, dan apabila hasil dari hitungan *koefisien* determinasi berada diangka = 1 berarti pengaruh variabel X yang diteliti terhadap variabel Y yang ditunjukkan sangat kuat. Untuk lebih tepatnya dalam mengukur pengaruh tinggi atau rendahnya *koefisien* determinasi yang digunakan pedoman sebagai berikut: (Supranto, 200: 227)

Pernyataan	Keterangan
<4%	Pengaruh Rendah Sekali
5%-16%	Pengaruh rendah tapi Pasti
17%-49%	Pengaruh Cukup Berarti
50%-81%	Pengaruh Tinggi atau Akurat
>81%	Pengaruh Tinggi Sekali

Gambar:III.3 Koefisien Determinasi

Sumber: Data diolah, 2020.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 Gambaran Penelitian

IV.1.1 Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor.

Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu (STAIT) Modern Sahid berada dibawah naungan Yayasan Wakaf Sahid Husnul Khatimah (YWSHK), yaitu suatu badan yang bergerak dibidang sosial dan pendidikan yang telah menyelenggarakan pendidikan Pondok Pesantren Modern Sahid (PPMS) dengan jumlah santri \pm 1.000 orang dari tingkatan Raudhatul Athfal (RA) s/d Madrasah Aliyah (MA). Pendirian tersebut berperan serta dalam memberikan akses kepada masyarakat setempat terhadap pendidikan tinggi agama secara nasional dan membantu pemerataan sebaran Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) di Wilayah Bogor Barat, Kabupaten Bogor.

Secara resmi STAIT dibuka oleh Pendiri dan Pembina Yayasan Wakaf Sahid Husnul Khotimah (YWSHK). Bapak Prof.DR.H.Sukamdani Sahid Gitosardjono pada Tanggal 15 Oktober 2008. Di Ruang Auditorium Bale Edi Raya, Kawasan Bumi Berkah Sahid Husnul Khotimah Padepokan Sahid Wisata Gunung Menyan, Pamijahan Bogor. STAIT memperoleh izin Operasional dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Pendis) Kemenag RI Nomor Dj. I/302/2008 dan Nomor Dj. I/303/2008 untuk membuka Program Studi (Prodi) Bisnis dan Manajemen Syariah (BMS) dan Perbankan Syariah (PS), serta memperoleh izin pembukaan PS Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor

Dj.I/614/2009. Selanjutnya diterbitkannya izin penyelenggaraan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal atau PGRA (Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 1891 Tahun 2012), serta Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atau PGMI (Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 3656 Tahun 2014). Hal ini menunjukkan bahwa INAIS dikelola secara profesional dengan mengacu kepada rambu-rambu aturan yang ditetapkan oleh Kemenag RI, di samping mendukung syiar Islam dalam ikut mensejahterakan masyarakat.

1.1 Perkembangan INAIS

Tanggal 5 Januari 2015 di Gedung Diktis Lantai dua Kemenag RI Ketua, Wakil Ketua, Direktur Pascasarjana, dan para Kaprodi STAIT Modern Sahid melaksanakan presentasi perubahan alih status dari STAIT menjadi INAIS. Pada tanggal 21 Mei 2015 STAIT Modern Sahid menerima SK Alih Status STAIT Modern Sahid menjadi Institut Agama Islam Sahid (INAIS) oleh Dirjen Diktis kepada Ketua STAIT Modern Sahid (Prof. Dr. Ir. H. Musa Hubeis, MS., Dipl.Ing., DEA). Yang diserahkan pada acara penyerahan SK alih status PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) pada tanggal 18 Juni 2015. Hal tersebut berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 2943 tahun 2015 tentang Izin Perubahan Bentuk STAIT Modern Sahid menjadi Institut Agama Islam Sahid Bogor Jawa Barat. Dengan keluarnya Surat Keputusan ini, maka STAIT Modern Sahid telah resmi berubah status menjadi Institut Agama Islam Sahid (INAIS).

Launching INAIS merupakan acara peresmian telah berubahnya STAIT Modern Sahid menjadi INAIS. Acara ini telah dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2015 bertempat di Taman Darul Muqomah (PSWGM) dan dihadiri oleh Ketua Pendiri dan Pembina INAIS (Bapak Prof. Dr. H Sukamdani Gitosardjono), Wakil Ketua Pendiri dan Pembina INAIS (Ibu H. Juliah Sukamdani), Rektor INAIS (Prof. Dr.Ir. H. Musa Hubeis, MS., Dipl.Ing., DEA), Ketua Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten (Prof. Dr. H. Mahmud, MA), Sekretaris Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten (Drs. Tamami, M.Ag), Anggota DPRD Kab. Bogor (Lilis Sukaesih), Dr. Hj. Marissa Grace Haque, SH., MM., MBA, Pejabat Yayasan Sahid Jaya (YSJ), Yayasan Wakaf Sahid Husnul Khatimah (YWSHK), dan seluruh staf INAIS. Tamu undangan yang hadir dalam acara ini berjumlah 175 orang.

1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran INAIS

2.1 Visi

- 1.1 Menjadi Institut Agama Islam unggulan pada tahun 2020. Misi INAIS dapat diuraikan berikut :

2.2 Misi

- 2.1 Menghasilkan Sarjana Muslim profesional dan berakhlakul karimah, serta berjiwa wirausaha.
- 2.2 Melaksanakan pendidikan dan pengajaran berbasis learning outcome dalam rangka mencetak lulusan unggul dan berdaya saing tinggi.
- 2.3 Melaksanakan penelitian keilmuan dan karya-karya inovasi dalam bidang pendidikan, keagamaan dan kemasyarakatan.

- 2.4 Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- 2.5 Melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.
- 2.6 Mengembangkan layanan administrasi akademik, umum dan kemahasiswaan berbasis sistem manajemen mutu dan penerapan teknologi informatika.
- 2.7 Mengembangkan jaringan dan kemitraan dengan berbagai lembaga pemerintah, satuan pendidikan dan lembaga lainnya.
- 2.8 Melaksanakan evaluasi berkelanjutan terhadap penyelenggaraan program institusi untuk menjawab kebutuhan pemangku kepentingan.

1.3 Tujuan Pendidikan

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan pendidikan INAIS adalah :

- 3.1 Melahirkan para sarjana Muslim yang mampu bertindak sebagai pimpinan umat yang cakap, kreatif, inovatif, visioner, berakhlakul karimah, berbudi pekerti mulia dan profesional.
- 3.2 Membina dan mengembangkan keilmuan, serta berpegang teguh kepada ajaran Islam tersurat maupun tersirat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- 3.3 Kepekaan terhadap masalah-masalah nasional umumnya dan masalah umat Islam pada khususnya, serta memiliki dinamika pengabdian untuk ikut menangani persoalan-persoalan tersebut secara konseptual dan operasional.

3.4 Bersifat terbuka terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS)

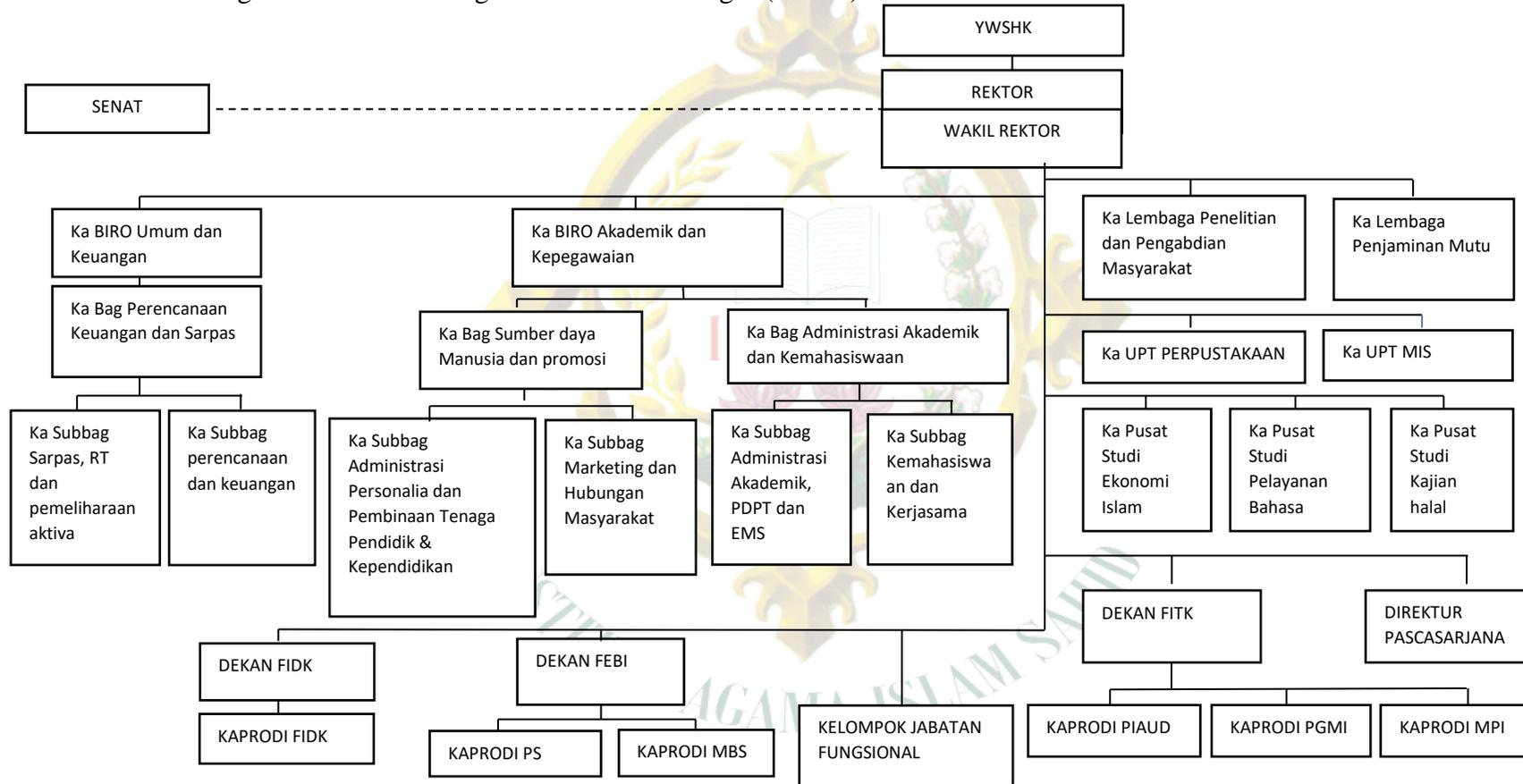
3.5 Menjadikan INAIS sebagai lembaga pendidikan Islam yang dapat melahirkan (Masyarakat Ilmiah Madani) yang selalu bertindak rasional, arif dan obyektif, serta berakhlakul karimah.

3.6 Menjaga mutu pendidikan dan pengajaran sesuai kurikulum nasional dan perkembangan IPTEKS, serta kebutuhan bangsa dan negara.

Visi, misi dan tujuan yang dikemukakan di atas memperlihatkan konsistensi dengan perkembangan sejarah, budaya dan nilai-nilai pendidikan tinggi sebagaimana yang disebut dalam *basic frame work for higher education development* (KPPJTP IV 2003-2010), yakni menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang unggul dan kompetitif, karena jumlah perguruan tinggi negeri dan swasta semakin banyak, sehingga kompetensi antara perguruan tinggi semakin luas dan khas.

Visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan di atas sangat realistis dan memiliki orientasi ke depan yang jelas. Orientasinya menuju arah ke depan yang lebih baik, karena terdapat perubahan mendasar dari *Islamic Teaching University* menuju *Islamic Research University* berbasis kewirausahaan yang bercirikan pertanian.

1.4 Struktur Organisasi di Institut Agama Islam Sahid Bogor (INAIS)



Gambar: IV. 4 Struktur Organisasi Institut Agama Islam Sahid Bogor (INAIS)

IV.2.1 BNI Syariah

Pada jaman sekarang ini telah banyak tersebar lembaga lembaga keuangan yang berprinsip Syariah baik makro maupun mikro, berupa Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Bank maupun non-bank. Dengan banyaknya lembaga keuangan berprinsip Syariah, maka dari itu dalam Operasionalisasi LKS yang ada di Indonesia sebagai pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia berdiri tahun 1991, Bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim.

Bank Muamalat Indonesia sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa dari sepertiga modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada Bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba. Saat ini keberadaan Bank Syariah di Indonesia telah diatur dalam UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Hingga tahun 2007 terdapat 3 institusi Bank Syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Sementara itu Bank umum yang telah memiliki unit usaha Syariah adalah 19 Bank di antaranya merupakan Bank besar seperti Bank Negara Indonesia (persero) dan Bank Rakyat Indonesia (persero). Sistem Syariah juga telah digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat, saat ini telah berkembang 104 BPR Syariah.

Bank Negara Indonesia Syariah atau kita bisa sebut dengan (BNI Syariah) merupakan salah satu Bank umum Syariah yang unggul dalam kesahariannya BNI Syariah sama saja dengan Bank-Bank lain yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, karena masyarakat yang membutuhkan dana bisa melakukan Pembiayaan ke Bank Syariah dalam melakukan transaksinya atau jual Beli, Adanya akad-akad pembiayaan, di BNI Syariah, seperti *Murobbahah*, *Musyarokah*, *Muddorobah*, *Istisna*, *Salam*, *Wadiah*, di Bogor sendiri ada Kantor BNI Syariah Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu BNI Syariah.

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan system Perbankan Syariah. Prinsip Syariah dengan tiga pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap system Perbankan Syariahyang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 tahun 1998, pada tanggal 29 april 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, malang, pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan Syariah di kantor cabang konvensional (*Office Channeling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional Perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek Syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah perseroan (DPS) yang saat ini diketuai oleh Sdr, Dr. Hasanudin .M.Ag (bnis, 2019), semua

produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/14/KEP.GBI/2010 tanggal 21 mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT BNI Syariah. Dan di dalam *corporate plan* Propil Perusahaan memenuhi aturan Syariah.

UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan juni 2010 tidak terlepas dari *factor* eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 20 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan Perbankan Syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk Perbankan Syariah juga semakin meningkat.

1.1 Visi Misi BNI Syariah

1.1 VISI

1.1 Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat unggul dalam layanan dan kinerja

1.2 MISI

2.1 Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

2.2 Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.

2.3 Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

2.4 Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.

2.5 Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

Visi dan Misi BNI Syariah telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris BNI Syariah pada tanggal 23 Desember 2010 berdasarkan SK Direksi No.BNISy/DIR/403 (Laporan Tahunan, 2019 BNIS)

IV.2 Deskripsi Data Responden

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai latar belakang sample atau responden pada penelitian, maka pada sub bab ini akan disampaikan hal-hal yang penting penelitian. Gambaran sampel akan dibahas berupa jenis kelamin dan usia, status pernikahan, Fakultas, Semester, Bank yang mahasiswa gunakan, Bank yang mahasiswa miliki dan mahasiswa yang menabung di BNI Syariah. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu mahasiswa INAIS dari angkatan 2015 sampai dengan 2018 yang masih aktif dalam perkuliahan di INAIS Bogor.

IV.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang akan menjadi sebuah objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh

peneliti, untuk dipelajari didata dan kemudian ditarik kesimpulannya maka dilihat populasi pada penelitian dibawah ini:

**Tabel: IV. 3 Jumlah Populasi Mahasiswa INAIS Per Fakultas
Pada Tahun 2015 – 2018.**

No	Fakultas	Mahasiswa	Persen (%)
1	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	280 Mahasiswa	66,2%
2	Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi	39 Mahasiswa	9,2%
3	Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan	104 Mahasiswa	24,6%
	JUMLAH	423 Mahasiswa	100%

Sumber: INAIS, 2020.

Berdasarkan Tabel IV.3 diatas bahwa jumlah populasi mahasiswa INAIS Bogor pada tahun 2015-2018 sekitar 423 orang mahasiswa sebagai populasi. Jadi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekitar 280 orang mahasiswa jika dipersenkan 66,2%, dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi sekitar 39 mahasiswa jika dipersenkan 9,2% dan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sekitar 104 mahasiswa jika dipersenkan 24.6%. Jadi yang paling banyak jumlah mahasiswa di INAIS yang mengisi kuesoner dalam penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekitar 280 mahasiswa jika dipersenkan 66,2%.

Tabel: IV. 4 Populasi Mahasiswa INAIS per Program Studi

No	Program Studi	Mahasiswa	Persen (%)
1	PBS (Perbankan Syariah)	98 Mahasiswa	23,2%
2	MBS (Manajemen Bisnis Syariah)	182 Mahasiswa	43,0%
3	KPI (Komonikasi Penyiaran Islam)	39 Mahasiswa	9,2%
4	PIAUD (Pindidikan Islam Anak Usia Dini)	19 Mahasiswa	4,5%
5	PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)	42 Mahasiswa	9,9%
6	MPI (Manajemen Pendidikan Islam)	43 Mahasiswa	10,2%
	JUMLAH	423 Mahasiswa	100%

Sumber: INAIS, 2020.

Berdasarkan Tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini mengambil sample dari mahasiswa angkatan 2015 sampai dengan angkatan 2018 perprodi, dari prodi PBS (Perbankan Syariah) sekitar 98 orang mahasiswa jika dipersenkan 23,2% yang mengisi kuesoner, dari prodi MBS (Manajemen Bisnis Syariah) sekitar 182 orang mahasiswa jika dipersenkan 43,0% yang mengisi kuesoner, dari prodi KPI (Komonikasi Penyiaran Islam) sekitar 39 orang mahasiswa jika dipersenkan 9,2% yang mengisi kuesoner, dari prodi PIAUD (Pindidikan Islam Anak Usia Dini) sekitar 19 orang mahasiswa jika dipersenkan 4.5% yang mengisi kuesoner, dari prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) sekitar 42 orang mahasiswa jika dipersenkan 9,9% yang mengisi kuesoner dan MPI (Manajemen Pendidikan

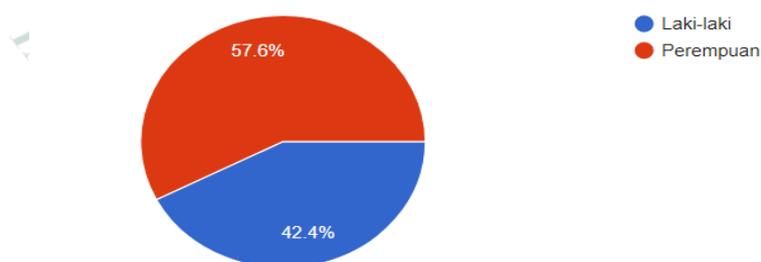
Islam) sekitar 43 orang mahasiswa jika dipersenkan 10,2%. Jadi yang paling banyak jumlah mahasiswa di INAIS dalam prodi yaitu prodi MBS (Manajemen Bisnis Syariah) sekitar 182 Mahasiswa jika dipersenkan 43,0%.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor pada sample yang berjumlah 423 orang mahasiswa hanya diambil dan mengisi kuesoner sekitar 125 orang mahasiswa jika dipersenkan yaitu 29,5% yang mengisi kuesoner pada penelitian ini.

IV.4 Karakteristik Responden

Di dalam paragraf ini akan menerangkan karakteristik suatu responden dimana responden merupakan hal yang sangat wajib dilibatkan dalam suatu penelitian, maka dibawah ini akan dijelaskan karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

IV.4.1 Jenis Kelamin



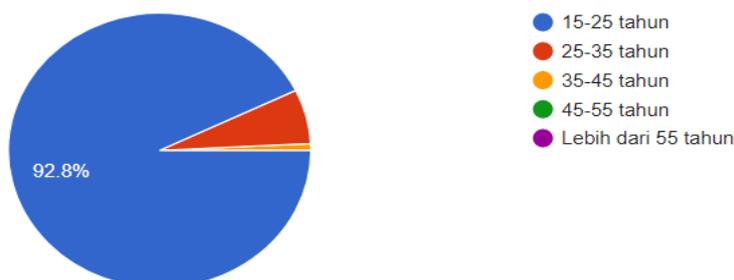
Gambar: IV. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data diolah, 2020.

Dari gambar diatas bahwa dari 125 orang mahasiswa dan mahasiswi yang menjadi responden dalam penelitian ini 57,6% berbanding dengan 42,4%. Jadi kalau kita hitung sekitar 72 orang mahasiswi Perempuan dan 53

orang mahasiswa Laki-laki yang mengisi kuesioner. Yang paling dominan dalam mengisi kuesioner pada penelitian ini lebih dominan oleh responden mahasiswi Perempuan dibandingkan dengan responden mahasiswa Laki-laki.

IV.4.2 Usia

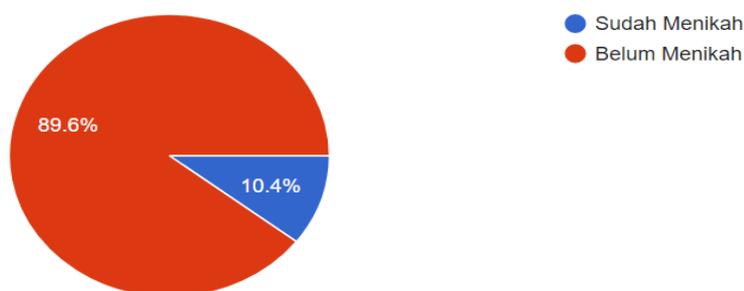


Gambar: IV. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sumber: Data diolah, 2020.

Dari gambar diatas bahwa dari 125 orang mahasiswa dan mahasiswi yang menjadi responden dalam penelitian ini sekitar 116 orang mahasiswa dan mahasiswi jika dipersenkan 92,8% usia diatas 15 tahun sampai 25 tahun yang mengisi kuesoner ini, sekitar 8 orang mahasiwa dan mahasiswi jika dipersenkan 6,4% diatas usia 25 sampai 35 tahun yang mengisi kuesoner ini dan 1 orang mahasiswa dan mahasiswi jika dipersenkan 0,8% diatas umur 35-45 yang mengisi kuesoner ini. Yang paling dominan dalam mengisi kuesioner pada penelitian ini lebih dominan oleh responden umur diatas 15 sampai 25 tahun dibandingkan dengan usia lainnya.

IV.4.3 Status Pernikahan



Gambar: IV. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Sumber: Data diolah, 2020.

Dari gambar diatas bahwa dari 125 orang mahasiswa dan mahasiswi yang menjadi responden dalam penelitian ini 89,6% belum menikah berbanding dengan 10,4% sudah menikah. Jadi kalau kita hitung 112 orang mahasiswa dan mahasiswi belum menikah dan 13 orang mahasiswa dan mahasiswi sudah menikah. Yang paling dominan dalam mengisi kuesioner pada penelitian ini lebih dominan oleh responden mahasiswa dan mahasiswi yang belum menikah dibandingkan dengan mahasiswa dan mahasiswi yang sudah menikah.

IV.4.4 Fakultas



Gambar: IV. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Sumber: Data diolah, 2020.

Dari gambar diatas bahwa dari 125 orang mahasiswa dan mahasiswi yang menjadi responden sekitar 81 orang jika dipersenkan 64,8% mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dari Fakultas lain sekitar 17orang jika dipersenkan 13,6% mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi dan dari Fakultas lain juga sekitar 27 orang jika dipersenkan 21,6% orang mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Yang paling dominan dalam mengisi kuesioner pada penelitian ini lebih dominan oleh responden Mahasiswa dan Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dibandingkan dengan Fakultas lainnya.

IV.4.5 Semester



Gambar: IV. 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester.

Sumber: Data diolah, 2020.

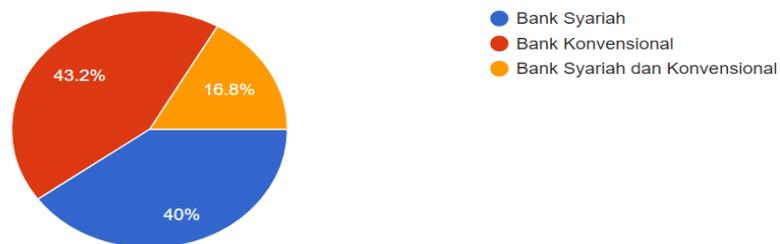
Dari grafik diatas bahwa dari 125 orang Mahasiswa dan Mahasiswi yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dari sekian banyakyah responden 125 mahasiswa dan mahasiswi INAIS yang paling dominan yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini adalah semester 8 dengan 49 orang berbeda dengan semester yang lainnya hanya disekitar angka 20 ke bawah lihatlah tabel berikut ini:

Tabel: IV. 5 Semester yang Mengisi Responden

No	Semerter	Jumlah
1	Semester 2	4 orang
2	Semester 4	11 orang
3	Semester 5	6 orang
4	Semester 6	19 orang
5	Semester 7	17 orang
6	Semester 8	49 orang
7	Semester 9	7 orang
8	Semester 10	7 orang
9	Semester 11	1 orang
10	Semester 12	1 orang
11	Lulus	3 orang
	Jumlah	125 orang

Sumber: Data diolah, 2020.

IV.4.6 Bank Yang Mahasiswa Gunakan

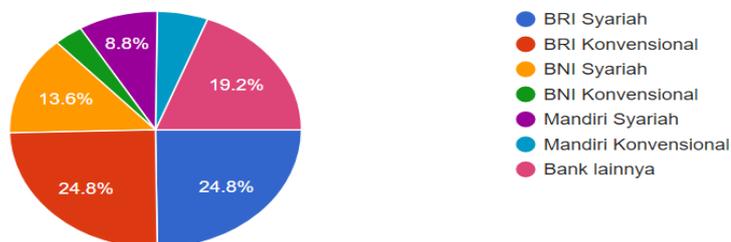


Gambar: IV. 10 Karakteristik Responden Berdasarkan Bank yang Mahasiswa Gunuakan.

Sumber: Data diolah, 2020.

Dari gambar diatas bahwa dari 125 orang mahasiswa dan mahasiswi yang menjadi responden sekitar 50 orang jika dipersenkan 40% orang mahasiswa dan mahasiswi menabung di Bank Syariah, dari responden lain sekitar 54 orang jika dipersenkan 43,2% orang mahasiswa dan mahasiswi menabung di Bank Konvensional dan dari responden lain juga sekitar 21 orang jika dipersenkan 16,8% orang mahasiswa dan mahasiswi menabung di Bank Syariah dan Konvensional. Yang paling dominan dalam mengisi kuesioner pada penelitian ini lebih dominan oleh responden Mahasiswa dan Mahasiswi yang menabung di Bank Konvensional dibandingkan dengan Mahasiswa dan Mahasiswi yang menabung di Bank Syariah.

IV.4.7. Bank Yang Mahasiswa Miliki



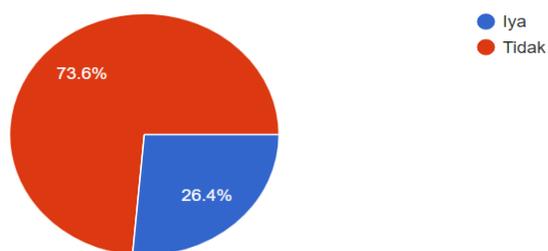
Gambar: IV. 11 Karakteristik Responden Berdasarkan Bank Yang Mahasiswa Miliki.

Sumber: Data diolah, 2020.

Dari gambar diatas bahwa dari 125 orang mahasiswa dan mahasiswi yang menjadi responden sekitar 31 orang jika dipersenkan menjadi 24,8% orang mahasiswa dan mahasiswi memiliki Bank BRI Syariah, dari responden yang mengisi kuesoner ini sekitar 31 orang jika dipersenkan menjadi 24,8% orang mahasiswa dan mahasiswi memiliki Bank BRI Konvensional, dari responden yang mengisi kuesoner ini sekitar 17 orang jika dipersenkan menjadi 13,6% orang mahasiswa dan mahasiswi memiliki BNI Syariah, dari responden yang mengisi kuesoner ini sekitar 4 orang jika dipersenkan menjadi 3,3% orang mahasiswa dan mahasiswi memiliki BNI Konvensional, dari responden yang mengisi kuesoner ini sekitar 11 orang jika dipersenkan menjadi 8,8% orang mahasiswa dan mahasiswi memiliki Bank Mandiri Syariah, dari responden yang mengisi kuesoner ini sekitar 7 orang jika dipersenkan menjadi 5,5% orang mahasiswa dan mahasiswi memiliki Bank Mandiri konvensional dan dari responden yang mengisi kuesoner ini sekitar 24 orang jika dipersenkan menjadi 19,2% orang Mahasiswa dan Mahasiswi memiliki Bank lainnya. Yang paling dominan dalam mengisi kuesioner pada

penelitian ini lebih dominan oleh responden Mahasiswa dan Mahasiswi yang menabung di Bank BRI Syariah dan BRI Konvensional dibandingkan dengan Bank-bank lainnya.

IV.4.8 Mahasiswa yang Menabung di BNI Syariah



Gambar: IV. 12 Karakteristik Responden Berdasarkan Mahasiswa menabung di Bank BNI Syariah.

Sumber: Data diolah, 2020.

Dari gambar diatas bahwa dari 125 orang mahasiswa dan mahasiswi yang menjadi responden dalam penelitian ini sekitar 33orang jika dipersenkan menjadi 26,4% orang mahasiswa dan mahasiswi menabung di BNI Syariah dan sekitar 92 orang jika dipersenkan menjadi 73,6% orang mahasiswa dan mahasiswi menabung selain di BNI Syariah.Yang paling dominan dalam mengisi kuesoner pada penelitian ini lebih dominan oleh responden mahasiswa dan mahasiswi yang menabung bukan di BNI Syariah dibandingkan dengan mahasiswa dan mahasiswi yang menabung di BNI Syariah.

IV.5 Uji Instrumen Penelitian

IV.5.1 Uji Validitas

1.1 Relegius

Tabel: IV. 6 Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	47,9200	82,058	,728	,764
X1.2	48,0160	80,742	,684	,761
X1.3	47,9440	81,602	,717	,763
X1.4	48,0400	80,248	,699	,759
X1.5	48,0880	80,839	,772	,759
X1.6	47,8400	81,619	,698	,763
X1.7	47,6560	78,550	,797	,750
TS	25,8080	23,334	1,000	,884

Sumber: Data diolah, 2020.

Dalam tabel penelitian diatas didapatkan bahwa 125 sebagai responden dengan signifikasi 5% (nilai kepercayaan 95% atau alpha 0,05) pada nilai distribusi r tabel dengan product yang diambil -2 (dua) dari r tabel keseluruhan maka diambil nilai r tabel sebesar 0,176 ini lah hasil r tabel dari penelitian ini.

Melihat kepada pernyataan diatas bahwa r tabel dalam penelitain ini 0,176 dan melihat kepada tabel validitas semuanya lebih besar dari r tabel jadi Variabel Religius dari poin satu sampai 7 dengan melihat tabel validitas

diatas dinyatakan valid semua karena angka dari tabel Validitas dengan melihat Item-Total Correlation lebih besar dari pada r tabel.

1.2 Pengetahuan

Tabel: IV. 7 Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	48,9440	74,827	,697	,773
X2.2	49,2400	73,555	,759	,767
X2.3	49,4800	74,042	,728	,770
X2.4	49,3600	73,087	,833	,764
X2.5	49,1680	73,238	,794	,765
X2.6	49,2560	72,418	,850	,761
X2.7	49,3120	73,103	,779	,765
TS	26,5200	21,235	1,000	,913

Sumber: Data diolah, 2020.

Dalam tabel penelitian diatas didapatkan bahwa 125 sebagai responden dengan signifikasi 5% (nilai kepercayaan 95% atau alpha 0,05) pada nilai distribusi r tabel dengan product dengan diambil -2 (dua) dari r tabel keseluruhan maka diambil nilai r tabel sebesar 0,176 ini lah hasil r tabel dari penelitian ini.

Melihat kepada pernyataan diatas bahwa r tabel dalam penelitain ini 0,176 dan melihat kepada tabel validitas semuanya lebih besar dari r tabel jadi Variabel Pengetahuan dari poin satu sampai 7 dengan melihat tabel

validitas diatas dinyatakan valid semua karena angka dari tabel Validitas dengan melihat Item-Total Correlation lebih besar dari pada r tabel.

1.3 Kemampuan ekonomi orang tua

Tabel: IV. 8 Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	44,7280	60,764	,430	,741
X3.2	45,1600	58,555	,571	,727
X3.3	45,4720	59,171	,495	,733
X3.4	45,1760	58,791	,579	,727
X3.5	45,4080	56,985	,652	,717
X3.6	45,1680	58,383	,628	,724
X3.7	45,6720	57,367	,535	,725
TS	24,3680	16,831	1,000	,746

Sumber: Data diolah, 2020.

Dalam tabel penelitian diatas didapatkan bahwa 125 sebagai responden dengan signifikasi 5% (nilai kepercayaan 95% atau alpha 0,05) pada nilai distribusi r tabel dengan product dengan diambil -2 (dua) dari r tabel keseluruhan maka diambil nilai r tabel sebesar 0,176 ini lah hasil r tabel dari penelitian ini.

Melihat kepada pernyataan diatas bahwa r tabel dalam penelitain ini 0,176 dan melihat kepada tabel validitas semuanya lebih besar dari r tabel jadi Variabel Kemampuan Ekonomi Orang Tua dari poin satu sampai 7 dengan melihat tabel validitas diatas dinyatakan valid semua karena angka

dari tabel Validitas dengan melihat Item-Total Correlation lebih besar dari pada r tabel.

1.4 Promosi Bank BNI Syariah

Tabel: IV. 9 Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	45,3360	67,112	,652	,767
X4.2	45,1680	64,915	,770	,755
X4.3	45,2880	65,691	,776	,758
X4.4	45,3600	65,732	,758	,759
X4.5	45,3280	65,174	,800	,755
X4.6	45,3760	66,688	,692	,764
X4.7	45,0320	66,676	,664	,765
TS	24,3760	19,059	1,000	,887

Sumber: Data diolah, 2020.

Dalam tabel penelitian diatas didapatkan bahwa 125 sebagai responden dengan signifikasi 5% (nilai kepercayaan 95% atau alpha 0,05) pada nilai distribusi r tabel dengan product dengan diambil -2 (dua) dari r tabel keseluruhan maka diambil nilai r tabel sebesar 0,176 ini lah hasil r tabel dari penelitian ini.

Melihat kepada pernyataan diatas bahwa r tabel dalam penelitain ini 0,176 dan melihat kepada tabel validitas semuanya lebih besar dari r tabel jadi Variabel Promosi Bank BNI Syariah dari poin satu sampai 7 dengan

melihat tabel validitas diatas dinyatakan valid semua karena angka dari tabel Validitas dengan melihat Item-Total Correlation lebih besar dari pada r tabel.

1.5 Keberadaan Fasilitas

Tabel: IV. 10 Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	46,3520	76,682	,558	,768
X5.2	46,8480	74,646	,628	,760
X5.3	46,8320	72,028	,696	,749
X5.4	46,2160	74,509	,746	,756
X5.5	46,3040	74,326	,746	,755
X5.6	46,4640	74,670	,799	,755
X5.7	46,4000	74,177	,827	,753
TS	25,0320	21,483	1,000	,871

Sumber: Data diolah, 2020.

Dalam tabel penelitian diatas didapatkan bahwa 125 sebagai responden dengan signifikasi 5% (nilai kepercayaan 95% atau alpha 0,05) pada nilai distribusi r tabel dengan product dengan diambil -2 (dua) dari r tabel keseluruhan maka diambil nilai r tabel sebesar 0,176 ini lah hasil r tabel dari penelitian ini.

Melihat kepada pernyataan diatas bahwa r tabel dalam penelitain ini 0,176 dan melihat kepada tabel validitas semuanya lebih besar dari r tabel jadi Variabel Keberadaan Fasilitas dari poin satu sampai 7 dengan melihat

tabel validitas diatas dinyatakan valid semua karena angka dari tabel Validitas dengan melihat Item-Total Correlation lebih besar dari pada r tabel.

1.6 Biaya Administrasi

Tabel: IV. 11 Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X6.1	42,7840	59,590	,579	,745
X6.2	43,0480	60,901	,474	,754
X6.3	43,1680	56,786	,680	,730
X6.4	43,4240	59,843	,452	,753
X6.5	42,9520	58,707	,662	,739
X6.6	43,0320	57,063	,747	,728
X6.7	42,9840	58,226	,728	,734
TS	23,1840	16,909	1,000	,802

Sumber: Data diolah, 2020.

Dalam tabel penelitian diatas didapatkan bahwa 125 sebagai responden dengan signifikasi 5% (nilai kepercayaan 95% atau alpha 0,05) pada nilai distribusi r tabel dengan product dengan diambil -2 (dua) dari r tabel keseluruhan maka diambil nilai r tabel sebesar 0,176 ini lah hasil r tabel dari penelitian ini.

Melihat kepada pernyataan diatas bahwa r tabel dalam penelitain ini 0,176 dan melihat kepada tabel validitas semuanya lebih besar dari r tabel jadi Variabel Biaya Administrasi dari poin satu sampai 7 dengan melihat

tabel validitas diatas dinyatakan valid semua karena angka dari tabel Validitas dengan melihat Item-Total Correlation lebih besar dari pada r tabel.

1.7 Nisbah Bagi Hasil

Tabel: IV. 12 Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X7.1	47,1760	70,872	,729	,774
X7.2	47,0400	70,732	,738	,773
X7.3	47,2160	69,800	,827	,767
X7.4	46,9840	69,935	,746	,770
X7.5	47,1440	68,721	,841	,763
X7.6	47,2480	69,914	,842	,767
X7.7	47,1840	69,232	,829	,765
TS	25,3840	20,206	1,000	,921

Sumber: Data diolah, 2020.

Dalam tabel penelitian diatas didapatkan bahwa 125 sebagai responden dengan signifikasi 5% (nilai kepercayaan 95% atau alpha 0,05) pada nilai distribusi r tabel dengan product dengan diambil -2 (dua) dari r tabel keseluruhan maka diambil nilai r tabel sebesar 0,176 ini lah hasil r tabel dari penelitian ini.

Melihat kepada pernyataan diatas bahwa r tabel dalam penelitain ini 0,176 dan melihat kepada tabel validitas semuanya lebih besar dari r tabel jadi Variabel Nisbah Bagi Hasil dari poin satu sampai 7 dengan melihat tabel

validitas diatas dinyatakan valid semua karena angka dari tabel Validitas dengan melihat Item-Total Correlation lebih besar dari pada r tabel.

1.8 Minat untuk menabung di Bank BNI Syariah

Tabel: IV. 13 Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	46,3280	70,077	,575	,770
Y.2	46,0480	68,772	,837	,757
Y.3	46,0560	70,086	,718	,765
Y.4	46,0640	70,544	,723	,766
Y.5	46,0240	69,120	,823	,759
Y.6	46,0160	69,887	,738	,764
Y.7	45,9680	68,031	,829	,754
TS	24,8080	20,076	1,000	,894

Sumber: Data diolah, 2020.

Dalam tabel penelitian diatas didapatkan bahwa 125 sebagai responden dengan signifikasi 5% (nilai kepercayaan 95% atau alpha 0,05) pada nilai distribusi r tabel dengan product dengan diambil -2 (dua) dari r tabel keseluruhan maka diambil nilai r tabel sebesar 0,176 ini lah hasil r tabel dari penelitian ini.

Melihat kepada pernyataan diatas bahwa r tabel dalam penelitain ini 0,176 dan melihat kepada tabel validitas semuanya lebih besar dari r tabel jadi Variabel Minat untuk Menabung di BNI Syariah dari poin satu sampai 7 dengan melihat tabel validitas diatas dinyatakan valid semua karena angka

dari tabel Validitas dengan melihat Item-Total Correlation lebih besar dari pada r tabel.

IV.5.2 Uji Reabilitas

2.1 Religius

Tabel: IV. 14 Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,788	8

Sumber: Data diolah, 2020.

Dalam tabel penelitian diatas didapatkan bahwa 125 sebagai responden Perhitungan Cronbach's alpha dan batas kritis untuk nilai alpha untuk mengindikasikan kuesioner yang reliable adalah 0,6. Jadi nilai Cronbach's alpha 0,788 dalam penelitian ini $> 0,6$ merupakan indikator bahwa kuesioner tersebut reliable.

2.2 Pengetahuan

Tabel: IV. 15 Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,795	8

Sumber: Data diolah, 2020.

Dalam tabel penelitian diatas didapatkan bahwa 125 sebagai responden Perhitungan Cronbach's alpha dan batas kritis untuk nilai alpha untuk

mengindikasikan kuesioner yang reliable adalah 0,6. Jadi nilai Cronbach's alpha 0,795 dalam penelitian ini $> 0,6$ merupakan indikator bahwa kuesioner tersebut reliable.

2.3 Kemampuan Ekonomi Orang Tua

Tabel: IV. 16 Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,754	8

Sumber: Data diolah, 2020.

Dalam tabel penelitian diatas didapatkan bahwa 125 sebagai responden Perhitungan Cronbach's alpha dan batas kritis untuk nilai alpha untuk mengindikasikan kuesioner yang reliable adalah 0,6. Jadi nilai Cronbach's alpha 0,754 dalam penelitian ini $> 0,6$ merupakan indikator bahwa kuesioner tersebut reliable.

2.4 Promosi Bank BNI Syariah

Tabel: IV. 17 Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,789	8

Sumber: Data diolah, 2020.

Dalam tabel penelitian diatas didapatkan bahwa 125 sebagai responden Perhitungan Cronbach's alpha dan batas kritis untuk nilai alpha untuk

mengindikasikan kuesioner yang reliable adalah 0,6. Jadi nilai Cronbach's alpha 0,789 dalam penelitian ini $> 0,6$ merupakan indikator bahwa kuesioner tersebut reliable.

2.5 Keberadaan Fasilitas

Tabel: IV. 18 Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,785	8

Sumber: Data diolah, 2020.

Dalam tabel penelitian diatas didapatkan bahwa 125 sebagai responden Perhitungan Cronbach's alpha dan batas kritis untuk nilai alpha untuk mengindikasikan kuesioner yang reliable adalah 0,6. Jadi nilai Cronbach's alpha 0,785 dalam penelitian ini $> 0,6$ merupakan indikator bahwa kuesioner tersebut reliable.

2.6 Biaya Administrasi

Tabel: IV. 19 Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,768	8

Sumber: Data diolah, 2020.

Dalam tabel penelitian diatas didapatkan bahwa 125 sebagai responden Perhitungan Cronbach's alpha dan batas kritis untuk nilai alpha untuk mengindikasikan kuesioner yang reliable adalah 0,6. Jadi nilai Cronbach's

alpha 0,768 dalam penelitian ini $> 0,6$ merupakan indikator bahwa kuesioner tersebut reliable.

2.7 Nisbah Bagi Hasil

Tabel: IV. 20 Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,797	8

Sumber: Data diolah, 2020.

Dalam tabel penelitian diatas didapatkan bahwa 125 sebagai responden Perhitungan Cronbach's alpha dan batas kritis untuk nilai alpha untuk mengindikasikan kuesioner yang reliable adalah 0,6. Jadi nilai Cronbach's alpha 0,797 dalam penelitian ini $> 0,6$ merupakan indikator bahwa kuesioner tersebut reliable.

2.8 Minat untuk menabung di Bank BNI Syariah

Tabel: IV. 21 Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,790	8

Sumber: Data diolah, 2020.

Dalam tabel penelitian diatas didapatkan bahwa 125 sebagai responden Perhitungan Cronbach's alpha dan batas kritis untuk nilai alpha untuk mengindikasikan kuesioner yang reliable adalah 0,6. Jadi nilai Cronbach's

alpha 0,790 dalam penelitian ini $> 0,6$ merupakan indikator bahwa kuesioner tersebut reliable.

IV.6 Uji Asumsi Klasik

IV.6.1 Uji Normalitas

Tabel: IV. 22 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

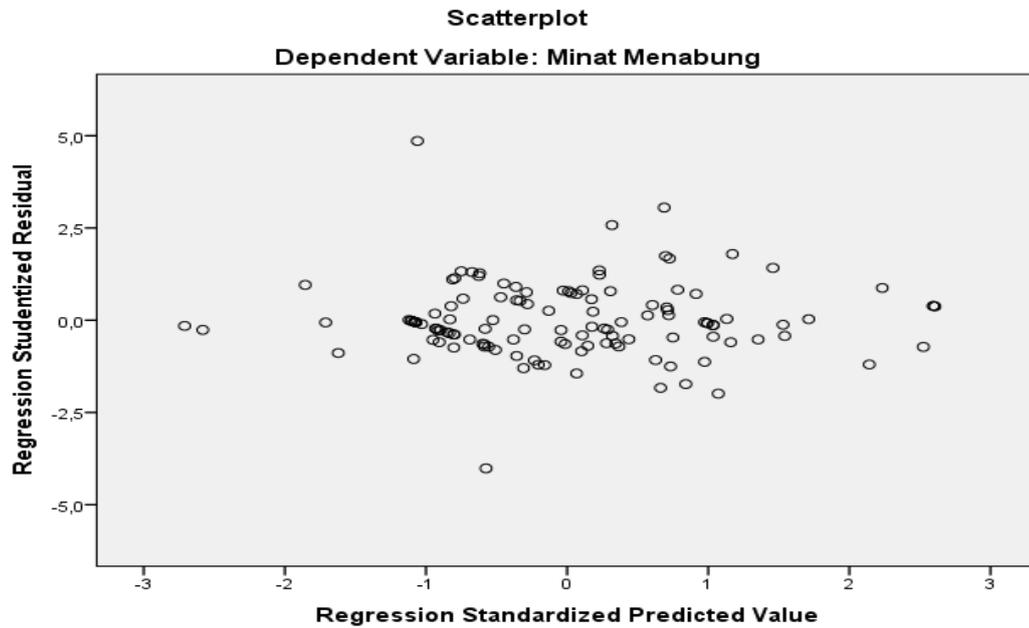
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,18120857
	Absolute	,118
Most Extreme Differences	Positive	,118
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,319
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dengan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dengan melihat Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,062. Karena Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari penelitian ini Nilai penting $> 0,05$, data tersebut normal. Maka keputusannya adalah menerima H1 yang berarti bahwa data terdistribusi normal. Berarti asumsi normalitas data terpenuhi.

IV.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel: IV. 23 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dengan menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar dibawah dan atas angka nol pada sumbu Y dengan demikian model terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan tidak bermasalah.

IV.6.3 Uji Multikolinieritas

Tabel: IV. 24 Uji Multikolinieritas**Coefficients^a**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1 Religius	,646	,119	,075	,322	3,105
Pengetahuan	,666	,091	,057	,247	4,050
Kemampuan Ekonomi	,541	,033	,021	,467	2,140
Promosi	,625	,125	,079	,394	2,538
Keberadaan Fasilitas	,679	,160	,102	,340	2,938
Biaya Adm	,573	,142	,090	,472	2,121
Nisbah	,682	,216	,138	,352	2,843

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dengan uji multikolinieritas bahwa dapat disimpulkan variabel dari (X1,X2,X3,X4,X5,X6 dan X7 mempunyai nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF <10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tidak ada multikolinieritas antara variabel.

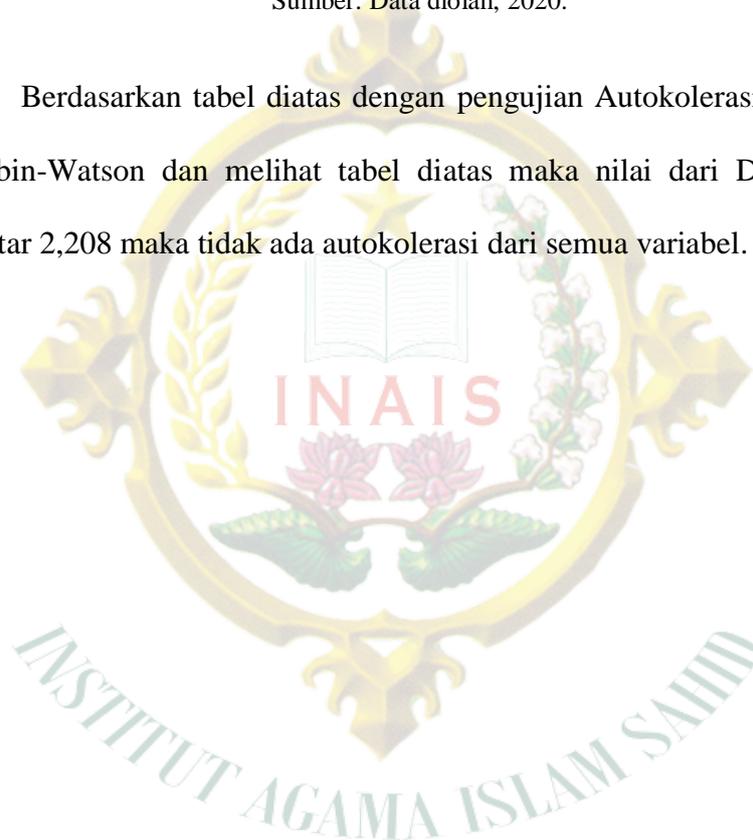
IV.6.4 Uji Autokorelasi

Tabel: IV. 25 Uji Autokolerasi**Model Summary^p**

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	7 ^a	117	,000	2,208

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dengan pengujian Autokolerasi menggunakan Durbin-Watson dan melihat tabel diatas maka nilai dari Durbin- Watson sekitar 2,208 maka tidak ada autokolerasi dari semua variabel.



IV.7 Uji Hipotesis

IV.7.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

**Tabel: IV. 26 Uji Parsial t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,850	1,966		,941	,349
Religius	,134	,104	,132	1,293	,198
Pengetahuan	,111	,113	,115	,984	,327
Kemampuan 1 Ekonomi	,038	,106	,031	,361	,719
Promosi	,131	,096	,126	1,367	,174
Keberadaan Fasilitas	,180	,102	,174	1,758	,081
Biaya Adm	,173	,111	,130	1,549	,124
Nisbah	,226	,095	,233	2,389	,018

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dengan *regresi linier* bahwa untuk mencari regresi linier dengan tabel t hitung maka hasil sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,850 + X_1 0,134 + X_2 0,111 + X_3 0,038 + X_4 0,131 + X_5 0,180 + X_6 0,173 + X_7 0,226 + e.$$

1.1 Nilai t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 1,293 dengan nilai t_{tabel} dengan uji dua arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,97944. Hasil uji tersebut menunjukka nilai t_{hitung} $1,293 < t_{tabel}$ 1,97944. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel religius secara parsial atau terpisah tidak berpengaruh dan nilai taraf signifikan untuk variabel signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 0,05 dan memakai dua sisi dengan signifikansi 0,025). dengan demikian keputusannya H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan (tidak nyata) religius terhadap minat mahasiswa untuk menabung di BNI Syariah.

1.2 Nilai t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 0,984 dengan nilai t_{tabel} dengan uji dua arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,97944. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,984 < t_{tabel} 1,97944$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan secara parsial atau terpisah tidak berpengaruh dan nilai taraf signifikan untuk variabel signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 0,05 dan memakai dua sisi dengan signifikansi 0,025). dengan demikian keputusannya H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan (tidak nyata) pengetahuan terhadap minat mahasiswa untuk menabung di BNI Syariah.

1.3 Nilai t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 0,361 dengan nilai t_{tabel} dengan uji dua arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,97944. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,361 < t_{tabel} 1,97944$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan ekonomi orang tua secara parsial atau terpisah tidak berpengaruh dan nilai taraf signifikan untuk variabel signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 0,05 dan memakai dua sisi dengan signifikansi 0,025). dengan demikian keputusannya H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan (tidak nyata) kemampuan

ekonomi orang tua terhadap minat mahasiswa untuk menabung di BNI Syariah.

1.4 Nilai t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 1,367 dengan nilai t_{tabel} dengan uji dua arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,97944. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,367 < t_{tabel} 1,97944$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel promosi secara parsial atau terpisah tidak berpengaruh dan nilai taraf signifikan untuk variabel signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 0,05 dan memakai dua sisi dengan signifikansi 0,025). dengan demikian keputusannya H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan (tidak nyata) promosi terhadap minat mahasiswa untuk menabung di BNI Syariah.

1.5 Nilai t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 1,758 dengan nilai t_{tabel} dengan uji dua arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,97944.. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,758 < t_{tabel} 1,97944$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keberadaan fasilitas secara parsial atau terpisah tidak berpengaruh dan nilai taraf signifikan untuk variabel signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 0,05 dan memakai dua sisi dengan signifikansi 0,025). dengan demikian keputusannya H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan (tidak nyata) keberadaan fasilitas terhadap minat mahasiswa untuk menabung di BNI Syariah.

1.6 Nilai t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 1,549 dengan nilai t_{tabel} dengan uji dua arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,97944.. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,549 < t_{tabel} 1,97944$. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel biaya administrasi secara parsial atau terpisah tidak berpengaruh dan nilai taraf signifikan untuk variabel signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 0,05 dan memakai dua sisi dengan signifikansi 0,025). dengan demikian keputusannya H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan (tidak nyata) biaya administrasi terhadap minat mahasiswa untuk menabung di BNI Syariah.

1.7 Nilai t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 2,389 dengan nilai t_{tabel} dengan uji dua arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,97944.. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,389 < t_{tabel} 1,97944$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nisbah bagi hasil secara parsial atau terpisah berpengaruh dan nilai taraf signifikan untuk variabel signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 0,05 dan memakai dua sisi dengan signifikansi 0,025). dengan demikian keputusannya H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada pengaruh dan signifikan (nyata) nisbah bagi hasil terhadap minat mahasiswa untuk menabung di BNI Syariah.

IV.7.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel: IV. 27 Uji Simultan FANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1951,663	7	278,809	25,995	,000 ^b
1 Residual	1254,891	117	10,726		
Total	3206,554	124			

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dengan taraf signifikasinya 5% atau 0,05 maka mendapatkan nilai Ftabel sebesar 2,17 maka dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 25,995 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Religius, pengetahuan, kemampuan ekonomi orang tua, promosi BNI syariah, keberadaan fasilitas, biaya administrasi dan nisbah bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen minat mahasiswa untuk menabung di BNI syariah Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adanya pengaruh yang nyata antara dependen dan independen dalam penelitian ini.

IV.7.3 Regresi Linier Berganda

**Tabel: IV. 28 Regresi linier
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1,850	1,966
Religius	,134	,104
Pengetahuan	,111	,113
Kemampuan Ekonomi	,038	,106
Promosi	,131	,096
Keberadaan Fasilita	,180	,102
Biaya Adm	,173	,111
Nisbah	,226	,095

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dengan terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel coefficient pada kolom unstandardized dalam kolom B. dalam sub kolom tersebut terdapat nilai constant (konstanta) dengan nilai konstanta sebesar 1,850 sedangkan nilai koefisien regresi untuk religiusitas (X1) = 0,134, Pengetahuan (X2) = 0,111, Kemampuan Ekonomi (X3) = 0,038, Promosi (X4) = 0,131, Keberadaan Fasilitas (X5) = 0,180, Biaya Administrasi (X6) = 0,173, Nisbah (X7) = 0,226 . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan

regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

$$Y = 1,850 + 0,134 (X_1) + 0,111 (X_2) + 0,038 (X_3) + 0,131 (X_4) + 0,180 (X_5) + 0,173 (X_6) + 0,226 (X_7)$$

Adapun interpretasi dari model regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 3.1 Konstanta sebesar 1,850 menyatakan bahwa Religiusitas, Pengetahuan, Kemampuan Ekonomi, Promosi, Keberadaan Fasilitas, Biaya Administrasi dan Nisbah diabaikan atau sama dengan nol maka minat menabung adalah sebesar 1,850.
- 3.2 Koefisien regresi dari religiusitas adalah sebesar 0,134. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan tingkat religiusitas sebesar satu poin maka minat menabung akan mengalami kenaikan sebesar 0,134. Begitu juga sebaliknya.
- 3.3 Koefisien regresi dari Pengetahuan adalah sebesar 0,111. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan tingkat Pengetahuan sebesar satu poin maka minat menabung mengalami kenaikan sebesar 0,111. Begitu juga sebaliknya.
- 3.4 Koefisien regresi dari kemampuan ekonomi adalah 0,038. Jika pendapatan naik satu poin maka minat menabung akan mengalami kenaikan sebesar 0,038. Begitu juga sebaliknya.

3.5 Koefisien regresi dari Promosi adalah 0,131. Jika Promosi satu poin maka minat menabung akan mengalami kenaikan sebesar 0,131. Begitu juga sebaliknya.

3.6 Koefisien regresi dari Keberadaan Fasilitas adalah 0,180. Jika keberadaan fasilitas satu poin maka minat menabung akan mengalami kenaikan sebesar 0,180. Begitu juga sebaliknya.

3.7 Koefisien regresi dari biaya administrasi adalah 0,173. Jika biaya administrasi satu poin maka minat menabung akan mengalami kenaikan sebesar 0,173. Begitu juga sebaliknya.

3.8 Koefisien regresi dari biaya Nisbah bagi hasil adalah 0,226. Jika Nisbah bagi hasil satu poin maka minat menabung akan mengalami kenaikan sebesar 0,173. Begitu juga sebaliknya.

IV.7.4 Uji Kofesien Determinasi (R²)

Tabel: IV. 29 Koefisien determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,780 ^a	,609	,585	3,27499	,609	25,995

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dengan nilai R Square sebesar 0,609 atau 60,9%. Artinya dapat dijelaskan bahwa 60,9% minat menabung dipengaruhi oleh variabel religius, pengetahuan, kemampuan ekonomi orang tua, promosi bank BNI syariah, keberadaan fasilitas, biaya administrasi dan nisbah bagi

hasil sedangkan sisanya 39,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini. Oleh karena dapat disimpulkan bahawa variabel religius, pengetahuan, kemampuan ekonomi orang tua, promosi BNI syariah, keberadaan fasilitas, biaya administrasi dan nisbah bagi hasil sangat besar terhadap minat menabung.

IV.8 Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dalam penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

8.1 Dengan pengeujian regresi linier dengan uji parsial T maka t_{tabel} dengan uji dua arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,97944. Maka t hitung pada variabel sebesar X1 Religius 1,293, X2 Pengetahuan 0,984, X3 Kemampuan Ekonomi Orang tua 0,361, Promosi Bank Syariah 1,367, Keberadaan Fasilitas 1,758, dan Biaya Administrasi 1,549 lebih kecil dari pada t tabel. Dengan demikian keputusannya H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan (tidak nyata) biaya dari 6 variabel diatas terhadap minat mahasiswa untuk menabung di BNI Syariah. Karena mahasiswa dalam menabung tidak mementingkan 6 variabel di atas.

8.2 Dengan pengeujian regresi linier dengan uji parsial T maka t_{tabel} dengan uji dua arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,97944. Maka t hitung variabel ke 7 yaitu nisbah bagi hasil sebesar 2,389 lebih besar dari t tabel. Maka dengan demikian keputusannya H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada

pengaruh dan signifikan (nyata) nisbah bagi hasil terhadap minat mahasiswa untuk menabung di BNI Syariah.

8.3 Melihat uji parsial t dengan Constant B 1,850 dan hanya 1 (satu) saja yang berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa inais di Bank BNI Syariah variabel nisbah bagi hasil 0,226 lebih besar dengan nilai t_{tabel} dengan uji dua arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,97944 maka nilai Constant B + nilai nisbah bagi hasil sekitar 2,076 maka besaran mahasiswa minat ke BNI Sekitar 0,02% dari maka sekitar 9.93% mahasiswa belum berminat untuk menabung di BNI Syariah.

8.4 Di lihat dari perhitungan F hitung dan R2 maka dari Religius, pengetahuan, kemampuan ekonomi orang tua, promosi BNI syariah, keberadaan fasilitas, biaya administrasi dan nisbah bagi hasil berpengaruh karena hasil dari Fhitung dan R2 lebih besar sebesar sekitar 25,995 Fhitung dan Kofisien determinas 60,9% jadi keduanya berpengaruh terhadap minat menabung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian penulis dalam skripsi **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor menabung di BNI Syariah** untuk menjawab pernyataan di BAB 1 tentang Rumusan Masalah didapatkan hasil sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswa Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor terhadap minat menabung di BNI Syariah. Hanya Nisbah Bagi Hasil dari banyaknya faktor-faktor dalam penelitian ini.

Mengetahui berapa besar minat Mahasiswa Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor untuk menabung di BNI Syariah. Dalam hasil ini sekitar 0,02% berminat menabung di BNI Syariah sedangkan 9,93% tidak berminat menabung di BNI Syariah.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk lembaga Kampus atau Dosen Mahasiswa maupun Bank BNI Syariah.

2.1 Menambah intensitas dalam edukasi dan sosialisasi dalam mengembangkan pemahaman minat menabung serta lebih peduli atau *respecek* lagi untuk dosen-dosenya dalam mengajar dikampus agar ilmu yang diberikan lebih banyak terserap oleh mahasiswa dan dalam

pembelajaran selalu humoris dalam setiap mengajar di Institut Agama Islam Sahid Bogor (INAIS).

2.2 Mahasiswa diharapkan untuk selalu fokus terhadap apa yang diterangkan oleh dosen saling menghormati satu sama lain dan untuk mahasiswa selalu berbuat baik kepada para dosen INAIS yang sudah memberikan ilmu kepada mahasiswa. Agar ketika yang diterangkan oleh dosen masuk kedalam otak dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, karena jika melaihat dari penelitian ini mahasiswa tidak memperhatikan bahwa pentingnya Agama pengetahuan dan fasilitas dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Bagi BNI Syariah ada saran dari peneliti bahwa teruslah berinovasi dan mengembangkan Bank-bank Syariah terutama BNI sendiri perbanyaklah promosi kepada mahasiswa lain maupun mahasiswa INAIS agar mereka melihat bahwa BNI Syariah maslahat untuk mahasiswa dan masyarakat, mohon diberikanyah akses fasilitas-fasilitas seperti ATM dan BNI Link agar memudahkan Mahasiswa inais untuk menjangkau maupun menabung di BNI Syariah dan juga coba sponsori mahasiswa INAIS dalam melakukan iven atau sebuah seminar, agar bisa saling melengkapi satu sama lain dan sebagai Funding (penghimpun dana) bila banyak mahasiswa yang menabung di BNI Syariah.

2.4 Bagi peneliti lanjutan bila melakukan penelitian yang sama mengenai **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa INAIS Menabung di Bank BNI Syariah** ataupun **Minat ke Bank Syariah** untuk lebih terjun langsung dalam pemilihan sample ataupun membuat

kuesioner peneliti berharap jangan melakukan penyebaran kuesioner *online* bila masih bisa melakukan kuesioner secara langsung karena ada kelebihan dan kekurangan dari menyebar kuesioner online. Perhatikan juga faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam penelitian ini dan penelitian selanjutnya harus diperhatikan seperti faktor pengetahuan dan religius.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, Jakarta
- Ahmad Azzan, 2007 *Referensi Ekonomi Syariah Ayat-Ayat Alquran Yang Berdimensi Ekonomi*, Bandung
- Adiwarman Karim 2014, *Edisi Ketiga Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta
- Ahmad Hasan Ridwan, *Bmt & Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung, 2004
- Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Ali Mauludi Ac, *Akuntansi Perbankan Syariah Sebuah Kajian Teori Dan Praktek Kontemporer* 2015
- Adam, Panji, *Fikih Muamalah Maliyah Konsep, Regulasi Dan Implementasi*, Bandung, 2017
- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014 *Metodelogo penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Al Arif, M.N.R. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung
- Abdul Ghofur Ansori, *Gadai Syariah Di Indonesia, Konsep, Implementasi Dan Intitusalional*, 2006. Cet, Ke-1
- Abdul Rahman Ghazaly, Ghufron Ihsan, Dan Sapiudin Shidiq. *Fiqh Muamalat Cet Ke 1* 2010
- Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, Jakarta, 2010
- Adiwarman A. Karim. (2008). *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan Edisi Ketiga*. Jakarta.
- A. Karim Adiwarman, 2014, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Algifari. 2000. *Analisis Teori Regresi : Teori Kasus Dan Solusi*. Yogyakarta

- Anwar, Hidayat. (2017). Uji Pearson Product Moment dan Asumsi Klasik.
- Basalamah, 2018 *Perbankan Syariah*, Malang Jatim
- Damsar, 2002 *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta, 2010.
- Dimyaudin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta, 2008
- Deliyanti Oentoro , *Manajemen Pemasaran Moderen*, Jakarta, 2004
- Elizabeth B. Hurlock, 2003, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Erlangga, Jakarta.
- Ghozali. Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 Edisi 8. Cetakan Ke Viii*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang tua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta, 2002
- Helmi Karim, *Fiqh Muamalah Cet 2*, Jakarta, 1997
- Ismail 2011, *Perbankan Syariah*, Jakarta
- Ismail, *Perbankan Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014
- Indonesia, *Bank, Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*, Jakarta: 2003
- Juhaya 2015 *Ekonomi Syariah* Bandung
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta, 2010
- Janie, 2012, *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan Spss, Cetakan Pertama*, Semarang University Press
- Kotler, Philip. 2009. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 2, Edisi 13. Alih Bahasa Benyamin Molan. Jakarta

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2002.
- Lupiyoadi, Rambat, dan Hamdani, A. 2008. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta
- Minasanam, 2011, *Ekonomi Islam* Jakarta
- Mardani, 2015 *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta
- M Nur Riaonto 2017, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktek*, Bandung
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta, 2001
- M.N Ghufron, & R. Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* Yogyakarta, 2010
- Mardani, *Hukum Bisnis Indonesia*, Jakarta, 2014
- M. Sobry Sutikno, 2009 *Belajar dan pembelajaran*, prospect: Bandung
- Marbun B.N, *Kamus Manajemen*, Jakarta, 2003
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta
- Nasution, 2006 *Berbagai pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2007
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat* Jakarta, 2008
- Poerwadarminta, 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Sutedi, A, 2009. *Perbankan Syariah Tinjauan Dan Beberapa Segi Hukum*. Jakarta
- S. Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: 2002),
- Siswoyo. Dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta.
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta, 2012
- Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta, 2011
- Sumarwan, U. *Perilaku Konsumen Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Bogor. 2014
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Teori Akuntansi. Edisi Keempat*. Jakarta
- Supriyono. 2001. *Akuntansi Biaya Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*,:Yogyakarta
- Sumadi Suryabrata, *Psikolog Pendidikan*, Jakarta 2002

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung
- Supranto. 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*, Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Trisadini P. Usanti Dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta, 2013
- Tjiptono, Fandy. 2006. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi.
- Usman Husaini dan Akbar 2008 *Metodologi Penelitian Sosial* :Jakarta
- Ulber Silalahi. 2012 *Metode Penelitian Sosial*. Bandung
- Widyastuti, Y, Dkk 2009 *Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta
- Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu 6*, Penerjemah: Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk, Jakarta, 2011
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yaya, Abdurrahman, D. Dan Paul Nungraha (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta :

Jurnal

- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Aditya Achmad Fathon, Yeni Tri Rahayu, *Pengaruh Biaya Administrasi Dan Umum Terhadap Laba Operasional Pada Pt. Adhi Karya Tbk (Studi Empiris Pada Salah Satu Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016*

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an

Edy Haryanto *Kualitas Layanan, Fasilitas Dan Harga Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Pada Kantor Samsat Manado*
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Pasca Sarjana, Magister Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado

Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* "Ah, Deskripsi Dan Ilustrasi, (Yogyakarta:, Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi Uii Yogyakarta, 2003)

Jurnal, Zaenudin *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Bagi Hasil Tabungan*, Stie Muhammadiyah Jakarta 2011

Muh. Abdul Azis, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah, Remaja Masjid Di Kecamatan Getasan Kabupaten*

Rahmawati Siregar 2006. *Motivasi Beprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Pola Asuh. Skripsi Online Medan: Universitas Sumatera Utara Program Studi Psikologi*

Rosalendro Eddy Nugroho, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Indonesia Periode 1998 – 2014*

Shah, Syed Farhan, Dkk. "Islamic Banking Controversies And Challenges. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*". Vol. 3, No. 10, Februari 2012

Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, Jakarta: Rineka 2003

Uniyanti, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung Di Bank Syariah*, 2018

Walgito bimo, 1981 dalam Utami 2002 *Pengertian minat*

Internet

(BNISY, 2019) PDF.Laporan Tahun BNISY 2018. (Di Akses 2 Februari 2020)

[Http://www.bni.co.id/id-id/tentangkami/sejarah.aspx](http://www.bni.co.id/id-id/tentangkami/sejarah.aspx) BNI Syariah (Di Akses 21 Februari)

<https://Adzikra//pengertiandefinisi.com/pengertian-bank-syariah-beserta-fungsinya/>. (Di Akses 19 Oktober 2020)

<Http://Www.Bnisyariah.Tripod.Com/Profil.Html> Laporan Tahunan Bni Syariah 2019. (Di Akses 3 Maret 2020)

<Https://Www.Gurupendidikan.Co.Id/Analisis/>. (Di Akses 4 Maret 2020)

<Http://Www.Google.Com/Amp/S/Www.Masukuniversitas.Com/Mahasiswa/Amp/>. (Di Akses 25 Mei 2020)

[Http://Www.Kompasiana.Com/Rezaramadhanunj/Peran-Dan-Fungsi Mahasiswa](Http://Www.Kompasiana.Com/Rezaramadhanunj/Peran-Dan-Fungsi-Mahasiswa). (Di Akses 4 Maret 2020)

<Https://Pengusahamuslim.Com/2272-Ternyata-Alquran-Telah-Mengatur-Masalah-Ekonomi.Html>. (Di Akses 19 Maret 2020)

<Https://Pengertiandefinisi.Com/Pengertian-Bank-Syariah-Beserta-Ungsinya>. (Di Akses 19 Maret 2020)

<Http://Www.Google.Com/Amp/S/Www,Sahamok.Com/Bank/Sejarah-Perbankan-Syariah/Amp/>.(Di Akses 06 Juni 2020)

Alihamdan Artikel 2018) <Https://Www.Alihamdan.Id/Variabel-Penelitian/>. (Diakses 22 Maret 2020)

[Http://Romisatriawahono.Net,Kiat-Menyusun-Kerangka-Pemikiran - Penelitian/](Http://Romisatriawahono.Net,Kiat-Menyusun-Kerangka-Pemikiran-Penelitian/). (Di Akses 29 Juni 2020)

<Https://Penelitianilmiah.Com/Teknik-Analisis-Data/>. (Di Akses 19 Juni 2020)

<Https://Www.Statistikian.Com/2012/08/Transformasi-Data-Ordinal-Menjadi-Interval.Html>. (Di Akses 4 April 2020)

<Https://Www.Statistikian.Com/2013/01/Uji-F-Dan-Uji-T.Html>. (Di Akses 14 April 2020)

<Http://matabanua.co.id/2019/12/11/nasabah-bank-syariah-capai3189-juta/> (Di Akses 20 Agustus 2020)

<http://www.indonesia-investments.com/id/budaya/agama/item69?> (Di Akses 20 Agustus 2020)

<http://www.kontan.co.id/news/bni-syariah-mencatatkan-kinerja-positif-sepanjang-semestee-i-2019> (Di Akses 20 Agustus 2020)

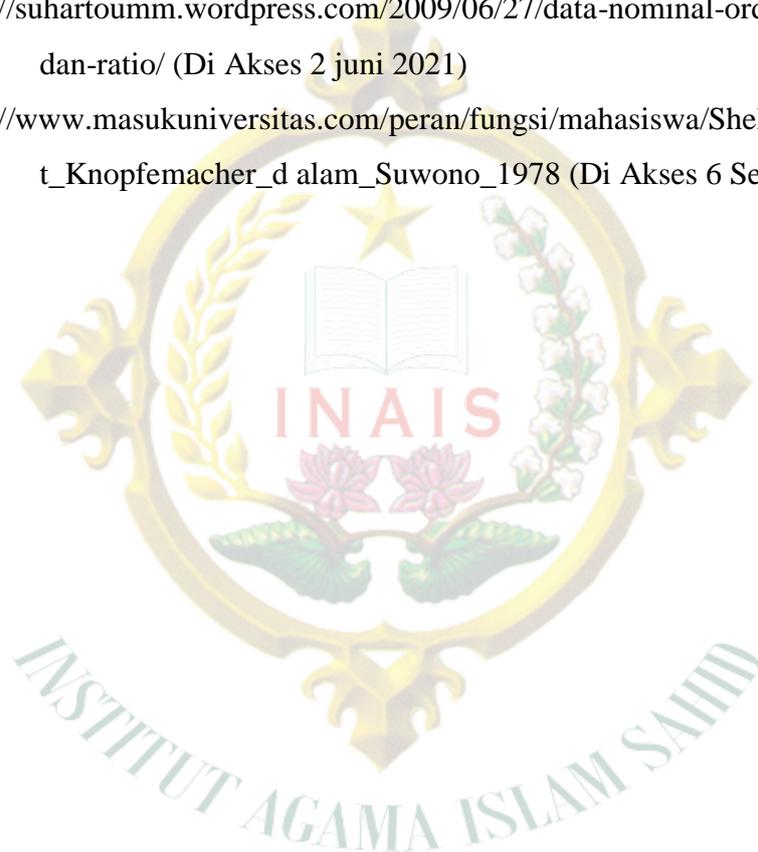
[Www//.kemendes.go.id/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja/2014](http://www.kemendes.go.id/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja/2014). (Di Akses 1 September 2020)

[Https://www.google.com/amp/s/www.statistikian.com/2012/09/uji-normalitas-dengan-kolmogorov-smirnov-spss.htm%3famp](https://www.google.com/amp/s/www.statistikian.com/2012/09/uji-normalitas-dengan-kolmogorov-smirnov-spss.htm%3famp). (Di Akses 2 September 2020)

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertianmahasiswa/> (Di Akses 19 juni 2021)

<https://suhartoumm.wordpress.com/2009/06/27/data-nominal-ordinal-interval-dan-ratio/> (Di Akses 2 juni 2021)

https://www.masukuniversitas.com/peran/fungsi/mahasiswa/Shelvi/#2_Menurut_Knopfemacher_dalam_Suwono_1978 (Di Akses 6 September 2020)



LAMPIRAN
UNGKAPAN BIJAK

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

‘‘Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim’’ (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu*, dishahihkan Al Albani dalam *Shahih al-Jaami’ish Shaghiir* no. 3913).

‘‘Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat’’ (QS. Al-Mujadilah [58]: 11).

Perempumaan, hiduplah seperti burung pergi pagi hari dan pulang sore hari karena hidup bukan hanya untuk bekerja tetapi hidup untuk bahagai dikehidupan kedua

Jika tidak ada bahu untuk bersandar maka berbisiklah pada bumi maka langitpun akan mendengar

UNKAPAN DEDIKASI

Orang Tua dan Keluarga

Saya persembahkan Skripsi ini yang paling utama kepada Orang Tua saya Bpk Karno dan Ibu Mulidoh yang telah mensupport dan mendoakan selalu anaknya sehingga anaknya bisa sehebat ini dan tak lupa untuk adik-adikku yang telah mendoakan kakanya.

Terimakasih juga untuk para keluarga kepada sodari wanita dan sodara laki-laki yang ada di dalam keluarga UMI Rodiah dan keluarga Ki Faad dan Nenek Acah.

Teman

Terimakasih juga untuk para teman-teman, sahabat, sekaligus Angkatan Alumni SMA AULIA dan Alumni Angkatan Mahad AI-AULIA dan paling utama Angkatan 2016 Febi INAIS yang telah mendoakan dan support dalam menyusun Skripsi ini.

Dosen dan Staf

Terimakasih juga untuk Bpk Dosen dan Staf di INAIS yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi walaupun saya tidak sebutkan satu persatu tetapi tidak membuat rasa terimakasih terhapus dari saya peribadi Heri Ilham N.

Saya ucapkan terimakasih banyak kepada Bpk Rio Kartika yang telah membantu dan memberi masukan-masukan dalam Skripsi yang saya buat ini.

Dan saya berterimakasih setinggi kepada Bpk Dekan Rully Trihantana, Bpk Koprodi PS Tubagus Rifqi Thantawi, Bpk Kemahasiswaan Miftahul Anwar dan kepada Admin Febi Th Eneng Kurniasih.

Terakhir saya ucapkan untuk para fillah till jannah terimakasih banyak untuk Tim Sukses yang akan sukses dikemudian hari (Saya Pribadi, Rifal, Kris, Dika dan Asep)

Terimakasih banyak atas orang-orang yang saya sebutkan diatas yang telah membantu dan mendoakan Skripsi saya hingga selesai dan tepat pada waktunya.

Dan bagi pembaca terimakasih telah membaca sepatah dua patah dalam skripsi yang saya buat ini.

KUESONER
KUESIONER PENELITIAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID BOGOR

Judul penelitian

**‘Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa INAIS
untuk Menabung di Bank BNI Syariah’**

Oleh:

Heri Ilham Nasrudin | 1617.01.014

A. Petunjuk pengisian kuesoner.

1. Dimohon kesediannya rekan-rekan Mahasiswa dan Mahasiswi untuk membaca dengan baik butir-butir pernyataan yang ada dalam lembar berikut ini, kemudian berilah tanda “Ceklist” (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang ada di kolom kanan dan jawablah sesuai dengan yang Mahasiswa/Mahasiswi INAIS ketahui.
2. Apapun jawaban anda akan di jamin kerahasiaan.
3. Keterangan jawaban.

Instrumen Penelitian, Relegius Mahasiswa (X1), Pengetahuan Mahasiswa (X2), Kemampuan Ekonomi Orang Tua Mahasiswa (X3), Promosi Bank BNI Syariah (X4), Keberadaan Fasilitas (X5), Biaya Administrasi (X6) Nisbah Bagi Hasil (X7) dan Minat Mahasiswa INAIS untuk Menabung di Bank BNI Syariah (Y).

Ada 5 (lima) alternative.

jawaban

- SS = 5 : Sangat Setuju
S = 4 : Setuju
N = 3 : Netral
TS = 2 : Tidak Setuju
STS = 1 : Sangat Tidak Setuju

- Terimakasih atas kerjasamanya dan partisipasinya kepada semua responden.

Bogor 24 Mei 2020

Peneliti,

Heri Ilham Nasrudin.

B. Identitas Responden.

Untuk pernyataan di bawah ini pilih satu jawaban dengan memberi tanda “Ceklist” (✓)

- Nama Responden :
- Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
- Usia : 15-25 tahun 25-35 tahun
 35-45 th 45-55 tahun
 Lebih dari 55 tahun.
- Status Pernikahan : Belum Menikah Sudah Menikah
- Fakultas :
- Semester :
- Bank yang di gunakan : Bank Syariah Bank Konvensional
 Bank Syariah dan Konvensional
- Bank yang saya miliki : BRI Konvensional BRI Syariah
 BNI Konvensional BNI Syariah
 Mandiri Konvensional Mandiri Syariah
 Lainnya/sebutkan.....
- Mahasiswa yang rekening : Iya Tidak
di Bank BNI Syariah

Pilihlah dan beri tanda “Ceklist” (✓) pada salah satu kolom di bawah ini

1. Variabel Religiusitas Mahasiswa (X₁)

NO	Pernyataan untuk Responden	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menabung di Bank BNI Syariah karena Sistem Oprasional yang digunakan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.					
2	Saya menabung di Bank BNI Syariah karena sesuai dengan keilmuan yang saya pelajari di Institut Agama Islam Sahid Bogor.					
3	Saya menabung di Bank BNI Syariah karena memberikan kemudahan dalam menunaikan Zakat, Infak dan Sodaqoh.					
4	Ketika saya melakukan penarikan, menabung dan membuat tabungan di kantor Bank BNI Syariah, Saya bisa melaksanakan sholat awal waktu.					
5	Ketika saya melakukan penarikan, menabung dan membuat tabungan di kantor Bank BNI Syariah, saya bisa mendengarkan dan membaca ayat-ayat Al-quran.					
6	Ketika saya melakukan penarikan, menabung dan membuat tabungan di kantor Bank BNI Syariah, Saya merasakan kenyamanan, tenang dan selalu ingat kepada Allah SWT.					
7	Saya menabung di Bank BNI Syariah agar terhindar dari praktik ribawi dalam kehidupan sehari-hari.					

2. Variabel Pengetahuan Mahasiswa (X₂)

NO	Pernyataan untuk Responden	SS	S	N	TS	STS
1	Bank BNI Syariah mempunyai fungsi utama yaitu, penghimpunan dana, penyaluran dana dan penyediaan layanan jasa.					
2	Prinsip bagi hasil di Bank BNI Syariah hanya terdapat dalam produk Musyarakah dan Mudharabah.					
3	Produk-produk yang di tawarkan oleh Bank BNI Syariah sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa INAIS.					
4	Bank BNI Syariah mempunyai produk pembiayaan melalui akad murabahah, ijarah, salam dan istishna untuk memenuhi					

	kebutuhan Mahasiswa INAIS.					
5	Bank BNI Syariah menawarkan tabungan simpanan melalui akad Murabahah dan Wadiah.					
6	Bank BNI Syariah menawarkan produk jasa yaitu Wakalah, Kafalah dan Hiwalah.					
7	Bank BNI Syariah menawarkan Produk-Produk yang dapat membantu keuangan saya.					

3. Variabel Kemampuan Ekonomi Orang Tua Mahasiswa (X₃)

NO	Pernyataan untuk Responden	SS	S	N	TS	STS
1	Bank BNI Syariah tidak membatasi semua kalangan baik itu kalangan (Bawah, Menengah dan Atas).					
2	Ketika akan menabung di Bank BNI Syariah selalu menyertakan pendapatan Orang Tua.					
3	Ketika menabung di Bank BNI Syariah selalu menyertakan pendidikan Orang Tua.					
4	Saya menabung di Bank BNI Syariah karena untuk memenuhi kebutuhan usaha (tabungan, deposito dan pengambilan slip gaji).					
5	Saya menabung di Bank BNI Syariah untuk keperluan transfer kepada Orang Tua.					
6	Saya menabung di Bank BNI Syariah untuk keperluan transaksi sehari-hari.					
7	Saya menabung di Bank BNI Syariah untuk meningkatkan gaya hidup.					

4. Variabel Promosi Bank BNI Syariah (X₄)

NO	Pernyataan untuk Responden	SS	S	N	TS	STS
1	Spanduk, Banner dan Brosur Bank BNI Syariah menarik untuk Mahasiswa INAIS.					
2	Bank BNI Syariah melakukan promosi secara kreatif dan Inovatif melalui media sosial.					
3	Bank BNI Syariah selalu memberikan sponsorsip kepada Masyarakat ataupun terhadap Mahasiswa dalam membuat acara yang bersifat Sosial.					
4	Bank BNI Syariah memberikan hadiah undian kepada nasabahnya yang menabung di atas lima juta (5.000.000) keatas.					
5	Bagian Promosi di Bank BNI Syariah					

	memberikan informasi kegiatan dan Oprasional kesehariannya lewat media sosial.					
6	Bank BNI Syariah selalu memberikan kemudahan bagi nasabahnya dalam menawarkan produk secara Door to Door.					
7	Bank BNI Syariah selalu menerima layanan saran dan kritik dari nasabahnya.					

5. Variabel Keberadaan Fasilitas (X₅)

NO	Pernyataan untuk Responden	SS	S	N	TS	STS
1	Apakah Bank BNI Syariah memiliki Cabang lebih dari 3 (Tiga) di Bogor.					
2	Lokasi bank BNI Syariah cukup strategis dan mudah di jangkau di sekitar kampus INAIS.					
3	Ketersediaan ATM dari bank BNI Syariah bisa di jangkau oleh Mahasiswa INAIS.					
4	Ruang Kantor bank BNI Syariah nyaman, bersih dan tertata rapih untuk Mahasiswa INAIS ataupun untuk Masyarakat.					
5	Apakah Bank BNI Syariah memberikan kemudahan dalam bertransaksi melalui Mobile Banking.					
6	Bank BNI Syariah mempunyai gambar-gambar yang menarik dan inovatif pada Mobile Banking.					
7	Fasilitas yang di tawarkan oleh Bank BNI Syariah sangat lengkap dan mudah di pahami.					

6. Variabel Biaya Administrasi (X₆)

NO	Pernyataan untuk Responden	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menabung di Bank BNI Syariah karena biaya administrasi pembukaan Rekening tabungan lebih murah.					
2	Setiap transaksi di Bank BNI Syariah selalu dikenakan biaya administrasi.					
3	Saya menabung di Bank BNI Syariah karena jarak untuk menuju Bank BNI Syariah lebih dekat sehingga biaya transportasi terjangkau.					
4	Bank BNI Syariah menerapkan biaya administrasi yang rendah.					
5	Saya menabung di Bank BNI Syariah karena					

	pada saat melakukan pembukaan rekening tidak ada penambahan biaya administrasi lainnya.					
6	Saya menabung di Bank BNI Syariah karena biaya transfer ke Bank BNI konvensional melalui Teller dan ATM tidak dikenakan Biaya administrasi.					
7	Saya menabung di Bank BNI Syariah karena ketika saya transfer ke Bank lain melalui Teller dan ATM minimal lima juta (5.000.000) tidak dikenakan biaya administrasi.					

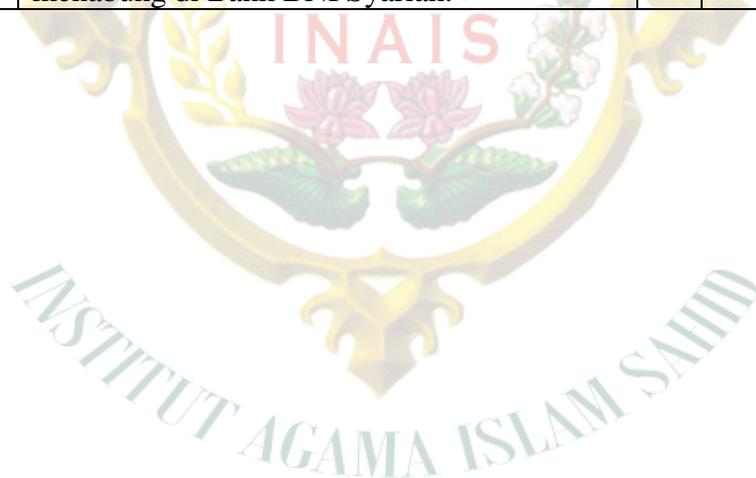
7. Variabel Nisbah Bagi Hasil (X₇)

NO	Pernyataan untuk Responden	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengetahui jika menabung di Bank BNI Syariah nisbah keuntungan di tentukan tidak berdasarkan porsi setoran modal, tetapi berdasarkan kesepakatan di awal.					
2	Saya mengetahui bahwa produk bagi hasil di Bank BNI Syariah yaitu Mudharabah dan Musyarakah.					
3	Saya mengetahui bahwa pendapatan di Bank BNI Syariah yang salah satunya bersumber dari produk pembiayaan yaitu Murabahah, Salam Istishna dan Ijarah.					
4	Saya menabung di Bank BNI Syariah mendapatkan keuntungan dari Bagi Hasil secara Syariah Islam.					
5	Saya mengetahui bahwa menabung di Bank BNI Syariah, memberikan keuntungan yang lebih melalui Akad Wadiah Yadh-Dhamanah.					
6	Nisbah Bagi Hasil Bank BNI Syariah sangat besar persentasi bagi nasabah.					
7	Saya menabung di Bank BNI Syariah karena semua nisbah bagi hasil dilaksanakan secara merata dan tepat.					

8. Minat Mahasiswa INAIS untuk Menabung di Bank BNI Syariah (Y)

NO	Pernyataan untuk Responden	SS	S	N	TS	STS
1	Jarak yang jauh tidak menjadi halangan saya untuk menabung di Bank BNI Syariah.					

2	Dengan adanya faktor-faktor Relegius Mahasiswa, Nisbah Bagi Hasil, Pengetahuan Mahasiswa, Kemampuan Ekonomi Orang Tua dan Mahasiswa, Biaya Administrasi, Keberadaan Fasilitas dan Promosi Bank BNI Syariah memudahkan saya untuk menabung di Bank BNI Syariah.					
3	Bank BNI Syariah sebagai solusi bagi mahasiswa INAIS untuk menabung dalam perkembangan zaman saat ini.					
4	Saya memahami akad pembiayaan, pendanaan dan sistem bagi hasil di Bank BNI Syariah.					
5	Bank BNI Syariah memberikan kemudahan-kemudahan dalam transaksi maupun pembukaan tabungan sehingga mampu memenuhi kebutuhan Mahasiswa INAIS.					
6	Bank BNI Syariah tidak mempersulit dalam menerima keluhan-keluhan dari Nasabahnya.					
7	Saya merasa puas dan berminat untuk menabung di Bank BNI Syariah.					



RIWAYAT HIDUP



Nama: Heri Ilham Nasrudin

Tempat Tanggal, Lahir : Bogor 19 Juni 1997

Alamat : Kp kawakilan 2 (dua) rt 01 rw 03 desa pasarena Kec
Pamajihan.

Agama : Islam.

Di atas sedikit tentang data diri saya maka di sini akan menjelaskan diri saya secara luas nama saya heri ilham nasrudin teman biasa memanggil heri atau ilham atau udin tetapi orang sering memanggil dengan nama heri. Saya lahir di bogor pada tahun 1997 lahir di era kerisis moneter wajar saja jika hidupnya banyak tantangan sampai sekarang. Alamat saya sangat gampang di ingat karena rumah saya dekat dengan kantor KUA Pamijahan jadi ketika orang mencari saya datang saja ke alamat kantor KUA maka di sampingnya rumah saya. bicara hobby saya banyak dari mulai olahraga, musik, dan bercocok tanam. Saya orangnya ingin lebih memahai teori dari pada praktek yah walaupun dalam teori gampang tapi prakteknya susah tapi itulah tangtanganya. Pendidikan saya berawal dari SD tahun 2004 lalu pindah ke MI tahun 2005 dan MI sampai 2010 lalu saya lanjut ke jenjang SMP tahun 2010-2013 dan dilanjutkan kembali ke jenjang SMA tahun 2013-2016 dan dilanjutkan kembali ke perguruan tinggi sampai sekarang.

Itu sedikit penjelasan dari data diri saya. Salam Sehat.

DATA ORDINAL KE INTERVAL

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
25,00	26,00	23,00	25,00	24,00	20,00	28,00	25,00
24,97	22,82	23,00	24,22	27,49	20,62	20,65	27,56
30,16	29,66	29,88	19,62	24,50	23,60	21,88	34,21
21,00	17,21	22,94	19,62	21,09	22,32	20,65	20,67
32,15	31,72	27,63	30,51	29,68	29,04	29,92	31,98
27,11	28,32	25,44	17,85	24,82	27,10	28,63	24,23
25,20	29,61	25,68	21,90	24,69	22,66	21,80	23,51
28,23	28,49	27,40	21,88	29,53	23,66	25,33	33,34
26,04	25,07	19,60	27,77	20,02	21,28	20,57	20,67
33,30	31,72	33,47	34,84	33,74	32,75	35,37	36,61
23,97	22,69	21,65	21,88	22,24	25,66	28,76	25,41
26,12	21,61	25,62	20,74	26,33	25,62	26,48	26,46
27,02	27,02	27,83	28,41	22,38	24,39	27,42	21,85
22,87	20,70	20,60	19,62	18,03	20,17	19,46	20,67
23,02	23,68	29,54	28,37	21,97	24,65	22,77	25,23
30,07	30,72	22,91	24,31	26,95	15,68	31,12	33,12
25,02	19,45	25,49	25,17	21,99	22,33	24,12	23,06
23,98	22,82	17,69	28,55	27,98	17,88	23,01	27,58
24,79	23,80	27,81	32,72	18,94	19,05	19,46	20,67
23,71	22,80	19,19	23,78	17,17	15,06	21,32	25,51
20,77	19,43	21,63	18,11	19,13	19,12	20,70	20,67
27,11	31,72	26,79	19,35	23,68	18,27	35,37	24,26
30,26	23,80	22,64	25,44	23,43	18,19	21,71	23,00
31,28	23,80	26,63	27,77	24,77	26,82	28,76	28,79
23,91	22,92	19,73	20,76	19,99	21,28	19,46	20,67
21,82	19,39	21,78	17,96	18,68	21,60	18,13	19,61
22,84	26,21	26,63	26,57	25,17	18,36	27,72	28,79
27,09	31,72	25,35	28,53	15,61	22,03	33,06	36,61
30,16	29,38	27,81	27,77	27,39	26,68	26,20	22,96
23,13	19,55	22,65	19,62	19,13	20,22	19,46	19,51
32,32	31,72	23,77	28,67	27,49	22,41	35,37	29,88
32,25	24,86	26,65	27,66	26,33	26,60	27,72	27,78
14,85	16,15	21,78	19,62	18,94	22,32	19,46	20,67
18,89	16,15	20,60	19,62	18,94	20,17	19,46	20,67
20,83	18,48	20,76	22,96	22,67	22,51	22,97	25,43
26,94	19,47	25,58	27,61	30,69	25,81	29,80	25,43

28,13	26,13	26,50	30,93	28,42	23,64	29,96	29,70
26,63	27,30	21,95	22,99	25,63	20,24	35,37	23,03
23,97	21,70	19,71	19,62	22,90	27,81	22,93	24,09
17,55	19,43	21,17	29,38	21,51	22,69	22,79	25,36
23,90	22,82	19,56	23,11	19,43	19,12	24,21	26,56
18,89	16,15	21,78	19,62	20,10	21,18	20,65	20,67
26,91	25,09	24,72	21,90	25,24	21,32	27,62	24,25
32,25	29,48	28,51	31,71	31,57	27,79	26,38	30,78
33,30	31,72	32,29	34,84	33,74	31,13	35,37	32,83
20,77	18,29	17,47	24,12	21,12	20,41	20,27	26,61
18,89	18,29	17,92	19,62	18,10	20,17	24,22	20,67
22,94	21,61	17,72	19,62	22,12	21,33	34,25	30,15
27,05	27,31	24,73	29,73	27,74	22,39	28,69	31,02
10,68	21,59	20,73	19,32	23,05	20,02	22,89	21,87
18,89	16,15	20,60	19,62	18,94	19,05	19,46	20,67
30,24	26,25	17,43	20,77	27,58	16,79	23,92	22,90
21,85	22,69	25,95	26,41	23,71	24,23	27,58	24,43
23,97	22,69	23,84	21,88	22,24	24,62	28,76	25,41
25,11	21,59	25,62	24,15	24,14	24,41	24,07	27,63
30,07	29,41	29,32	29,87	27,43	27,92	28,75	28,79
26,22	26,18	18,60	19,39	33,74	20,73	35,37	28,79
23,86	18,29	17,99	19,62	21,19	21,28	21,88	22,04
18,89	22,88	20,60	19,62	20,02	20,17	19,46	20,67
18,89	16,15	19,60	19,62	18,94	20,17	19,46	20,67
24,08	18,29	19,60	19,62	19,19	17,89	19,46	20,67
21,82	19,37	17,19	19,45	18,11	19,12	20,65	21,96
18,89	16,15	21,78	23,09	21,03	21,37	19,46	20,67
16,36	10,98	11,66	9,71	9,64	16,54	12,22	13,87
18,89	16,15	20,60	23,15	22,12	23,52	20,65	20,67
25,97	21,68	23,55	26,51	30,61	20,46	21,35	29,89
18,89	16,15	19,60	20,76	17,02	22,50	19,46	20,67
29,01	26,21	29,40	26,57	29,37	30,61	31,09	35,39
25,03	21,55	19,38	23,86	26,33	28,96	27,72	28,79
21,06	25,07	30,69	32,83	27,91	27,40	24,30	30,75
23,96	21,61	26,89	21,96	26,38	21,41	26,49	26,56
18,89	22,69	24,81	27,55	23,43	21,28	19,46	25,43
21,03	27,41	14,38	18,28	23,31	20,26	19,46	20,67
29,34	24,79	26,75	26,29	30,58	21,34	25,36	28,38
24,93	23,80	22,72	20,74	24,30	18,27	21,80	23,10
27,96	26,04	17,41	26,97	25,99	23,48	28,53	28,99

18,89	17,21	16,15	26,41	27,44	21,32	20,64	20,67
18,89	16,15	21,78	19,62	18,94	20,17	19,46	36,61
18,89	16,15	19,60	19,62	18,94	20,17	19,46	20,67
17,97	21,61	19,34	13,53	13,46	24,83	29,82	26,43
18,89	18,29	24,90	27,66	22,34	27,92	30,87	25,23
17,53	14,96	20,60	19,62	18,94	21,28	19,46	20,67
17,60	16,25	21,41	18,19	17,79	25,81	25,31	26,41
32,35	27,14	25,85	27,77	27,44	26,85	27,72	27,78
29,19	31,72	26,84	26,46	31,54	22,08	28,52	35,42
32,15	23,80	24,69	27,77	26,33	26,82	27,72	28,79
25,02	26,16	20,90	29,72	25,32	24,75	27,72	28,79
21,82	22,73	24,02	25,32	25,14	23,86	21,83	27,67
10,61	7,00	18,66	19,62	18,03	18,03	17,83	20,67
16,54	17,21	22,50	23,09	21,28	21,32	18,05	20,58
24,33	29,50	27,79	34,84	33,74	33,85	35,37	36,61
16,83	11,36	18,68	15,39	15,46	21,26	16,55	18,11
22,04	20,54	20,60	23,12	30,60	18,03	26,44	24,25
33,30	31,72	32,29	34,84	33,74	32,75	35,37	36,61
22,12	20,52	24,34	18,09	22,12	23,18	21,76	26,51
21,01	21,57	22,58	22,03	21,03	20,24	24,22	21,89
25,93	22,61	23,65	18,37	24,30	21,70	27,59	28,12
23,05	21,58	25,53	24,30	21,12	26,73	27,72	24,20
24,50	18,32	20,60	19,62	18,94	23,63	22,97	25,23
28,15	23,80	23,54	21,97	30,49	24,53	27,76	26,58
25,13	24,94	20,60	24,22	27,79	23,85	27,72	27,78
16,90	15,82	15,08	18,72	20,84	16,89	22,99	17,45
19,75	17,21	21,92	19,62	17,02	20,35	19,46	20,67
17,90	12,92	17,59	15,97	17,02	20,12	16,20	15,82
21,58	15,40	21,78	20,76	22,08	25,71	24,04	19,73
12,78	24,55	22,90	19,62	19,50	20,67	26,47	10,78
21,00	19,43	19,57	21,96	20,25	18,10	21,82	24,06
33,30	31,72	22,70	32,63	33,74	30,59	31,96	29,89
23,06	18,87	24,48	22,73	18,29	22,92	21,49	20,49
31,11	24,94	25,52	27,77	26,21	26,82	27,64	28,79
19,71	13,86	19,60	19,62	18,94	21,28	19,46	20,67
18,89	18,28	26,91	20,74	19,13	20,17	19,46	19,61
23,91	19,43	29,73	16,65	18,94	20,14	24,13	20,71
17,59	12,95	19,51	16,50	13,86	12,79	7,00	14,05
23,96	21,75	22,43	20,56	19,34	18,85	17,92	23,06
24,88	19,14	21,91	27,60	27,16	20,12	23,06	20,78

18,89	16,15	21,78	20,82	18,94	24,78	20,70	26,39
29,19	26,13	28,38	28,81	27,43	25,77	27,72	28,79
23,96	23,93	23,74	20,76	18,94	21,32	25,30	20,67
33,30	31,72	32,29	34,84	33,74	32,75	35,37	36,61
28,04	24,86	21,65	19,62	20,31	24,47	21,71	25,39
25,02	18,29	23,65	19,62	20,02	20,17	22,97	23,02
19,75	17,21	17,46	20,74	20,93	20,17	21,76	25,41
22,84	22,66	23,41	20,76	20,02	22,53	24,29	26,41
20,86	20,54	21,35	24,21	26,33	22,49	25,39	27,58

